

**ANALISIS TINDAK LANJUT PERMENDIKDASMEN NOMOR 13 TAHUN 2025 DAN
KMA NOMOR 1503 TAHUN 2025 TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DANDY APRIKO

NIM: 22591037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hai: Pengajuan Sidang Munaqasyah

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di: Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seluruhnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dandy Apriko
NIM : 22591037
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Analisis Tindak Lanjut Pemondokan Nomor 13 tahun 2
Dan KMA nomor 1503 Terhadap Kemampuan Membaca
Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam
Negeri Curup.

Dengan demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Curup, 22 Juli 2026

Mengetahui

Pembimbing 1



Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.pd
NIP:197409212006031003

Pembimbing 2



Agus Riyah Oknel, M.Pd.I
NIP:199108182019031008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dandy Apriko
NIM : 22591037
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Analisis Tindak Lanjut Permendikdasmen Nomor 13 tahun
Dan KMA nomor 1503 Terhadap Kemampuan Membaca
Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kejuruan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diujikan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila ditemukan hal terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sehematnya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2026

Dandy Apriko
NIM.22591037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A. Dah Mo. Di Kanan Pos 108 Telp. (0732) 201102/79 Fns
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adroit@iaincurup.ac.id Pos 39139

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 146/In.34/P.T/PP.00.948/2026

Nama	Dandy Apriko
NIM	22591037
Fakultas	Tarbiyah
Prodi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	Analisis Tindak Lanjut Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Telah dimunagasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2025
Pukul : 09:30 s.d 11:00 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munagasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

Agus Riyan Oktor, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Baryanto, M.M., M.Pd
NIP. 196907231999031004

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Mengesahkan,
Dean Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Tindak Lanjut Permendikdasmen Nomor 13 tahun 2025 Dan KMA nomor 1503 Terhadap Kemampuan Membaca Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang**”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr.Eka Apriani,M.Pd selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sangkut Ansor,M.HUM selaku wakil rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup

3. Ibu Dr, Bakti Komalasari, S,Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak Pidil Rahman, M.Pd Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

WassalamualaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Penulis,



Dandy Apriko

NIM. 22591037

MOTO

**“kamu boleh mengidolakan seseorang, tapi jangan pernah kamu ingin
menjadi orang itu karna niscaya kamu akan gagal”**



**“jika Allah memberimu alasan untuk hidup maka apa alasan mu untuk
menyerah”**

(Dandy Apriko)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamiin puji beserta syukur atas rahmmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini dengan sebaik mungkin, selain itu penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan semangat serta do'a yang tidak peenah putus selama penulis menjalani proses perkuliahan, segala proses yang telah dilalui oleh penulis sehingga bisa sampai pada titik ini, karya ini persembahkan untuk:

1. Kepada Bapak ku, terimakasih telah memberikan penulis kepercayaan untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang sarjana, terimakasih atas segala perjuangan yang bapak lakukan untuk penulis, terimakasih untuk segala hal yang sudah bapak usahakan untuk penulis, tanpa motivasi dan dorongan dari bapak mungkin penulis tidak akan bisa melangkah sejauh ini, sosok pahlawan tanpa penghargaan. Semoga segala hal yang bapak usahakan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Semoga rezeki dan segala usaha nya diberikan kelancaran dan berkah untuk keluarga.
2. Teruntuk ibuku, yang telah melahirkan dan merawatku dari kecil hingga sekarang hingga penulis bisa menjadi penulis yang saat ini terimakasih atas rasa kasih dan sayang senantiasa selalu dicurahkan kepada peneliti, terimakasih untuk kesempatan dan kepercayaan yang diberikan oleh ibu kepada penulis karna sesungguhnya tanpa ridho darimu penulis tidak akan bisa melangkah sejauh ini, terimakasih selalu mendo'akan penulis dan selalu meyakinkan penulis bahwa sesungguhnya penulis mampu

menyelaskan proses demi proses perkuliahan, penulis tidak bisa mengungkapkan dengan kata-kata apa yang ingin penulis sampaikan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang sudah ibu lakukan, inilah sosok syurga ku yang di berikan wujud nyata oleh Allah SWT iyalah ibuku.

3. Untuk ke dua adik penulis yang selalu menjadi alasan untuk penulis bisa menjadi contoh yang baik untuk kalian terima kasih kalian selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan terima kasih juga penulis ucapkan dengan kepercayaan yang kalian berikan kepada penulis terimakasih juga atas segala bentuk dukungan yang kalian berikan kepada penulis sehingga penulis bisa berada pada posisi sekarang.
4. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I dan bapak Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos.MM mereka adalah 2 orang yang tidak bisa penulis jelaskan tetapi mereka banyak memberikan dukungan emosional, pengalaman, ilmu serta motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dari awal hingga sekarang berada di tahap akhir perkuliahan.
5. Dosen pembimbing penulis bapak Prof. Dr. Sutarto,S,Ag.M,Pd dan bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I yang selalu memberikan arahan kepada penulis agar penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih atas segala hal yang sudah bapak berikan kepada penulis penulis benar-benar terbantu dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Selanjutnya untuk dosen penguji yaitu bapak Dr. Baryanto, MM., M.Pd dan Rizki Yunita Putri, M.TPd yang telah memberikan arahan saat sidang skripsi sehingga penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih baik lagi
7. Untuk rekan-rekan seperjuangan yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini kepada, Ari Kurniawan, Brilian Okta Dwijaya, Andika, Arba Rajabani, Reza Renaldy, Restu Anugrah, Wahyudin Albasri, Wahyu Nur Faizin, Jestin Dwi Yolanda, Marea Naveo, Ernis Oktafia, Vegy Nadila serta teman-teman KKN dan teman-Teman PPL teman-teman yang selalu membantu penulis dan menjadi bagian penting dalam penulisan skripsi ini walaupun banyak tidak pahamnya namun selalu membawa canda dan tawa yang membuat penulis bisa lebih tenang dalam proses penulisan skripsi ini
8. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada pihak MIN 03 Kepahiang yang telah bekerja sama dengan baik dengan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penelitian dengan lancar.
9. Terakhir penulis ingin mempersembahkan skripsi ini untuk diri penulis sendiri terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih sudah berjuang, terimakasih telah berusaha maaf untuk semua kesalahan dan juga kelalaian.

ABSTRAK

Dandy Apriko, NIM, 22591037 “**Analisis Tindak Lanjut Permendikdasmen Nomor 13 tahun 2025 Dan KMA nomor 1503 Terhadap Kemampuan Membaca Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang**” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan peserta didik sejak sekolah dasar, khususnya melalui literasi membaca. Pemerintah menerbitkan kebijakan untuk memperkuat literasi tersebut, Permendikdasmen Nomor 13 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025, namun implementasinya di satuan pendidikan tidak selalu sesuai harapan. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi membaca siswa Indonesia berdasarkan PISA 2022, serta terbatasnya penelitian yang mengkaji dampak kedua kebijakan tersebut secara simultan, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kedua kebijakan dalam pembelajaran membaca, serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIN 03 Kepahiang.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di MIN 03 Kepahiang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wali kelas III. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi kedua kebijakan berjalan berjenjang dan cukup baik, ditandai keterlibatan aktif kepala sekolah dan wali kelas dalam menerapkan *deep learning* serta asesmen diagnostik-formatif, meski pemahaman guru belum sepenuhnya merata. Implementasi ini berdampak positif terhadap kemampuan membaca peserta didik, didukung kekompakan guru, dukungan orang tua, dan sarana prasarana, meskipun peningkatannya bertahap dan tidak merata akibat perbedaan kemampuan dasar tiap anak.

Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan, Kemampuan membaca, Studi Kasus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
B. Kerangka Penelitian Relevan.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	64
B. Desain Penelitian	68
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	69
D. Subjek Penelitian	70
E. Teknik Pengumpulan Data	71

F. Teknik Analisis Data	72
G. Teknik Keabsahan Data.....	75

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	79
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	88
C. Hasil Penelitian.....	92
D. Pembahasan Hasil Penlitian	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	139
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.0 Penelitian Relevan	63
Tabel 3.0 Profil Madrasah	81
Tabel 3.1 Data Guru.....	86
Tabel 3.2 Daftar ASN	87
Tabel 3.3 Daftar NON ASN	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa, terutama dalam membentuk kemampuan membaca peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Kemampuan yang secara fundamental ditopang oleh kemampuan membaca peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, literasi membaca tidak hanya dipandang sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Oleh karena itu, penguatan literasi menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa literasi membaca berperan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, logis, dan komunikatif siswa sejak dini.¹ Kemampuan membaca memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan kognitif peserta didik, karena kemampuan tersebut menjadi dasar dalam memahami informasi serta mengekspresikan gagasan.²

¹Sabrun Jamil et al., “KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR” 11 (2026): 118–28.

² Shinta maryani et al., “Analisis Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN Pasir Muncang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 11–14.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi³ Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas literasi melalui reformasi kebijakan pendidikan, termasuk penerapan regulasi terbaru seperti Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025. Kebijakan ini menekankan pentingnya penguatan kompetensi dasar peserta didik, khususnya dalam aspek literasi membaca.⁴ Kebijakan tersebut diharapkan dapat mendorong perubahan dalam proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan membaca siswa secara komprehensif.⁵

Namun demikian, implementasi kebijakan pendidikan tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan dan sejauh mana dampaknya terhadap

³ Wahyu Dwiratnawati & Zainal Arifin, "Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran," *Pengaruh Penggunaan Miniatur Mobil Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 3, no. 2 (2023): 14–22.

⁴ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Pedoman Kelulusan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Dasar dan Satuan Pendidikan Menengah" (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025).

kemampuan membaca peserta didik.⁶ Kondisi literasi di Indonesia hingga saat ini masih menunjukkan tantangan yang signifikan. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 359, yang masih berada di bawah rata-rata negara OECD sebesar 476.⁷

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Penurunan skor literasi membaca Indonesia juga terlihat dari perbandingan antara hasil PISA 2018 dan 2022, di mana terjadi penurunan sebesar 12 poin. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan mengevaluasi teks masih belum optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks kompleks serta menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh.⁸

Selain itu, laporan kebijakan literasi nasional menunjukkan bahwa tingkat budaya literasi masyarakat Indonesia masih berada pada kategori rendah. Indeks aktivitas literasi nasional menunjukkan angka yang belum optimal yang mencerminkan rendahnya minat membaca serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas.⁹ Penelitian terbaru juga

⁶ Subhan Widiyansyah et al., “Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas) kebutuhan masyarakat . Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan dalam sistem sosial yang dikenal dengan nama AGIL , ya,” *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2025), 344–62.

⁷ Creative Minds dan Creative Schools, “PISA 2022 Results Volume III : Creative Minds , Creative Schools” III (2022).

⁸ OECD, “PISA 2022 Results (Volume II): Learning During – and From – Disruption” (Paris: OECD Publishing, 2023).

⁹ Badan Pengembangan dan D A N Pembinaan, “KEBIJAKAN Memperkuat Literasi Indonesia : Menuju Bangsa yang Maju dan Bermartabat Memperkuat Literasi Indonesia :,” no. April (2024): 16.

menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, minimnya fasilitas literasi, serta rendahnya budaya membaca di kalangan siswa.

Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan mengolah informasi.¹⁰ Lebih lanjut, hasil penelitian pendidikan dasar menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, memahami bacaan sederhana, serta mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis sebagai dasar kemampuan kognitif belum berkembang secara optimal di tingkat sekolah dasar¹¹

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi bahwa salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik. Rendahnya kemampuan ini berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran serta mengekspresikan gagasan secara tertulis. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang belum mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa secara optimal.¹²

¹⁰ Anisa Hidayati et al., “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 75–80.

¹¹ Wiwi Handayani Lili dan Rahilda Arsyfananda, “Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 9.3 (2025), 685–91.

¹² Syafni Faradila et al., “Problematika Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 11218–26.

Permasalahan lain yang muncul adalah belum optimalnya implementasi kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas literasi, implementasi kebijakan tersebut seringkali tidak berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap kebijakan serta keterbatasan sumber daya pendidikan.¹³

Selain itu, terdapat kesenjangan antara kebijakan yang dirancang oleh pemerintah dengan praktik pembelajaran di lapangan. Kebijakan yang bersifat normatif seringkali tidak diikuti dengan strategi implementasi yang efektif, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa.¹⁴

Permasalahan lainnya adalah kurangnya evaluasi terhadap dampak kebijakan pendidikan terhadap kemampuan membaca siswa. Selama ini, evaluasi kebijakan lebih banyak berfokus pada aspek administratif, bukan pada dampak nyata terhadap proses dan hasil pembelajaran.¹⁵ Penelitian terkait literasi membaca telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada metode pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi literasi.

¹³ Raudhatul Jannah et al., “Kompleksitas Pengembangan SDM Pendidikan di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur Kritis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 11252–59.

¹⁴ Heriyadi et al., “Systematic Literature Review: Identifikasi Gap dan Kelemahan Implementasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia Periode 2015-2024,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.3 (2025), 1503–15.

¹⁵ Rizky Prabowo et al., “Evaluasi Kebijakan Pendidikan,” *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 1.8 (2022), 846–51.

Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji dampak kebijakan pendidikan terhadap kemampuan kognitif siswa.¹⁶ Selain itu, penelitian yang mengkaji kebijakan pendidikan cenderung bersifat makro dan belum menyentuh aspek implementasi di tingkat satuan pendidikan.

Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai bagaimana kebijakan diterapkan dalam konteks nyata di sekolah.¹⁷ Penelitian sebelumnya juga belum banyak mengkaji secara simultan dua kebijakan pendidikan, yaitu Permendikdasmen dan KMA, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca. Padahal, kedua kebijakan tersebut memiliki peran penting dalam membentuk arah pembelajaran di sekolah.¹⁸ Selain itu, masih terbatas penelitian yang dilakukan pada konteks madrasah, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Padahal, madrasah memiliki karakteristik tersendiri dalam sistem pendidikan yang perlu dikaji secara khusus.¹⁹

Seperti apa yang ditemukan oleh peneliti di MIN 03 Kepahiang bagaimana kemampuan membaca peserta didik kelas 3 masih tergolong rendah yang mana seharusnya peserta didik kelas 3 sudah memiliki kemampuan membaca yang baik dari fenomena ini membuat para wali kelas

¹⁶ Meilin Veronica, "Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang," *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9.1 (2025), 18–23.

¹⁷ Muh. Yunus Lallo, Husain AS, dan Elpisah, "Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6126–33.

¹⁸ Aulia Rahmah et al., "Educational Policy Implications for Students' Mastery of Basic Literacy and Numeracy (Implikasi Kebijakan Pendidikan terhadap Penguasaan Literasi dan Numerasi Dasar Siswa)," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 2 (2024): 482–93.

¹⁹ Wilda Al Aluf dan Sutiah, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah: Penyesuaian Karakteristik, Kurikulum, Capaian dan Media Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Peserta Didik," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.4 (2024), 5066–78.

benar-benar harus berkerja keras untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan, terutama dalam rangka memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak kebijakan pendidikan terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam kajian literasi dan kebijakan pendidikan.²⁰ Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi praktis, yaitu memberikan masukan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.²¹

Dari sisi kebijakan, penelitian ini penting untuk memberikan evaluasi terhadap efektivitas kebijakan pendidikan yang telah diterapkan.²² Secara kontekstual, penelitian ini juga penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi literasi di MIN 03 Kepahiang, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya maupun pengambilan kebijakan di tingkat lokal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga memiliki relevansi praktis dan kebijakan yang signifikan dalam

²⁰ Aprilia Putri Hapsari et al., “Analisis Urgensi Proses Legitimasi dan Komunikasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia,” *Sultra Educational Journal (Seduj)* 2, no. 2 (2022): 67–77.

²¹ Fitri Noviani et al., “Implementasi dan Problematika Evaluasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 1819–26.

²² Fitri Noviani et al., “Implementasi dan Problematika Evaluasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* no. 4 : 1819-1826.

upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan beberapa fenomena di atas penulis sebagai mahasiswa atau lebih tepatnya sebagai peneliti sekarang harus bergerak untuk melihat dampak dari peraturan yang ada terhadap kemampuan membaca peserta didik terkhususnya di MIN 03 Kepahiang, berdasarkan uraian yang sudah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Tindak Lanjut Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik di MIN 03 Kepahiang”**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan dalam penelitian yang terlalu meluas maka peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian hanya berfokus pada ruang lingkup peserta didik kelas 3 di MIN 03 Kepahiang. Untuk melihat tindak lanjut dua kebijakan pendidikan terhadap kemampuan membaca peserta didik.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 dalam pembelajaran membaca di MIN 03 Kepahiang?
2. Apa dampak implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 terhadap kemampuan membaca peserta didik di MIN 03 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 dalam pembelajaran membaca di MIN 03 Kepahiang.
2. Untuk menganalisis dampak implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca di MIN 03 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kajian kebijakan pendidikan dan kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori mengenai hubungan antara implementasi kebijakan pendidikan dengan peningkatan kemampuan literasi siswa, serta menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 dalam pembelajaran membaca. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran,

khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara optimal.

3. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya implementasi kebijakan pendidikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan kebijakan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

4. Manfaat Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak. Orang tua dapat lebih aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah serta memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan kemampuan literasi sebagai bagian dari perkembangan kognitif.

5. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan secara efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan program-program peningkatan literasi serta

pengembangan kualitas pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

6. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis kebijakan pendidikan serta dampaknya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kebijakan Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Nasional

a. Pengertian kebijakan pendidikan

Kebijakan pendidikan nasional adalah bagian dari kebijakan publik yang secara khusus membahas kondisi pendidikan di suatu negara. Kebijakan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berbagai program pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara teoritis, kebijakan ini dapat didefinisikan sebagai aturan atau pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²³

Sukarman Purba berpendapat bahwa kebijakan pendidikan berasal dari dua kata kebijakan (*policy*) dan pendidikan (*educator*). Kebijakan dapat didefinisikan sebagai kumpulan keahlian, kebijaksanaan, konsep, atau asas yang berfungsi sebagai garis besar dan dasar rencana untuk melaksanakan suatu tugas kepemimpinan dan cara bertindak pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen

²³ Hamidah D, "Kebijakan Pendidikan Dalam Kebijakan Publik," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 34–44.

dalam upaya mencapai tujuan. Namun, pendidikan adalah hak asasi manusia dan penting untuk pembangunan berkelanjutan, perdamaian, dan keseimbangan. Kebijakan adalah tindakan yang dilakukan oleh organisasi (pemerintah) untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan juga dapat didefinisikan sebagai keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat.²⁴

Kebijakan pendidikan adalah aktivitas yang melibatkan menentukan langkah-langkah dan tahapan dalam penyelenggaraan pendidikan melalui penjabaran visi dan misi pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa kebijakan pendidikan berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi anggaran pendidikan karena kebijakan publik yang mengelola khusus bidang pendidikan dan berurusan dengan alokasi, penyerapan, dan distribusi sumber pelaksanaan pendidikan serta pengelolaan perilaku pendidikan. Kesimpulannya, kebijakan pendidikan adalah kebijakan yang mengatur bidang pendidikan secara keseluruhan.²⁵

b. Tujuan dan fungsi kebijakan pendidikan

1) Tujuan kebijakan pendidikan

Tujuan kebijakan pendidikan adalah tujuan yang ingin dicapai melalui perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang

²⁴ Lidya Fitri, Fitriana Suanti, dan Ridwal Trisoni, "Pengertian, Konsep, Teori dan Lingkup Sistem dan Kebijakan Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 2 (2024): 298–307.

²⁵ Edy Kisyanto et al., "Transformasi Kebijakan Pendidikan Nasional: Analisis Historis dan Implikasinya terhadap Sistem Pendidikan Indonesia" 4, no. 2 (2025): 59–71.

pendidikan. Untuk memastikan sistem pendidikan berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan nasional, tujuan ini menjadi arah utama.²⁶

a) Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional melandasi kebijakan pendidikan dengan tujuan untuk mencapai beberapa tujuan penting, termasuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan pendidikan yang berkualitas secara intelektual, moral, dan sosial. Ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah alat untuk meningkatkan kualitas siswa sehingga mereka dapat bersaing secara global.²⁷

b) Menentukan Arah dan Strategi Pendidikan

Dengan adanya kebijakan, sistem pendidikan memiliki pedoman yang jelas untuk pelaksanaannya. Dalam pembicaraannya, disebutkan bahwa kebijakan menentukan arah dan strategi sistem pendidikan secara keseluruhan.²⁸

c) Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kebijakan pendidikan sangat penting untuk menciptakan proses dan strategi pembelajaran yang efektif

²⁶ Suyana, Nana, Dalmeri, Sugiharto, dan Jupriadi. 2024. "Kebijakan Pendidikan Nasional Menghadapi Tantangan Global Sebuah Analisis Strategis dan Prioritas." *Journal of Education Research* 5(1): 620–634

²⁷ Abdul Rahman et al., "MENIMBANG SUMBER DAYA MANUSIA DAN DAYA SAING GLOBAL MENUJU INDONESIA EMAS 2045" 01, no. 2 (2024): 36–49.

²⁸ Jurnal Ilmiah dan Wahana Pendidikan, "Analisis Kebijakan Pendidikan Rommy J. Mongdong Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado" 11 (2025): 352–55.

dan berkualitas tinggi. Tujuan kebijakan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan kualitas tenaga pendidik.²⁹

d) Pemerataan Akses Pendidikan

Tujuan dari kebijakan pendidik adalah untuk memastikan bahwa pendidikan diberikan secara merata kepada semua anggota masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau wilayah mereka.³⁰

e) Memecahkan Permasalahan Pendidikan

Tujuan kebijakan pendidikan juga adalah untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, seperti kekurangan sumber daya, kualitas pendidikan yang buruk, dan ketidaksesuaian sistem pembelajaran.³¹

f) Menyesuaikan Pendidikan dengan Perkembangan Zaman

Kebijakan pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi.

²⁹ Tuti Hendrawati et al., “Kebijakan Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Dan Strategi Pendidikan,” *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)* 4, no. 1 (2024): 259–63.

³⁰ Ash-Shiddieqy Dan Sulisworo, “Kebijakan, Tujuan Dan Visi Misi Pendidikan Nasional Dalam Upaya Memajukan Pendidikan Di Indonesia.” *ibid* hal 18

³¹ Syukron Darsyah et al., “At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies Kebijakan Dalam Pendidikan,” *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies* 1 (2020): 116–332.

Dengan demikian, pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern dan dunia kerja.³²

2) Fungsi kebijakan pendidikan

Fungsi kebijakan pendidikan adalah peran atau kegunaan kebijakan dalam mengatur, mengarahkan, serta mengendalikan sistem pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³³

a) Sebagai Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan

Kebijakan pendidikan berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dalam kajian ilmiah disebutkan bahwa kebijakan pendidikan menetapkan standar dan aturan yang memastikan sistem pendidikan berjalan secara terarah dan terstruktur.³⁴

b) Sebagai Alat Pengaturan dan Pengendalian

Kebijakan pendidikan berfungsi untuk mengatur sistem pendidikan agar sesuai dengan norma, tujuan, dan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya kebijakan, pemerintah dapat mengawasi kualitas pendidikan dan memastikan kesesuaian pelaksanaan di lapangan.³⁵

³² Nurmiati, "Analisis Kebijakan Pendidikan MI (Madrasah Ibtidaiyah) Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2023): 163–169.

³³ Anesti Rohma Wardani et al., "Konsep dasar analisis kebijakan pendidikan" 10, no. 3 (2022): 88–93.

³⁴ Atika Cucu Saefudin, M Teguh, Salma Mudjahidah, "Kebijakan Pendidikan," *Pandas, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 9 No 2. Kebijakan Pendidikan (2024):2

³⁵ Atika Cucu Saefudin, M Teguh, Salma Mudjahidah, "Kebijakan Pendidikan," *Pandas, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 9 No 2. Kebijakan Pendidikan (2024):3

c) Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Pendidikan

Kebijakan pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penetapan standar kurikulum, tenaga pendidik, serta sistem evaluasi pembelajaran. Kebijakan yang baik akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara merata³⁶

d) Sebagai Alat Pemecahan Masalah Pendidikan

Kebijakan pendidikan berfungsi sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, seperti ketimpangan akses, rendahnya mutu, dan keterbatasan sarana. Kebijakan disusun berdasarkan analisis data untuk memberikan alternatif solusi dalam pengambilan keputusan pendidikan³⁷

e) Sebagai Instrumen Pengambilan Keputusan

Kebijakan pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Kebijakan membantu menyederhanakan masalah, memberikan alternatif, serta menentukan langkah strategis yang tepat³⁸

³⁶ Rahmafitri, Fadhila, "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan," *Dirasah* Vol 7 No1, (2024): Hal 45-47.

³⁷ Arizkylia Yoka Putri, "Standar Pendidikan Nasional Dalam Pola Kebijakan Kurikulum di Indonesia," *Pandas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (2024): Hal 2-3.

³⁸ Sasra Budiono, "Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional," *Jurnal Manata* Vol 4 No 1,(2021): Hal 8-10.

f) Sebagai Alat Transformasi Sosial

Kebijakan pendidikan berfungsi mendorong perubahan sosial ke arah yang lebih baik melalui peningkatan kualitas manusia. Pendidikan melalui kebijakan dapat menjadi alat untuk membentuk masyarakat yang lebih maju dan berdaya saing³⁹

g) Menjamin Pemerataan dan Hak Pendidikan

Kebijakan pendidikan berfungsi menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan serta menciptakan pemerataan layanan pendidikan. Hal ini penting untuk mengurangi kesenjangan sosial dalam bidang pendidikan.⁴⁰

c. Implementasi kebijakan pendidikan di sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini terkait erat dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴¹ Menurut kamus Webster yang dikutip oleh Solichin, "implementasi" adalah istilah singkat untuk implemen untuk mengimplementasikan, yang berarti menyediakan sarana untuk melakukan tindakan dan menimbulkan efek praktis. Dengan

³⁹ Ira Yuliawati, "Peran Kebijakan Pendidikan Dalam Memperluas Mobilitas Sosial Masyarakat," *jurnal Mahasiswa Sosial Humaniora* vol 2 no 2 (2025): Hal 1-2.

⁴⁰ Shada Sandriani dan Hendra Riofita, "Kebijakan Pemerintah Dalam Pemerataan Akses dan Kualitas Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 9 No 2 (2025): Hal 15165-15166.

⁴¹ "Implementasi," Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses 21 Juli 2026, <https://kbbi.web.id/implementasi>

mempertimbangkan definisi di atas, implementasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengambilan keputusan yang dapat mencakup peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah, perintah atau dekrit presiden, dan keputusan pengadilan. Meskipun implementasi berkaitan dengan mekanisme penjabaran keputusan politik yang disampaikan melalui saluran birokrasi, implementasi mencakup lebih luas seperti, masalah konflik, keputusan, serta siapa yang memperoleh sesuatu dari pelaksanaannya.⁴²

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan aspek yang sangat penting dari serangkaian proses pelaksanaan. Istilah kebijakan, banyak orang menganggap bahwa kebijakan disama artikan dengan *policy*. Padahal secara terjemah belum diketahui apakah *policy* merupakan makna dari kebijakan. Donovan dan Jackson mengutarakan bahwa konteks *policy* secara filosofis merupakan sebuah produk atau kerangka kerja. Kemudian sebagai sebuah konsep filosofis kebijakan adalah rangkaian prinsip atau keadaan yang diharapkan apabila dipandang sebagai sebuah produk, kebijakan dipandang sebagai rangkaian kesimpulan atau rekomendasi. Akan tetapi apabila dipandang sebagai proses maka kebijakan akan dinilai dari cara

⁴² Wahab, Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*.

kerja program dan mekanisme dalam mencapai tujuan yang diharapkan sehingga kebijakan dapat menjadi kerangka kerja, proses dan negosiasi dalam perumusan isu serta metode implementasi.⁴³

Wahab mengutarakan bahwasanya *policy implementation encompasses those actions by public or private individual groups that are directed the achievement of objecteves set forth in prior decision* (Perbuatan masing-masing dari individu, pemerintah beserta kelompok swasta yang tentu akan mengarah pada teraplikasinya tujuan yang telah diputuskan dalam keputusan mengenai suatu kebijakan. Mengenai pengimplementasian kebijakan,⁴⁴. Akan tetapi kebijakan itu hanya akan menjadi impian apabila hanya disimpan dengan rapi dalam sebuah arsip tetapi tidak untuk dieksekusi) maka dari itu, implementasi dari kebijakan pendidikan perlu dilakukan secara bijaksana, melihat situasi, berlandaskan kompetensi atau keahlian serta diawasi pemberdayaannya.⁴⁵

Dalam penerapannya implementasi kebijakan publik tidak hanya berurusan dengan badan administrasi yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan programnya serta taat akan

⁴³ Keban, Yeremias T. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.

⁴⁴ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 135.

⁴⁵ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 129–53.

kelompok yang menjadi sasarannya, akan tetapi bersangkutan dengan permasalahan politik, sosial dan ekonomi yang baik secara langsung maupun tidak dapat member pengaruh semua pihak yang melaksanakannya dan pada akhirnya akan berpengaruh pada dampak positif yang diharapkan.⁴⁶

Hal ini selaras dengan pendapat Winarno yang mengatakan bahwa implementasi kebijakan adalah usaha dalam mencapai tujuan tertentu disesuaikan dengan sarana prasarana tertentu dan dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan. Karena implementasi kebijakan merupakan sebuah proses yang selalu mengikuti perkembangan, dalam hal ini pelaksana kebijakan harus melakukan aktifitas atau kegiatan yang pada akhirnya akan membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan.⁴⁷

d. Peran kebijakan pendidikan terhadap proses pembelajaran

Peran kebijakan pendidikan terhadap proses pembelajaran sangat strategis dan mendasar, karena kebijakan menjadi pedoman dalam mengatur seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari tujuan, kurikulum, hingga praktik pembelajaran di kelas.

⁴⁶ Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier, *Implementation and Public Policy*, sebagaimana dikutip dalam Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: Bumi Aksara)

⁴⁷ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020).

1) Menjadi landasan dan arah proses pembelajaran

Kebijakan pendidikan berfungsi sebagai kerangka dasar yang menetapkan tujuan, standar, dan arah pendidikan. Dengan adanya kebijakan, proses pembelajaran memiliki pedoman yang jelas mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.⁴⁸

2) Mempengaruhi kurikulum dan materi pembelajaran

Kebijakan pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengembangan kurikulum, yang merupakan inti dari proses pembelajaran. Setiap perubahan kebijakan biasanya diikuti perubahan kurikulum yang berdampak langsung pada metode dan materi pembelajaran.⁴⁹

3) Meningkatkan kualitas guru dan strategi pembelajaran

Melalui kebijakan, pemerintah dapat mengatur program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas.⁵⁰

4) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran

Dalam kebijakan pemeliharaan, sekolah menetapkan skala prioritas berbasis kebutuhan mendesak dan urgensi

⁴⁸ Tengku Darmansah et al., “Peran Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bagi Peserta Didik,” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 3, no. 1 (2024): 94–102.

⁴⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024) – *Kurikulum Merdeka*

⁵⁰ Tengku Darmansah et al. *ibid* hal 98

terhadap proses pembelajaran. Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS) disusun tidak hanya untuk operasional pendidikan, tetapi juga mengakomodasi perbaikan fasilitas yang berdampak langsung terhadap peserta didik. Upaya ini didukung dengan mekanisme kerja sama lintas lembaga, seperti pengajuan proposal resmi kepada pemerintah daerah guna memperoleh tambahan fasilitas. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarpras bukan semata kewenangan internal sekolah, tetapi juga hasil dari sinergi yang baik dengan pemangku kepentingan eksternal.⁵¹

5) Mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Kebijakan pendidikan berbasis teknologi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan, dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.

Hal ini didukung oleh pandangan Miarso yang menekankan bahwa teknologi pendidikan bukan hanya alat

⁵¹ Assyakhirah, Nur Ridha et al., "Peran Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pemeliharaan Dan Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan: Studi Di Smpn 3 Kotabaru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 22929.

bantu, melainkan sebuah sistem yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁵²

Lebih lanjut, Daryanto menyatakan bahwa kebijakan pendidikan berbasis teknologi dapat meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan daring, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan inovatif. Menurut Suyantno kebijakan pendidikan berbasis teknologi dapat memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan melalui platform pembelajaran daring. Teknologi memungkinkan siswa di daerah terpencil untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan mereka di perkotaan.⁵³

2. Tinjauan Tentang Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025

a. Latar belakang terbentuknya kebijakan

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 13 Tahun 2025 ditetapkan oleh Menteri Abdul Mu'ti pada 11 Juli 2025 sebagai perubahan atas aturan sebelumnya, yaitu Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum. Regulasi ini dirancang dengan visi "*Pendidikan Bermutu untuk Semua*." Latar belakang utama terbentuknya peraturan ini bukan untuk mengganti kurikulum

⁵² Yusufhadi Miarso, "Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembangunan Pendidikan," *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research*

⁵³ Tengku Darmansah et al., "Peran Kebijakan Pendidikan Berbasis Teknologi dan Motivasi Siswa di Era Digital," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 176-177.

yang sedang berjalan, melainkan sebagai bentuk adaptasi dan penguatan sistem pendidikan nasional agar lebih relevan dengan tantangan masa depan. Berikut adalah hal-hal esensial yang melatarbelakangi dan menjadi fokus utama dari Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025:

1) Penguatan dan Penyempurnaan, Bukan Penggantian Kurikulum

Pemerintah menyadari bahwa pergantian kurikulum secara total seringkali membebani sekolah dan guru. Oleh karena itu, latar belakang regulasi ini adalah untuk memperkuat implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka agar lebih terarah, tanpa harus menciptakan kurikulum yang sepenuhnya baru. Pada tahun ajaran 2025/2026, satuan pendidikan tetap menggunakan kurikulum tersebut dengan penyesuaian yang tertuang dalam Permendikdasmen baru ini.⁵⁴

2) Pergeseran ke Pendekatan *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam)

Arah kebijakan pendidikan nasional sedang bergeser dari sekadar mengumpulkan pengetahuan menjadi pembentukan daya pikir. Peraturan ini dilatarbelakangi oleh

⁵⁴ Yanuar, "Permendikdasmen No 13 Tahun 2025 Memperkuat Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka" (Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, 23 Juli 2025), <https://puslapdik.kemendikdasmen.go.id>.

kebutuhan mendesak untuk membentuk siswa yang mampu berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif terhadap dinamika global. Oleh karena itu, Pasal 3 dalam regulasi ini memasukkan pendekatan *deep learning* ke dalam kerangka dasar kurikulum⁵⁵

3) Respons Terhadap Era Digital (Koding dan AI)

Menyadari pentingnya literasi teknologi untuk generasi mendatang, Kemendikdasmen menyesuaikan struktur kurikulum agar adaptif. Salah satu implementasi nyata dari latar belakang ini adalah diperkenalkannya mata pelajaran pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial (AI) mulai tahun ajaran 2025/2026 di satuan pendidikan.⁵⁶

4) Penguatan Karakter Melalui Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

Regulasi ini juga didorong oleh evaluasi terhadap pembangunan karakter (budi pekerti, kewargaan, kemandirian, dan iman/takwa). Sebagai respons, Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 mengatur ulang desain kegiatan kokurikuler agar lebih integratif (seperti berbasis proyek). Selain itu, diwajibkan kembali penyediaan

⁵⁵ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah” (2025), <https://peraturan.go.id>.

⁵⁶ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial, 2025.

ekstrakurikuler kepanduan (Pramuka) di setiap satuan pendidikan untuk menggembleng karakter fisik dan mental siswa.⁵⁷

b. Tujuan dan ruang lingkup kebijakan

Berdasarkan dokumen resmi dan rilis kementerian yang tersedia, Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 merupakan regulasi strategis yang menyempurnakan kerangka kurikulum nasional. Berikut ini adalah tujuan dan ruang lingkup dari Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025⁵⁸:

1) Tujuan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025

Tujuan utama dari penetapan peraturan ini adalah:

- a) Penguatan Implementasi Kurikulum: Memperkuat penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2025/2026 agar lebih konsisten di seluruh satuan pendidikan.
- b) Penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*): Menggeser fokus pendidikan dari sekadar penguasaan materi menuju pemahaman konsep yang mendalam, pengembangan berpikir kritis, dan kemampuan refleksi siswa.

⁵⁷ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025*, bagian kegiatan ekstrakurikuler.

⁵⁸ Menengah, "Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Pedoman Kelulusan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Dasar dan Satuan Pendidikan Menengah."

- c) Adaptasi Kompetensi Masa Depan: Mengintegrasikan keterampilan baru yang relevan dengan perkembangan zaman, khususnya melalui pengenalan mata pelajaran pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial (AI).
 - d) Penyelarasan Administratif: Melakukan penyesuaian regulasi pasca perubahan nomenklatur kementerian menjadi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen).
- 2) Ruang lingkup Permendikdasmen Nomor 13 tahun 2025

Ruang lingkup peraturan ini mencakup pedoman kurikulum yang berlaku secara nasional untuk satuan pendidikan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dan jenjang pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK)

- 3) Ketentuan utama dalam kebijakan

Berdasarkan dokumen resmi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang merupakan perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024.⁵⁹ Berikut adalah poin-poin ketentuan utama yang diatur dalam regulasi tersebut

Ketentuan Utama Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025

⁵⁹ Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Pasal 3.

- a) Status Kurikulum Nasional: Pemerintah menegaskan bahwa satuan pendidikan tetap menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Peraturan ini tidak menciptakan kurikulum baru, melainkan melakukan penyempurnaan dan penguatan pada kerangka yang sudah ada untuk tahun ajaran 2025/2026.
- b) Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*): Memasukkan konsep pembelajaran mendalam sebagai landasan pedagogis. Fokusnya adalah pada pemahaman konsep (bukan sekadar hafalan), pengembangan daya pikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan refleksi siswa melalui materi yang lebih esensial.
- c) Mata Pelajaran Pilihan Baru (Koding dan AI): Mulai tahun ajaran 2025/2026, satuan pendidikan dapat menyelenggarakan mata pelajaran pilihan Koding (Pemrograman) dan Kecerdasan Artifisial (AI) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk meningkatkan literasi digital siswa.
- d) Profil Lulusan: Terdapat perubahan nomenklatur dari "Profil Pelajar Pancasila" menjadi "Profil Lulusan". Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan capaian karakter dan kompetensi siswa dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berlaku.

- e) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib: Menegaskan kembali bahwa Kepramukaan (Pramuka) adalah ekstrakurikuler wajib yang harus disediakan oleh setiap satuan pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter, kemandirian, dan kedisiplinan.
- f) Desain Kokurikuler Berbasis Proyek: Penguatan pada kegiatan kokurikuler agar lebih integratif. Sekolah diarahkan untuk merancang proyek-proyek yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada penyelesaian masalah nyata di lingkungan sekitar.⁶⁰

4) Implementasi kebijakan terhadap pembelajaran di sekolah

Berdasarkan dokumen resmi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan penjelasan teknis dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, implementasi kebijakan ini membawa perubahan mendasar pada praktik pembelajaran di sekolah.⁶¹ Berikut adalah poin-poin utama implementasi kebijakan tersebut terhadap pembelajaran di sekolah:

a) Penerapan *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam):

Sekolah diinstruksikan untuk meninggalkan pola

⁶⁰ InfoPublik, "Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 Kuatkan Arah Kebijakan lewat Pembelajaran Mendalam," diakses pada 21 April 2026 jam 23:03, <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/930049/>.

⁶¹ Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Lampiran I.

hafalan materi yang luas namun dangkal. Implementasinya berfokus pada tiga pilar utama: *Mindful Learning*: Menghargai keunikan dan perbedaan kompetensi setiap siswa. *Meaningful Learning*: Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa agar lebih relevan. *Joyful Learning*: Menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan tidak memberikan beban psikologis berlebih pada siswa.

5) Struktur Kurikulum yang Adaptif: Sekolah tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka, namun dengan penyesuaian administratif. Implementasi teknisnya meliputi:

- a) Penyelenggaraan Mata Pelajaran Pilihan: Sekolah didorong untuk mulai menyiapkan sumber daya guna menawarkan mata pelajaran pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial (AI) pada tahun ajaran 2025/2026.
- b) Fleksibilitas Jam Pelajaran: Memberikan ruang bagi guru untuk mengatur durasi waktu belajar berdasarkan tingkat kerumitan materi esensial.
- c) Proyek Profil Lulusan: Implementasi kokurikuler dilakukan melalui proyek yang lebih integratif untuk

membangun karakter yang sesuai dengan standar kelulusan.

- d) Wajib Pramuka: Satuan pendidikan wajib menyediakan dan menyelenggarakan ekstrakurikuler Kepanduan (Pramuka) sebagai instrumen utama pembentukan karakter mental dan fisik.
- e) Asesmen yang Reflektif: Asesmen tidak lagi hanya berorientasi pada nilai akhir (hasil), tetapi lebih menekankan pada asesmen formatif yang bertujuan untuk memberikan umpan balik berkelanjutan guna memperbaiki proses belajar siswa.⁶²

3. Tinjauan Tentang Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025

a. Latar belakang kebijakan

Penyempurnaan Implementasi Kurikulum: KMA ini diterbitkan untuk melakukan perubahan atas KMA Nomor 450 Tahun 2024. Latar belakangnya adalah kebutuhan untuk menyempurnakan pedoman implementasi kurikulum pada Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs),

⁶² InfoPublik, "Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 Kuatkan Arah Kebijakan lewat Pembelajaran Mendalam," 2025, <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/930049/>.

Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) agar lebih sesuai dengan kebutuhan lapangan. Integrasi Pendekatan *Deep Learning*: Sejalan dengan kebijakan nasional, KMA ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menggeser paradigma pembelajaran di madrasah ke arah pembelajaran mendalam (*deep learning*).

Tujuannya agar siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami konsep secara mendalam dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Filosofi Kurikulum Berbasis Cinta: Kementerian Agama menekankan pentingnya menciptakan ekosistem pendidikan yang humanis. Latar belakang regulasi ini mencakup penguatan aspek afektif di mana interaksi antara pendidik dan peserta didik didasarkan pada kasih sayang, empati, dan nilai-nilai Islami yang inklusif. Adaptasi Teknologi (Koding dan AI): Adanya kebutuhan untuk menyiapkan generasi madrasah yang melek teknologi. Hal ini diwujudkan dengan pemberian ruang bagi mata pelajaran pilihan seperti Koding dan Kecerdasan Artifisial (AI) guna menjawab tantangan transformasi digital global.

Penguatan Karakter dan Moderasi Beragama: Penyempurnaan kurikulum ini dimaksudkan untuk

memastikan bahwa pendidikan karakter dan moderasi beragama tetap menjadi ruh dalam setiap kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler di madrasah.⁶³

b. Tujuan kebijakan

Penyempurnaan Kurikulum Madrasah: KMA ini merupakan perubahan atas KMA Nomor 450 Tahun 2024. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat mutu dan relevansi kurikulum pada jenjang Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).⁶⁴

Landasan Filosofis: Kurikulum Berbasis Cinta (KBC): Kebijakan ini memperkenalkan atau memperkuat filosofi "Kurikulum Berbasis Cinta". Pendekatan ini menekankan pada penciptaan ekosistem pendidikan yang humanis, di mana hubungan antara pendidik dan peserta didik dibangun di atas fondasi kasih sayang, empati, dan nilai-nilai Islami yang moderat.⁶⁵ Implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*): Tinjauan

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan" (2025).

⁶⁴ hlm. awal dokumen. Kementerian Agama RI, Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

⁶⁵ hlm. pendahuluan. Kementerian Agama RI, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025.

utama dari kebijakan ini adalah pergeseran dari beban materi yang berat menuju penguasaan konsep esensial. Fokus pembelajaran diarahkan pada pengembangan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi, dan kemampuan reflektif siswa melalui materi yang lebih mendalam.⁶⁶

Adaptasi Digital dan Kompetensi Abad ke-21: KMA ini mengakomodasi perkembangan teknologi dengan memberikan ruang bagi pengenalan literasi digital tingkat lanjut, termasuk potensi mata pelajaran pilihan seperti Koding dan Kecerdasan Artifisial (AI) guna membekali lulusan madrasah dengan keterampilan masa depan.⁶⁷

Fleksibilitas Satuan Pendidikan: Memberikan otonomi yang lebih besar bagi madrasah untuk melakukan diversifikasi kurikulum sesuai dengan kekhasan madrasah (seperti madrasah riset, keterampilan, atau keagamaan) serta potensi lokal masing-masing daerah.⁶⁸

⁶⁶ hlm. pembelajaran dan implementasi proyek. Kementerian Agama RI, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025.

⁶⁷ hlm. implementasi berbasis teknologi. Kementerian Agama RI, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025.

⁶⁸ Direktorat KSKK Madrasah, "Panduan Teknis Implementasi Kurikulum Berbasis Pembelajaran Mendalam," diakses pada 21 April 2026 jam 23:40, <https://madrasah.kemenag.go.id/>.

c. Isi pokok kebijakan

Pedoman Implementasi Kurikulum Madrasah: KMA ini menetapkan standar terbaru bagi implementasi kurikulum pada seluruh jenjang madrasah, mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA/MAK).⁶⁹ Filosofi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC): Pokok kebijakan ini menekankan pada "Kurikulum Berbasis Cinta" yang mengedepankan aspek afektif. Tujuannya adalah menciptakan ekosistem belajar yang humanis, inklusif, dan penuh kasih sayang sebagai dasar pembentukan karakter siswa.⁷⁰

Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*): Mengadopsi pendekatan *deep learning* yang fokus pada penguasaan kompetensi inti dan pemahaman konsep secara mendalam. Pembelajaran dirancang agar lebih bermakna (*meaningful*), menyenangkan (*joyful*), dan penuh kesadaran (*mindful*), bukan sekadar mengejar ketuntasan materi hafalan.⁷¹

Fleksibilitas dan Diversifikasi Kurikulum: Memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan madrasah untuk

⁶⁹ bagian ketentuan umum. Kementerian Agama RI, Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

⁷⁰ bagian pertimbangan filosofis kurikulum. Kementerian Agama RI, KMA Nomor 450 Tahun 2024.

⁷¹ bagian tujuan pembelajaran. Kementerian Agama RI, KMA Nomor 450 Tahun 2024.

mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan madrasah (seperti madrasah riset, keagamaan, atau keterampilan) serta keunggulan lokal daerah masing-masing.⁷²

Penguatan Karakter dan Moderasi Beragama: Tetap menjadikan nilai-nilai moderasi beragama dan akhlak mulia sebagai poros utama dalam seluruh kegiatan pendidikan, baik intrakurikuler maupun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA).⁷³ Literasi Digital (Koding dan AI): Mengakomodasi penyiapan keterampilan abad ke-21 melalui ruang bagi pengembangan mata pelajaran pilihan yang relevan dengan transformasi teknologi, seperti koding dan kecerdasan artifisial.⁷⁴

d. Dampak kebijakan terhadap proses pembelajaran

1) Transisi ke Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*):

Dampak yang paling terasa adalah pergeseran orientasi guru. Pengajaran tidak lagi berfokus pada ketuntasan materi yang luas namun dangkal, melainkan pada penguasaan konsep-

⁷² bagian struktur dan pengembangan kurikulum. Kementerian Agama RI, KMA Nomor 450 Tahun 2024.

⁷³ bagian kokurikuler dan tujuan pendidikan karakter. Kementerian Agama RI, KMA Nomor 450 Tahun 2024.

⁷⁴Kementerian Agama RI, *KMA Nomor 450 Tahun 2024*, bagian latar belakang kebijakan.

konsep esensial. Hal ini mendorong terciptanya interaksi kelas yang lebih reflektif dan kritis.⁷⁵

- 2) Penerapan Ekosistem "Kurikulum Berbasis Cinta": Secara praktis, proses pembelajaran di madrasah kini wajib mengedepankan pendekatan yang humanis. Dampaknya adalah terciptanya suasana belajar yang rendah tekanan (*low stress*), di mana hubungan guru dan murid didasarkan pada empati dan kasih sayang untuk mendukung kesehatan mental siswa.⁷⁶
- 3) Integrasi Literasi Digital Masa Depan: Madrasah mulai mengintegrasikan kompetensi baru dalam jadwal pelajaran. Dengan adanya ruang bagi mata pelajaran pilihan seperti Koding dan Kecerdasan Artifisial (AI), proses pembelajaran bertransformasi menjadi lebih adaptif terhadap teknologi tingkat lanjut.⁷⁷
- 4) Fleksibilitas Desain Kokurikuler (P5RA): Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5RA) menjadi lebih fleksibel. Madrasah diberikan otonomi untuk merancang proyek yang relevan dengan kearifan lokal dan kebutuhan khusus masing-masing madrasah (seperti madrasah riset atau keterampilan).⁷⁸

⁷⁵ hlm. pendahuluan dan implementasi pembelajaran. Kementerian Agama RI, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025.

⁷⁶ hlm. prinsip dan dampak implementasi. Kementerian Agama RI, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025.

⁷⁷ hlm. latar belakang. Kementerian Agama RI, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025.

⁷⁸ bagian kokurikuler (P5RA). Kementerian Agama RI, KMA Nomor 450 Tahun 2024.

- 5) Perubahan Model Asesmen: Dampak lainnya adalah penguatan asesmen formatif. Penilaian dilakukan selama proses belajar berlangsung untuk memetakan perkembangan siswa secara individu (perhatian pada keunikan siswa), bukan hanya mengandalkan ujian akhir yang bersifat sumatif.⁷⁹

4. Kemampuan Membaca

a. Pengertian kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pendidikan. Membaca tidak hanya sekadar melihat simbol atau huruf, tetapi juga melibatkan proses memahami, menafsirkan, dan mengambil makna dari suatu teks. Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca menjadi dasar bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis. Menurut penelitian dalam jurnal *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, membaca pemahaman adalah proses membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sehingga pembaca mampu menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca.⁸⁰

⁷⁹ Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan*, Lampiran I: Filosofi Pembelajaran Madrasah.

⁸⁰ Tarbawy: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 No. 1 (2022): 46–50 1. Fazrul Sandi Purnomo, “Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman,” “No Title,” n.d.

OECD mendefinisikan *reading literacy* sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan terlibat dengan teks untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Kerangka ini juga sudah mempertimbangkan kemampuan membaca dalam lingkungan digital. Kerangka tersebut memandang membaca sebagai hasil interaksi antara pembaca, teks, dan tugas. Faktor pembaca mencakup motivasi, pengetahuan awal, dan kemampuan kognitif; karakteristik teks mencakup format dan tingkat kesulitan; sedangkan tugas berkaitan dengan tujuan dan tuntutan membaca.⁸¹

Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca khususnya pemahaman membaca menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Triana, Pradana, dan Wardana melalui kajian literatur sistematis mengenai pemahaman membaca pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan merupakan aspek penting dalam perkembangan literasi peserta didik.⁸² Dengan demikian, kemampuan membaca peserta didik dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memperoleh informasi dari teks, memahami makna, menafsirkan informasi, menarik

⁸¹ OECD/PISA 2022 – Reading Literacy

⁸² Triana, Pradana, & Wardana (2024) – Reading Comprehension pada jenjang sekolah dasar

kesimpulan, serta menggunakan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemampuan membaca dipahami sebagai kemampuan kognitif peserta didik dalam memperoleh dan mengolah informasi dari teks yang ditunjukkan melalui kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi, menafsirkan informasi, menarik kesimpulan, mengevaluasi informasi, dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang dimiliki.

Selain itu, kemampuan membaca juga dipahami sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik sejak pendidikan dasar karena hampir seluruh kegiatan pembelajaran bergantung pada kemampuan memahami teks tertulis. Penelitian mengenai kemampuan membaca anak sekolah dasar menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan pokok yang harus dikuasai peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Secara akademis, kemampuan membaca mencakup beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan mengenali huruf dan kata
- 2) Kemampuan memahami makna kata dan kalimat
- 3) Kemampuan menangkap ide pokok bacaan
- 4) Kemampuan menyimpulkan isi bacaan

5) Kemampuan berpikir kritis terhadap teks yang dibaca

Kemampuan membaca memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kognitif peserta didik. Semakin baik kemampuan membaca seseorang, maka semakin mudah peserta didik memahami materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi dan memahami isi bacaan. Namun, secara khusus tujuan membaca meliputi:

- 1) Memperoleh informasi dan pengetahuan
- 2) Memahami isi teks
- 3) Menambah kosakata
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi

kemampuan membaca juga menjadi sarana penting dalam membangun literasi peserta didik, terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Jenis-Jenis Membaca

Kemampuan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1) Membaca Nyaring

Membaca dengan mengucapkan tulisan secara lisan sehingga dapat didengar oleh orang lain.

2) Membaca Dalam Hati

Membaca tanpa suara dengan tujuan memahami isi bacaan secara cepat dan efektif.

3) Membaca Pemahaman

Membaca dengan tujuan memahami isi teks secara mendalam.

4) Membaca Kritis

5) Membaca dengan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain:

- a. Minat membaca peserta didik
- b. Motivasi belajar
- c. Lingkungan keluarga dan sekolah
- d. Ketersediaan bahan bacaan
- e. Metode pembelajaran guru
- f. Kemampuan bahasa dan kosakata

Dalam diskusi literasi modern, kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi peserta didik terhadap informasi yang diterima.

6. Indikator Penelitian

Dalam pemilihan instrumen serta indikator penelitian dalam penelitian ini yang memiliki fokus kepada analisis dampak regulasi

pendidikan yaitu Permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 tahun 2025 terhadap kemampuan membaca peserta didik teori yang paling mendukung dan bisa menguatkan penelitian ini untuk mendukung semua indikator baik dari aspek manajerial, proses kelas, hingga ke ranah kognitif adalah teori Efektifitas Sekolah dan Pengajaran Berkelanjutan (*The Model of Educational Effectiveness*) yang dikembangkan oleh Bert Creemers dan Leonidas Kyriakides.⁸³

Keputusan untuk memilih teori ini adalah karena teori ini memfokuskan level kebijakan makro (regulasi) level manajemen sekolah (kepala sekolah dan sarana) level kelas (proses instruksional dan asesmen) hingga level hasil belajar peserta didik (kemampuan kognitif, membaca, menulis, berfikir kritis dan motivasi). Dalam penjelasan teori ini dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik baik kognitif maupun efektif tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi multilevel yang sistematis. Tahapan tersebut dibagi sebagai berikut:

a. Level sistem/kebijakan(*system/policy level*)

Dalam hal ini menjelaskan pengaruh regulasi formal dalam pembahasan ini menjelaskan mengenai Permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 tentang pembelajaran mendalam atau *deep learning*

⁸³ *The Dynamics of Educational Effectiveness* (Taylor & Francis e-Library)

b. Level sekolah (*school level*)

Dalam hal ini menjelaskan bagaimana kepemimpinan kepala madrasah (supervisi, sosialisai) dan ketersediaan sarana prasarana dan memfasilitasi jalanya kebijakan pendidikan.

c. Level kelas/instruksional (*classroom/instructional level*)

Dalam hal ini membahas mengenai perencanaan, metode pembelajaran dan asesmen yang diterapkan oleh guru kelas.

d. Level peserta didik (*student level*)

Menjelaskan karakteristik awal, motivasi belajar, perkembangan kognitif (kemampuan memahami bacaan, berfikir kritis, menulis) serta penilaian akhir (hasil belajar)

Dari tahapan diatas maka sejalan dengan indikator yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian agar penelitian ini bisa dilakukan sesuai dengan landasan yang sesuai, seperti berikut ini:

1. Variabel Implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025

a. Perencanaan pembelajaran

Efektivitas instruksional dimulai dari tahap desain.

Perencanaan yang matang (penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran/ATP dan Modul Ajar) yang menyelaraskan materi, asesmen, dan tujuan merupakan bentuk konkret dari

dimensi *management of time* dan *structuring* dalam teori pengajaran efektif.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam konteks Permendikdasmen No. 13/2025 dan KMA No. 1503/2025, pendekatan *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) ditekankan untuk melatih pemahaman konseptual yang kokoh. Hal ini dicapai melalui teknik bertanya (*questioning*), pelibatan aktif siswa (*student involvement*), serta metode instruksi yang bervariasi.

c. Pelaksanaan asesmen

Asesmen formatif dan diagnostik berkelanjutan berfungsi sebagai *assessment for learning*. Guru menggunakan data asesmen untuk menyesuaikan ritme pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

d. Peran kepala madrasah

Kepala sekolah bertindak sebagai *educational leader* yang menerjemahkan regulasi makro menjadi aksi mikro. Menurut Creemers & Kyriakides, efektivitas sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah terkait pengajaran (*school policy on teaching*) dan iklim pembelajaran (*school learning environment*). Peran kepala madrasah dalam supervisi akademik dan pembinaan guru secara langsung berkorelasi dengan kesiapan guru mengajar.

e. Dukungan sarana dan prasaran

Lingkungan belajar fisik (perpustakaan, buku bacaan, dan media literasi) adalah instrumen pendukung vital. Keberadaan sarana prasarana yang memadai mempercepat implementasi kurikulum berbasis literasi dan pendekatan pembelajaran mendalam.

2. Dampak Implementasi terhadap Kemampuan Membaca

a. Kemampuan memahami bacaan

Kemampuan memahami bacaan merupakan salah satu indikator bahwa kemampuan kognitif peserta didik berjalan dengan baik dan efektif sebagaimana mestinya, contohnya seperti memahami, ide pokok dan menarik kesimpulan

b. Kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berfikir kritis juga berhubungan dengan kemampuan membaca peserta didik dengan kemampuan membaca yang baik pastinya akan beriringan dengan kemampuan berfikir peserta didik contohnya seperti mampu menghubungkan teks dengan pengalaman peserta didik

c. Kemampuan menulis

Kemampuan menulis adalah suatu contoh nyata dari kemampuan kognitif yang sistematis contohnya seperti mampu membuat suatu kalimat atau paragraf dengan ejaan yang benar

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan hal yang harus diberikan kepada peserta didik guna meningkatkan semangat peserta didik baik melalui metode ataupun media pembelajaran yang dipergunakan oleh guru yang akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik nantinya

e. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan penerapan atau implemntasi kebijakan terhadap kemampuan kognitif peserta didik, dengan adanya hasil belajar guru dapat melihat apakah kebijakan memiliki dampak terhadap kemampuan peserta didik atau tidak.

f. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah suatu hal yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pengimplemntasian suatu kebijakan yang diterapkan dalam hal ini adalah faktor pendukung implementasi Permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 tahun 2025 contohnya seperti kerjasama dengan orang tua, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung serta kesiapan guru kelas dalam menrapkan kebijakan

g. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan hal yang harus di antisipasi dalam suatu implemtasi kebijakan dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat seperti keterbatsan sarana dan prasarana, keterbatasan sumber ajar, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik

B. Kajian Penelitian Relevan

Tabel,2.0
Tabel Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Meilin Veronica (2025)	<i>Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang</i>	1. Dari segi tujuan penelitian yang dilakukan oleh veronica bersifat peningkatan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat menganalisis 2. Dari metode yang digunakan veronica mengunakan pendekatan partispatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus	1. Fokus pada penelitian sama-sama menitik beratkan kemampuan literasi dasar yaitu membaca dan menulis sebagai bagian dari kemampuan kognitif siswa 2. Subjek penelitian sama-sama melibatkan

			3. Variabel utama yang diteliti veronoca meneliti strategi pembelajaran sedangkan peneliti meneliti kebijakan pendidikan	peerta didik tingkat sekolah dasar 3. Tujuan umum sama-sama membahas kemampuan kognitif peserta didik 4. Sama-sama menekankan pentingnya proses pembelajaran dan sama-sama melihat bahwa kemampuan membaca dan menulis tidak
--	--	--	---	---

				muncul secara alami ⁸⁴
2	Utami Dkk (2024)	analisis kemampuan literasi baca tulis siswa SD	1. Tujuan penelitian berbeda penelitian utami dkk untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk menganalisis dampak kebijakan pendidikan terhadap kemampuan kognitif 2. Sumber pengaruh utama penelitian utami dkk faktor utama nya metode pembelajaran dan lingkungan keluarga, sedangkan penelitian yang	1. Fokus pada literasi membaca dan menulis sebagai bagian penting dari kemampuan kognitif siswa 2. Sama-sama menganalisis fenomena secara mendalam 3. Menyoroti faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi peserta didik⁸⁵

⁸⁴ Veronica, "Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang."

⁸⁵ Winda Sherly Utami et al., "Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri."

			dilakukan peneliti faktor utama nya adalah permendikdasmen dan KMA	
3	Amelia dkk(2024)	<i>Variabel yang</i> <i>Memengaruhi</i> <i>Kemampuan</i> <i>Literasi</i> <i>Membaca</i> <i>Siswa</i> <i>Indonesia</i>	1. Fokus utama penelitian memiliki perbedaan amelia dkk fokus oada variabel yang mempengaruhi litsi membaca, sedangkan peneliti fokus kepada dampak kebijakan 2. Ruang lingkup penelitian amelia dkk sekala nasional sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekala lokal 3. Metode penelitian amelia dkk menggunakan metode	1. Sama-sama membahas literasi membaca merupakan bagian penting dari kemampuan kognitif 2. Sama-sama menekankan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi 3. Sama-sama menggunakan

			kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif	pendekatan analisis ilmiah ⁸⁶
--	--	--	--	--

⁸⁶ Dita Amelia et al., “Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia: Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alamiah tanpa menggunakan analisis statistik atau kuantifikasi. Penelitian ini berfokus pada makna, proses, dan pengalaman yang dialami subjek penelitian sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen. Dalam pelaksanaannya, peneliti menjadi instrumen utama yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menganalisisnya secara induktif hingga memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, Moleong menekankan penggunaan triangulasi, pemeriksaan sejawat, dan teknik validasi lainnya agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Penelitian kualitatif menggunakan varian desain seperti studi kasus, etnografi, fenomenologi, grounded theory, dan tindakan partisipatif⁸⁷

Sejalan dengan pendapat tersebut, Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu

⁸⁷ L. J. Moleong(2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

fenomena sosial. Penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah dengan menempatkan realitas sebagai sesuatu yang dibangun berdasarkan pengalaman dan perspektif setiap partisipan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memiliki karakteristik seperti peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data secara langsung di lapangan, analisis data yang bersifat induktif, penggunaan teknik purposive sampling, desain penelitian yang fleksibel, serta menghasilkan data deskriptif yang kaya akan makna.

Creswell juga mengemukakan lima pendekatan penelitian kualitatif, yaitu naratif, fenomenologi, grounded theory, etnografi, dan studi kasus. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi kasus karena mampu mengkaji suatu fenomena secara mendalam dalam konteks yang nyata, sehingga sesuai untuk menganalisis implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 terhadap kemampuan kognitif membaca dan menulis peserta didik di MIN 03 Kepahiang.⁸⁸

Setiap pendekatan memiliki tujuan dan prosedur berbeda. Misalnya, naratif berfokus “pada pengumpulan dan analisis cerita atau narasi pengalaman individu” yang disusun secara kronologis. Fenomenologi berupaya mengungkap “esensi pengalaman manusia” melalui eksplorasi struktur kesadaran. *Grounded theory* bertujuan “mengembangkan teori dari data empiris melalui proses

⁸⁸ Creswell, J.W. (2014), Riset Pendidikan Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

sistematis”. Etnografi mempelajari “pola budaya, perilaku, dan makna dalam suatu kelompok sosial atau komunitas”. Studi kasus mendalami suatu kasus tunggal (misalnya, individu, kelompok, program, institusi, atau peristiwa) untuk memahami kompleksitas dalam konteks alami.⁸⁹

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan merujuk pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa analisis data merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.⁹⁰

Model ini menekankan bahwa analisis tidak bersifat linear, melainkan berlangsung secara siklus dan saling berkaitan antar tahapannya. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam analisis data kualitatif, yaitu: (reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi) yang dilakukan secara berulang-ulang hingga diperoleh data yang valid. Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis yang bertujuan untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan seperti pengkodean (*coding*), pengelompokan data,

⁸⁹ J W Creswell dan C N Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*, 4th ed. (SAGE Publications, 2021).

⁹⁰ Muhammad Harri et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022).

serta penentuan tema sehingga data yang semula kompleks menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang sistematis melalui penyajian data, baik dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, maupun diagram, dengan tujuan agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data secara lebih jelas. Penyajian data ini sangat penting karena membantu peneliti dalam memahami keseluruhan informasi serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan selama proses penelitian berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar lebih terarah. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui proses verifikasi secara berkelanjutan menggunakan triangulasi sumber dan teknik sehingga temuan penelitian benar-benar valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena dinilai paling sesuai untuk

menjawab fokus penelitian mengenai tindak lanjut implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 terhadap kemampuan membaca peserta didik di MIN 03 Kepahiang. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses implementasi kebijakan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampak yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Menurut pemahaman peneliti, penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tidak hanya memungkinkan peneliti mengetahui apakah kebijakan tersebut telah diterapkan, tetapi juga memahami bagaimana proses pelaksanaannya, kendala yang dihadapi, strategi yang dilakukan oleh guru, serta perubahan kemampuan membaca dan menulis peserta didik setelah kebijakan diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang komprehensif, kontekstual, dan memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas implementasi kedua kebijakan pendidikan tersebut di MIN 03 Kepahiang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah utama dalam membagikan arah pada permasalahan penelitian. Desain penelitian adalah rencana totalitas yang berkaitan dengan aspek desain lengkap dari tipe penelitian, pendekatan pengumpulan informasi, desain eksperimental, serta pendekatan

statistik buat ilustrasi informasi.⁹¹ Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa desain penelitian adalah pemberian arah terhadap permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian juga sebuah rencana yang totalitas dalam sebuah penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena dari tindak lanjut implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 terhadap kemampuan membaca peserta didik dalam konteks nyata di satuan pendidikan. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara holistik, kontekstual, dan mendalam melalui berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, desain ini sesuai untuk meneliti fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks serta tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan kuantitatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 03 Kepahiang yang beralamat di Jalan Raya Durian Depun No. 63 Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan lembaga

⁹¹ Fauzi Ahmad et al., "Metodologi Penelitian," *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (JITK Bhamada)* 13, no. 2 (2022).8-13

pendidikan yang relevan dengan objek penelitian, yaitu implementasi kebijakan pendidikan serta dampaknya terhadap kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, lokasi penelitian dipilih secara purposive karena dinilai mampu memberikan data yang mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 12 Mei 2026 s.d 11 Agustus 2026 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi pembelajaran yang sebenarnya serta mendukung pengumpulan data secara optimal.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan implementasi kebijakan pendidikan serta kemampuan membaca peserta didik. Informan utama dalam penelitian ini meliputi guru kelas dan peserta didik di MIN 03 Kepahiang, karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan mengalami dampak dari kebijakan yang diteliti. Selain itu, informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala madrasah yang berperan dalam memberikan

informasi tambahan terkait implementasi kebijakan dan perkembangan kemampuan peserta didik.⁹²

Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemilihan informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung terhadap fenomena yang diteliti, sehingga mampu memberikan data yang mendalam dan komprehensif⁹³

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang mendalam dan kontekstual di MIN 03 Kepahiang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi (Pengamatan) Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap latar alamiah di MIN 03 Kepahiang untuk menangkap keseluruhan situasi sosial yang kompleks.⁹⁴ Fokus observasi diarahkan pada proses pembelajaran membaca serta perilaku peserta didik setelah implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025.

⁹² Desi Ayu Sulistyio et al., “Pola Komunikasi Guru Dengan Orang Tua : Studi Kasus Di Sekolah Dasar Dalam Konteks” 13, no. 11 (2025): 2986–99.

⁹³ Ahmad et al., “PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PADA GURU HONORER.” hal 19

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,).hal 4-8

2. Wawancara Terbuka/Mendalam (*In-depth Interview*) Wawancara dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti guru dan peserta didik, guna mendapatkan pemahaman mendalam mengenai makna dan proses di balik kemampuan kognitif mereka.⁹⁵ Teknik ini bertujuan mengungkap perspektif partisipan secara subjektif terkait dampak regulasi yang berlaku.
3. Dokumentasi (Pemanfaatan Dokumen) Peneliti memanfaatkan berbagai dokumen resmi, catatan lapangan, dan data portofolio peserta didik di MIN 03 Kepahiang.⁹⁶ Dokumen ini berfungsi sebagai data pendukung berupa kata-kata atau gambar untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif model interaktif. Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks untuk memudahkan pemahaman.

⁹⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications).

⁹⁶ Muhammad Harri, dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022) hal 107.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data serta memverifikasi kebenarannya melalui triangulasi.

Model ini dipilih karena merupakan teknik analisis data kualitatif yang sistematis, interaktif, dan mampu mengungkap makna serta hubungan antar data secara mendalam. Penjelasan mengenai teknik analisis data Miles dan Huberman memiliki tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang akan dibahas sebagai berikut⁹⁷:

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan data berdasarkan kategori, serta menyederhanakan data agar mudah dianalisis.

Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih terarah, sistematis, dan bermakna sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan mengorganisasi data sehingga

⁹⁷ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>. Vol-1 (2024) hal 77

dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian data hasil reduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan terstruktur.

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data serta menemukan pola dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu, penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif, tabel, dan bagan hubungan antar kategori sehingga memudahkan analisis data lebih lanjut

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan proses merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian terkait dampak

implementasi kebijakan terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dimulai dari kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui peninjauan ulang data, triangulasi sumber, serta perbandingan antar data hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan merupakan bagian dari analisis data kualitatif yang bertujuan menemukan makna, pola, dan hubungan antar data, serta harus diverifikasi secara terus-menerus untuk memastikan kebenarannya

G. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan kriteria keabsahan data berikut untuk memastikan bahwa hasil penelitian tentang dampak regulasi terhadap kemampuan kognitif siswa MIN 03 Kepahiang valid dan kredibel dengan menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Melalui triangulasi, peneliti dapat membandingkan hasil pengumpulan data dari berbagai sumber, berbagai teknik, maupun waktu yang berbeda sehingga data yang diperoleh lebih akurat, objektif, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Ketiga jenis triangulasi tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik

penelitian kualitatif studi kasus serta mampu meningkatkan kredibilitas data mengenai implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 terhadap kemampuan kognitif membaca dan menulis peserta didik di MIN 03 Kepahiang.⁹⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda tetapi membahas permasalahan yang sama. Tujuan triangulasi sumber adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi informasi sehingga data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sudut pandang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui wawancara benar-benar sesuai dengan hasil observasi maupun dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

⁹⁸ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–333.

Teknik ini digunakan karena kondisi informan maupun situasi penelitian dapat berubah sesuai dengan waktu sehingga informasi yang diperoleh pada waktu tertentu belum tentu sama dengan waktu lainnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Objek penelitian

1. Sejarah Sekolah MIN 03 Keapahiang

MIN 03 Kepahiang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini beralamat di Jalan Raya Durian Depun No. 63, Kelurahan Durian Depun, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Madrasah ini berdiri pada tahun 1983 di atas tanah wakaf milik almarhum Bapak M. Amin. Pada awal berdirinya, madrasah ini bernama MIN Pilial. Seiring perkembangan administrasi wilayah dan kelembagaan pendidikan madrasah, pada tahun 1997 nama madrasah berubah menjadi MIN 09 Rejang Lebong. Selanjutnya, setelah Kabupaten Kepahiang resmi menjadi daerah otonom baru, pada tahun 2008 nama madrasah kembali berubah menjadi MIN 03 Kepahiang yang digunakan hingga saat ini.

Pada masa awal berdiri, kondisi sarana dan prasarana madrasah masih sangat sederhana. MIN Pilial hanya memiliki satu ruang kelas dengan jumlah peserta didik yang masih terbatas dan belum mencapai seratus siswa. Namun, karena tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis agama Islam, madrasah ini terus mengalami

perkembangan dari tahun ke tahun. Beberapa tahun kemudian dibangun tambahan ruang kelas hingga menjadi tiga ruang belajar.

Perkembangan jumlah peserta didik yang terus meningkat mendorong pihak madrasah untuk melakukan pembangunan sarana dan prasarana secara bertahap, terutama penambahan ruang kelas belajar (RKB). Berdasarkan data arsip sekolah, pada Tahun Pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik mencapai sekitar 336 siswa dengan 13 rombongan belajar. Kemudian pada tahun 2023 jumlah siswa meningkat menjadi sekitar 397 siswa dengan 13 ruang belajar, serta direncanakan pembangunan tambahan tiga ruang kelas baru pada tahun 2024 guna menunjang proses pembelajaran yang lebih optimal. Dalam perkembangannya, MIN 03 Kepahiang dikenal sebagai salah satu madrasah yang aktif dalam pengembangan pendidikan agama dan akademik.

Madrasah ini juga melaksanakan berbagai program pembinaan karakter dan keagamaan seperti Pesantren Ramadan, Bimbingan Rohani Islam (BRI), kegiatan salat duha, serta pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Saat ini, MIN 03 Kepahiang memiliki visi “MANTAB” yang merupakan singkatan dari Mandiri, Tertib, Agamis, dan Berprestasi. Visi tersebut menjadi dasar dalam membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, disiplin, berakhlak mulia,

dan mampu berprestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik.⁹⁹

2. Profil Singkat MIN 03 Kepahiang

Tabel 3.0
Tabel Profil Madrasah

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama sekolah	MIN 03 Kepahiang
2	NSM	111117080003
3	NPSN	60705306
4	Status Madrasah	Negeri
5	Jenjang Pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah (MI)
6	Alamat	Jalan Raya Durian Deapun No. 63
7	Desa/Kelurahan	Durian Depun
8	Kecamatan	Merigi
9	Kabupaten	Kepahiang
10	Provinsi	Bengkulu
11	Tahun Berdiri	1983
12	Status Akreditasi	A
13	Luas Tanah	+/- 2.500 m2
14	Waktu Belajar	07:15 WIB-14:30 WIB
15	Naungan	Kementrian Agama Republik Indonesia ¹⁰⁰

⁹⁹ Dokumentasi Sejarah Madrasah, MIN 03 Kepahiang 25 Mei 2026

¹⁰⁰ Dokumentasi Profil Singkat Madrasah, MIN 03 Kepahiang 25 Mei 2026

3. Visi dan Misi MIN 03 Kepahiang

Visi

MANTAB

“Mandiri Tertib Agamis Berprestasi”

Indikator Visi Min 03 Kepahiang

- a) Mampu berfikir aktif dan kreatif
- b) Mampu berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab
- c) Mampu berperilaku religius melalui pembiasaan
- d) Mampu bersaing dan berprestasi.

Misi Madrasah

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka Misi Pendidikan di MIN 03 Kepahiang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif dan kreatif.
- 2) Menumbuhkembangkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab.
- 3) Menumbuhkembangkan perilaku religius melalui pembiasaan, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama islam secara nyata.
- 4) Mendorong peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.¹⁰¹

3. Tujuan MIN 03 Kepahiang

Sesuai acuan pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka dalam mengembangkan pendidikan di MIN 03 Kepahiang bertujuan antara lain adalah sebagai berikut ini:

- a) Siswa patuh terhadap guru dan orang tua

¹⁰¹ Dokumentasi Visi Misi Madrasah, MIN 03 Kepahiang 25 Mei 2026

- b) Siswa mampu untuk selalu sholat di awal waktu
- c) Siswa dapat belajar mandiri di sekolah maupun di rumah
- d) Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan tajwid yang baik
- e) Siswa mampu menghafal Al Qur'an secara mandiri
- f) Siswa mampu melaksanakan adab-adab Islami di setiap tempat dan setiap waktu
- g) Siswa menjadi generasi robbani (mampu memahami ilmu agama, mampu mengamalkannya, dan mampu mengajarkan kepada teman sebaya atau di bawah umurnya baik teman sekolahnya maupun teman di luar sekolah)
- h) Siswa menguasai ilmu pengetahuan umum yang dipelajarinya.¹⁰²

4. Sarana Prasarana MIN 03 Kepahiang

Untuk mendukung kelancaran dari proses pembelajaran disekolah maka diperlukan sarana prasarana yang mumpuni agar keberhasilan proses pembelajaran bisa dimaksimalkan dengan semsetinya. Adapun data sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 03 Kepahiang adalah sebagai berikut:

a. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah ini merupakan ruangan utama yang digunakan oleh kepala sekolah MIN 03 Kepahiang dalam melaksanakan aktivitas nya dalam ruangan ini terdapat ruang untuk pertemuan, selain itu di ruangan ini juga terdapat foto-foto kepala sekolah dari masa-kemasa dan juga beberapa penghargaan-penghargaan yang pernah di dapat oleh MIN 03

¹⁰² Dokumentasi Tujuan Madrasah, MIN 03 Kepahiang 25 Mei 2026

Kepahiang untuk fasilitas yang ada di dalam ruang lengkap dan mendukung aktifitas yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah.

b. Ruang Tata Usaha (TU)

Ruangan tata usaha ini berseblahan dengan ruang kepala sekolah fasilitas dalam ruangan ini juga lengkap dan semua kegiatan administrasi MIN 03 Kepahiang dilakukan di ruangan ini.

c. Ruang Guru

Ruang guru merupakan ruangan utama tempat dimana semua dewan guru melakukan aktifitas mulai dari sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran dan juga tempat dewan guru berkumpul dikala waktu istirahat dan juga melaksanakan suatu rapat

d. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan ruang utama tempat terjadinya proses pembelajaran di MIN 03 Kepahiang dimana ruang kelas ini memiliki fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang nyaman untuk melakukan proses pembelajaran yang berlangsung ruang kelas ini untuk kelas 1 sampai kelas 4 memiliki masing-masing 3 lokal dari lokal A sampai C sedangkan kelas 5 dan 6 memiliki masing-masing 2 lokal lokal A dan B

e. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan ini merupakan pusat dari anak-anak untuk untuk membaca buku-buku pembelajaran di dalam perpustakaan ini terdapat banyak buku dan buku yang terdapat di perpustakaan ini lengkap selain buku juga terdapat alat-alat pembelajaran yang lainnya

f. Mushola

Musholah merupakan bangunan yang dijadikan tempat untuk beribadah dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di MIN 03 Kepahiang, di mushola ini anak-anak melakukan sholat dhuha dan juga sholat dzhur setiap harinya

g. Ruang UKS

Ruang UKS ini merupakan ruangan dimana jika ada anak yang kurang enak badan atau terluka saat bermain anak-anak akan dibawa ke ruangan ini untuk mendapatkan pertolongan pertama pada kecelakaan.

h. *Water Closed* (WC)

Kamar mandi atau WC ini merupakan hal yang penting untuk suatu instansi pendidikan, untuk WC yang terdapat di lingkungan MIN 03 Kepahiang ini sudah sangat layak dimana di setiap WC itu disediakan ember untuk menampung air dan juga keran air sehingga peserta didik bisa memanfaatkan fasilitas ini

dengan nyaman, sementara itu untuk kamar mandi untuk dewan guru terpisah dengan para peserta didik dan untuk fasilitas kamar mandi dewan guru ini juga sama hal nya dengan peserta didik peralatan nya lengkap.

i. Wastavel

Wastavel ini merupakan pendukung yang tambah melengkapi apa yang ada di kamar mandi ruang guru sehingga memudahkan dewan guru jika ingin hanya sebatas mencuci tangan ataupun mencuci muka¹⁰³

5. Keadaan Dewan Guru

Untuk mencapai visi misi yang sudah ditetapkan di MIN 03 Kepahiang tentunya diperlukan tenaga pendidik dan sumber daya yang berkualitas dan berdedikasi tinggi demi mencapai suatu hasil yang memuaskan. Adapun data ASN dan NONASN di MIN 03 Kepahiang adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

Tabel 3.1
Data Guru MIN 03 Kepahiang

Kepegawaian	Jumlah		
	Laki-laki	Perempuan	LK + PR
Guru ASN	5	14	19
TU ASN	1	1	2
GTT	3	6	9
PTT	-	-	0
Karyawan	1	1	2
Jumlah	10	22	32

¹⁰³ Dokumentasi Sarana Prasarana Madrasah, MIN 03 Kepahiang 25 Mei 2026

¹⁰⁴ Dokumentasi Keadaan dewan Guru, MIN 03 Kepahiang 25 Mei 2026

Tabel 3.2
Daftar ASN MIN 03 Kepahiang

NO	NAMA/NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	GOLONGAN		JABATAN	MASA KERJA		PENDIDIKAN TERAKHIR			USIA	KETERA- NGAN
			Pangkat	Gol / Ruang		TAHUN	BULAN	NAMA	TAHU- N	IAJAZAH		
1	2	3		4	5			6	7	8	9	
1	PIDIL RAHMAN, M.Pd 197503161939031005	Talang Besar 16 Maret 1975	Pembina Tk. 1	IV b	KEPALA	26	9	UNIB BKL	2005	Strata II	49	Sertifikas i
2	MISROWATI, S.Pd.I 197005201934032005	Beriaga 20 September	Pembina	IV a	Guru Kelas	30	7	STAIN CURUP	2011	Strata I	54	Sertifikas i
3	WATINI, S. Pd. I 197404041937032002	Bengkulu 04 April 1974	Pembina	IV a	Guru Kelas	27	9	STAIN CURUP	2011	Strata I	50	Sertifikas i
4	NURSINA, S.Pd.I 196703071934022001	Durian Depun 07 Maret 1967	Pembina	IV a	Guru Kelas	30	8	STAIN CURUP	2011	Strata I	57	Sertifikas i
5	PARTILAWATI, S.Pd.I 197008141932032001	Beriaga 14 Agustus 1970	Pembina	IV a	Guru Bidang	32	9	STAIN CURUP	2011	Strata I	54	Sertifikas i
6	JUPRIYADI, S.Ag. MMI 196802201938011001	Talang Rajo 20 Februari 1968	Pembina	IV a	Guru Bidang	25	5	IMMI JAKARTA	2012	Strata I	56	Sertifikas i
7	DAMAR, M. Pd 196503022003121001	Solo 02 maret 1965	Penata Tk. 1	III d	Guru Kelas	21	9	UNIB BKL	2008	Strata II	59	Sertifikas i
8	ZUBAIDA INDUN EKAWATI, M.Pd 197612252009012008	Curup 06 Maret 1972	Penata Tk. 1	III d	Guru Bidang	19	11	UNIB BKL	2010	Strata II	52	Sertifikas i
9	EYA SUSANTI, S.Pd.I 197612252009012008	Tembilahan 25 Desember 1976	Penata Muda Tk. 1	III b	Guru Kelas	15	11	IAIN JAMBI	2014	Strata I	48	Sertifikas i
10	PUJI HARTATI, S.Pd.I 198408092007102001	Curup 08 Agustus 1984	Penata Muda Tk. 1	III c	Guru Kelas	17	3	STAIN CURUP	2013	Strata I	40	Sertifikas i
11	EPI MEZARITA, S.Pd.I 197302262007102003	Curup 26 Februari 1973	Penata Muda	III b	Guru Kelas	17	3	IAIN JAMBI	2012	Strata I	51	Sertifikas i
12	SARIPA AINI, S.Pd 1978041120141220022	Batu Ampar 11 April 1978	Penata Muda	III a	Guru Kelas	10	0	IAIN CURUP	2019	Strata I	46	Sertifikas i
13	NIA SARI, S.Pd.I 199206252019032017	Curup 25 Juni 1992	Penata Muda	III a	Guru Kelas	5	10	STAIN CURUP	2012	Strata II	32	Sertifikas i
14	ALES WIJAYA, S.Pd.I 19871121202311016	Kepahiang 21 November 1987	Guru Ahli Pertama	III a	Guru Kelas	1	0	IAIN CURUP	20	Strata I	37	Sertifikas i
15	YULIANTI, S.Pd. 198807282023212031	Embung Sido 28 Juli 1988	Guru Ahli Pertama	III a	Guru Kelas	0	7	IAIN CURUP	2011	Strata I	36	Belum Sertifikas
16	RIO SANTOSO, S.Pd.I 198404022023211013	Durian Depun 02 April 1984	Guru Ahli Pertama	III a	Guru Bidang	1	0	IAIN CURUP	2011	Strata I	40	Belum Sertifikas
17	MEILISA, F. S.Pd 199305302023212035	Rejang Lebong 30 Mei 1993	Guru Ahli Pertama	III a	Guru Bidang	1	0	IAIN CURUP	2012	Strata I	31	Belum Sertifikas
18	EUIS HASANAH, S.Pd. 199412192023212040	Rejang Lebong 19 Desember 1994	Guru Ahli Pertama	III a	Guru Kelas	1	0	IAIN CURUP	2013	Strata I	30	Belum Sertifikas
19	MONIKA SUNDARI, S.Pd. 19980623202412031	Kepahiang 23 Juni 1998	Guru Ahli Pertama	III a	Guru Kelas	0	5	IAIN CURUP	2020	Strata I	26	Belum Sertifikas
20	AFRI RAMADHAN, S.Pd 19970118202411007	Kepahiang 18 Januari 1997	Guru Ahli Pertama	III a	Guru Kelas	0	5	UT BENGKULU	2023	Strata I	27	Belum Sertifikas

Tabel 3.3
Daftar NON ASN MIN 03 Kepahiang

NO	NAMA/NIP	TEMPAT DAN TGL. LAHIR	Tahun Masuk	JABATAN	MASA KERJA		PENDIDIKAN TERAKHIR			REMARKS	
					TAHUN	BULAN	NAMA	TAHUN ULUS	IAJAZAH		
1	2	3	4	5			6	7	8	9	
1	NORHAYDI, S.Pd	Bumi Seri, 23 Oktober 1988	2018	OPERATOR Guru Bidang Study	6	6	UMB	2022	Strata I	35	Belum Sertifikasi
2	MERRY OLIVIA, S.Pd	Curup, 30 Agustus 1999	2022	Guru Bidang Study	2	0	IAIN CURUP	2022	Strata I	25	Belum Sertifikasi
3	ISMA DAMAI YANTI, M.Pd	Kepahiang, 08 Mei 1997	2022	Guru Bidang Study	2	0	UNIB	2021	Strata II	27	Belum Sertifikasi
4	ROKHTI HANIKAH, M.Pd	Durian Depun, 23 Desember 1999	2022	Guru Bidang Study	2	0	IAIN CURUP	2024	Strata II	25	Belum Sertifikasi
5	RONAL, S.Pd.I	Curup, 01 Juni 1985	2004	Guru Kelas	10	0	STAIN CURUP	2007	Strata I	40	Sertifikasi
6	IRAN Hidayatullah, S.Pd.I	Ujan Mas, 18 Juni 1992	2014	Guru Kelas	20	0	STAIN CURUP	2014	Strata I	32	Sertifikasi
7	MARGALINA YURZA, S.Pd	Durian Depun, 18 Juni 2000	2024	Guru Bidang Study	0	7	IAIN CURUP	2025	Strata I	24	Belum Sertifikasi
8	SETIYANO AMARDO, S.Pd	Qasparita, 26 September 2002	2024	Guru Bidang Study	0	2	UNIB	2024	Strata I	22	Belum Sertifikasi
9	TERY RISKY SEPTIEN	Durian Depun, 30 Oktober 1988	2018	Sepanis	7	0	SMK	2017	SMK	36	PTT
10	VELITA	Durian Depun, 12 Mei 1975	2017	Cleaning Service	8	0	Paket B	2021	Paket B	49	PTT
11	ROKHTI HANIKAH, M.Pd	Durian Depun, 23 Desember 1999	2022	Guru Bidang Study	2	0	IAIN CURUP	2024	Strata II	25	Belum Sertifikasi

6. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh saat proses penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh jumlah seluruh peserta didik di MIN 03 Kepahiang adalah 449 peserta didik yang mana jumlah

tersebut terbagi atas 234 peserta didik laki-laki dan 215 peserta didik perempuan. Dalam lingkungan MIN 03 Kepahiang ini terdapat 16 ruang belajar atau ruang kelas dimana dibagi dalam kelas 1 terdiri dari lokal A, B dan C kelas 2 terdiri dari lokal A, B, dan C kelas 3 terdiri dari lokal A, B dan C kelas 4 terdiri dari lokal A, B dan C kelas 5 terdiri dari lokal A dan B kelas 6 terdiri dari lokal A dan B. kelas 1 A sampai C memiliki total 92 peserta didik kelas 2 A sampai C memiliki total 86 peserta didik kelas 3 A sampai C memiliki total 81 peserta didik kelas 4 A sampai C memiliki total 72 peserta didik kelas 5 A dan B memiliki total 58 peserta didik kelas 6 A dan B memiliki total 60 peserta didik¹⁰⁵

B. Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai tindak lanjut implementasi Permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 tahun 2025 terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 3 di MIN 03 Kepahiang, yang mana sesuai dengan pendekatan studi kasus yang dipilih mengapa pendekatan ini dipilih adalah supaya peneliti bisa mengamati secara langsung implementasi kebijakan tersebut di lingkungan MIN 03 Kepahiang selain itu juga peneliti bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hal yang diteliti yaitu kebijakan pendidikan Permendikdasmen nomor 13 tahun 2025 dan KMA nomor 1503 tahun 2025 terhadap kemampuan membaca peserta didik dan juga peneliti bisa melihat dampak dari kebijakan tersebut

¹⁰⁵ Dokumentasi Keadaan Peserta Didik, MIN 03 Kepahiang 25 Mei 2026

serta melihat apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kebijakan tersebut.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pengaruh besar dalam kebijakan tersebut dalam hal ini meliputi kepala madrasah yang menjadi informan pendukung selain itu juga ada 3 orang wali kelas 3 yang menjadi informan utama dalam penelitian ini dengan demikian data yang diperoleh oleh peneliti tidak hanya berasal dari satu sumber saja tetapi dari sumber yang berbeda-beda dan didukung oleh berkas-berkas yang mendukung penelitian tersebut.

Aktivitas pengumpulan data ini berlangsung selama kurun waktu kurang lebih 3 bulan terhitung sejak tanggal 12 mei hingga 11 agustus, untuk memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi peneliti menetapkan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan dari masing-masing proses akan digambarkan sebagai berikut ini:

1. Tahap persiapan penelitian dan perizinan penelitian

Sebelum turun langsung untuk mengumpulkan data dilapangan secara aktif, peneliti terlebih dahulu menyelesaikan prosedur yang harus diselesaikan secara administratif seperti pengurusan surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang kemudian diajukan kepada pihak Kemenag Kabupaten Kepahiang guna menerbitkan SK Penelitian yang nantinya akan diteruskan kepada pihak MIN 03 Kepahiang, setelah memiliki izin resmi untuk melakukan penelitian

peneliti lalu melakukan koordinasi awal dengan Bapak Pidil Rahman, M.Pd selaku kepala MIN 03 Kepahiang dan menyampaikan maksud, tujuan serta jadwal pelaksanaan penelitian. Melalui koordinasi ini peneliti diarahkan untuk bekerja sama dengan guru kelas 3 guna menentukan jadwal observasi dan wawancara tanpa mengganggu proses belajar mengajar di MIN 03 Kepahiang

2. Pelaksanaan Observasi (Pengamatan Langsung)

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran peserta didik kelas 3 dalam pembelajaran membaca setelah diterapkannya kebijakan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sesuai dengan kebijakan yang terdapat dalam Permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 tahun 2025

3. Tahap wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat, pemahaman, serta kendala nyata yang dihadapi oleh para informan terkait regulasi baru ini. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur agar percakapan yang terjadi antara peneliti dan informan berjalan secara santai dan natural namun tetap terfokus pada indikator yang sudah ditetapkan.

Wawancara dilakukan pada 2 kelompok informan yang menjadi sumber data dalam penelitian, yaitu:

a. Kepala madrasah (Bapak Pidil Rahman, M.Pd)

Wawancara yang dilakukan fokus kepada kebijakan madrasah, sosialisai regulasi baru kepada guru, pengawasan, serta langkah yang dipilih sekolah untuk menunjang sarana prasarana yang mendukung implemntasi kebijakan

b. Guru kelas 3 (Bapak Ales Wijaya, S.Pd.I, Bapak Apriansyah, M.Pd, Ibu Watini, S.Pd.I)

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data mengenai pemahaman guru tentang perubahan kurikulum dan metode pembelajaran Mendalam (*deep learning*) penyusunan modul ajar, implemntasi, asesemen, serta perubahan kemampuan membaca dan menulis peserta didik yang mereka amati di dalam kelas selain itu guru juga diminta menjelaskan mengenai faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat implementasi kebijakan.

4. Pelaksanaan Studi Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan guna untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, peneliti melakukan penelusuran doukumen resmi yang relevan dan digunakan di MIN 03 Kepahiang

C. Hasil penelitian

Analisi data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dimana data hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari informan yaitu kepala madrasah dan guru kelas 3 di MIN 03 Kepahiang telah melalui tahap reduksi data. Proses ini dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan dan menyaring jawaban dari para informan untuk mendapatkan inti jawaban yang paling tepat dan akurat guna menjawab indikator pertanyaan penelitian.

1. Implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 di MIN 03 Kepahiang

a. Pemahaman Tentang kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pemahaman tentang kebijakan ini dilakukan dengan membedah dulu tentang inti dari kebijakan, lalu selanjutnya kebijakan diterapkan melalui proses yang bertahap lalu diputuskan apa yang menjadi alasan mengapa kebijakan ini ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Pidil Rahman, M.Pd berikut adalah pemahaman beliau mengenai Permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 tahun 2025, beliau menyampaikan bahwa menurut beliau:

Menurut saya permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 ini pada intinya adalah suatu kebijakan yang mengatur tentang penguatan kemampuan literasi dasar, salah satunya kemampuan membaca dan menulis,

menurut saya kebijakan ini diterapkan karena pemerintah ingin meningkatkan kemampuan para peserta didik agar lebih siap menjalani pendidikan di jenjang selanjutnya. Dan para guru juga dituntut untuk menggunakan pendekatan mendalam atau *deep learning* dalam proses pembelajaran¹⁰⁶

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat ibu Watini S.Pd.I yang mana beliau menyampaikan dalam wawancara yang dilakukan:

Menurut saya kebijakan ini adalah kebijakan yang mengarahkan guru untuk menggunakan pendekatan mendalam dalam proses pembelajaran atau yang disebut juga dengan pembelajaran *deep learning* pendekatan dilakukan agar guru dan peserta didik lebih bisa memahami dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan¹⁰⁷

Untuk selanjutnya dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses penerapan implemntasi tersebut dalam lingkungan MIN 03 Kepahiang dan langkah apa saja yang ditempuh oleh pihak sekolah terkait dengan langkah penerapan kebijakan tersebut seperti apa yang disampaikan oleh kepala madrasah mengenai langkah-langkah tersebut sebagai mana hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut ini:

Penerapan kebijakan ini ya awalnya kami melakukan sosialisai terlebih dahulu kepada seluruh dewan guru, karena percuma kan kebijakan bagus tapi guru tidak paham selain itu juga kami bagikan juga dokumen tentang kebijakan tersebut kepada dewan guru melalui grub chat jadi tidak langsung jalan begitu saja, tapi bertahap mulai

¹⁰⁶ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan wali kelas 3C Ibu Watini. S.Pd.I pada 21 mei 2026 jam 10:30 WIB

dari sosialisai, pemahaman bersama, baru eksekusi di kelas¹⁰⁸

Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat yang disampaikan oleh ibu Watini, S.Pd.I dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang akurat dan selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah, sebagaimana apa yang beliau sampaikan sebagai berikut:

Waktu pertama kali kebijakan ini diterapkan ada sosialisai yang dilakukan oleh kepala madrasah tentang kebijakan selain itu juga diberikan dokumen pelengkap untuk membantu kami dalam memahami tentang kebijakan tersebut secara lebih mendalam lagi sampai bisa diterapkan ke dalam lingkungan kelas.¹⁰⁹

Setelah itu peneliti juga menggali informasi mengenai pendapat para informan mengenai pendapat mereka mengenai mengapa kebijakan ini diterapkan dan tujuan apa yang terdapat didalam penerapan kebijakan tersebut dalam lingkungan MIN 03 Kepahiang sebagaimana informasi yang didapatkan dari kepala madrasah yaitu sebagai beriku:

Setelah saya analisa tentang kebijakan tersebut menurut saya tujuan kebijakan ini adalah untuk memastikan anak-anak terutama kelas rendah agar punya pondasi membaca dan menulis yang kuat, karena kemampuan ini menjadi modal dasar dalam setiap pembelajaran yang akan mereka hadapi¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan wali kelas 3C Ibu Watini. S.Pd.I pada 21 mei 2026 jam 10:30 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

Sejalan dengan pendapat tersebut dikuatkan juga oleh pendapat wali kelas yang selaras dengan pendapat wali kelas tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ales Wijaya, S.Pd.I sebagai berikut ini:

Tujuan diterapkannya kebijakan ini menurut saya adalah biar anak kelas rendah punya pondasi literasi yang cukup untuk jenjang pendidikan berikutnya¹¹¹

Dari pembahasan yang ada diatas maka bisa dilihat secara keseluruhan bahwasanya baik itu kepala madrasah maupun guru kelas sudah memahami tentang apa itu Permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 tahun 2025 dan dalam hal ini kepala madrasah dan juga guru kelas sudah bisa menerapkan kebijakan tersebut dalam lingkungan MIN 03 Kepahiang.

b. Perencanaan pembelajaran (penyusunan ATP/modul ajar)

Dalam proses menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar kepala madrasah mengarahkan agar guru kelas 3 di MIN 03 Kepahiang tidak hanya mengikuti standar administratif yang sudah ditetapkan melainkan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta kebutuhan di dalam kelas sebelum menyusun modul ajar, guru diminta mempelajari bagaimana regulasi kebijakan dan melihat bagaimana kemampuan awal peserta didik. Seperti apa yang disampaikan kepala madrasah berikut ini

Kami bekerja sama untuk membuat arahan tentang ATP dan modul ajar tidak asal buat tapi betul-betul kami arahkan dengan kebutuhan peserta didik di dalam kelas jadi kami meminta guru untuk melakukan pemetaan sederhana terlebih dahulu agar bisa menyusun ATP dan modul ajar

¹¹¹ Wawancara dengan wali kelas 3A Bapak Ales Wijaya, S.Pd.I pada 19 Mei 2026 jam 10:30 WIB

yang sesuai dengan arah kebijakan bukan sekedar pelengkap perangkat ajar saja¹¹²

Didukung oleh pendapat dari bapak ibu Watini S.Pd. I dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

Saya menyusun ATP dan modul ajar ini secara bertahap dengan melihat kemampuan peserta didik dikelas saya lalu menyesuaikan dengan kebutuhan mereka dan juga memberikan materi membaca dan menulis ke dalamnya sesuai dengan keperluan saya dikelas¹¹³

Langkah ini diperkuat dengan kebijakan kepala madrasah yang melakukan bimbingan dan pemeriksaan bersama dalam rapat kerja agar perangkat yang disusun benar-benar bisa menjawab kebutuhan peserta didik dalam kelas

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi pembelajaran membaca dan menulis kini diarahkan pada pendekatan pembelajaran mendalam *deep learning*. Guru tidak lagi hanya sekedar mengejar target hafalan yang monoton, melainkan mengajak siswa aktif berdiskusi, memahami makna bacaan, dan menceritakan kembali apa yang sudah mereka baca dan mereka tulis. Seperti apa yang disampaikan oleh kepala madrasah berikut ini.

Saya biasanya melakukan supervisi secara berkala untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan

¹¹² Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

¹¹³ Wawancara dengan wali kelas 3C Ibu Watini. S.Pd.I pada 21 mei 2026 jam 10:30 WIB

jika terdapat kendala langsung kami cari solusi nya secara bersama-sama dengan guru yang bersangkutan¹¹⁴

Informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah beriringan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Watini S.Pd.I yang mengatakan bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran beliau mengikuti instruksi dari kepala madrasah agar pembelajaran dikelas beliau berjalan lebih efektif.

Kalau dalam kelas saya biasanya saya mengajak siswa membaca bergiliran, kemudian saya bimbing mereka untuk menulis pengalaman atau tentang isi bacaan yang mereka baca. Tentunya juga saya mengikuti apa yang diinstruksikan oleh kepala madrasah agar pembelajarannya dalam kelas saya lebih efektif¹¹⁵

d. Pelaksanaan asesmen

Asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran kini diarahkan oleh kepala madrasah untuk melalui dua tahap yaitu asesmen diagnostik dan asesmen formatif, guru memperhatikan kemampuan literasi para peserta didik secara langsung dalam aktifitas harian dikelas, baik saat membaca nyaring maupun ketika menulis di buku latihan. Hal ini membantu guru melihat kemampuan anak dan dapat mengelompokkan yang sudah lancar dan yang masih memerlukan perhatian khusus. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah dalam wawancaranya dengan peneliti.

¹¹⁴ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 Mei 2026 jam 08:30 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan wali kelas 3C Ibu Watini. S.Pd.I pada 21 Mei 2026 jam 10:30 WIB

Asesmen ya, untuk asesmen ini saya meminta kepada para guru untuk melakukan asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada awal untuk memetakan kemampuan siswa lalu asesmen formatif yang terus berjalan selama pembelajaran untuk melihat progres kemampuan siswa¹¹⁶

Hal ini selaras dengan pelaksanaan asesmen yang dilakukan oleh wali kelas 3B dalam wawancaraya dengan peneliti yang menyatakan asesmen dimulai dengan tes membaca dan lainnya serta pengamatan yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran

Biasanya saya menggunakan tes membaca, latihan menulis dan pengamatan yang saya lakukan selama pembelajaran berlangsung.¹¹⁷

e. Peran kepala madrasah dalam implementasi

Kepala madrasah merupakan orang yang memiliki peran penting sebagai fasilitator dan supervisor dalam lingkungan madrasah. Sosialisai kebijakan pendidikan tidak bisa dibiarkan mengalir begitu saja, melainkan diterapkan secara bertahap melalui berbagai tahapan selain itu, kepala madrasah juga melakukan pemantauan kelas secara berkala untuk berdiskusi dengan guru mengenai data apa yang mereka temui di lapangan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Pidil Rahman, M.Pd pada saat di wawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

Tentunya untuk mendukung implementasi kebijakan ini kami dari pihak madrasah mendukung pelaksanaan

¹¹⁶ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan wali kelas 3B bapak Apriansyah, M.Pd pada 20 mei 2026 jam 10:00 WIB

kebijakan ini dengan memberikan arahan kepada para guru, mendiskusikannya dalam rapat, serta melihat pelaksanaan di kelas serta memberikan fasilitas untuk mendukung kebijakan tersebut¹¹⁸

Wali kelas 3A juga mendukung dan menguatkan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dengan menyampaikan bahwa kepala madrasah selalu memberikan arahan pada saat rapat dan memberikan penjelasan setiap aturan baru

Kepala madrasah sering memberikan arahan saat rapat selain itu beliau juga selalu menjelaskan kalau ada aturan yang baru¹¹⁹

f. Dukungan sarana dan prasarana

Untuk mendukung dan menunjang kenyamanan siswa belajar membaca dan menulis, pihak MIN 03 Kepahiang memaksimalkan fasilitas yang mendukung seperti perpustakaan sekolah, penyediaan buku paket, dan juga penyediaan alat tulis yang memadai di dalam kelas. Walaupun fasilitas yang ada belum sepenuhnya sempurna, guru tetap berupaya kreatif dalam mengoptimalkan fasilitas yang sudah tersedia. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut ini:

Berbicara soal sarana pendukung itu pihak sekolah membantu dengan melengkapi buku-buku bacaan di perpustakaan dan juga menyediakan ketersediaan alat tulis yang memadai dan terus melengkapi hal-hal apa saja yang nantinya diperlukan oleh para guru dan peserta didik¹²⁰

¹¹⁸ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan wali kelas 3A Bapak Ales Wijaya. S.Pd.I pada 19 mei 2026 jam 10:30 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

Seperti yang disampaikan oleh ibu Ales Wijaya,S,Pd.I pada wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Saya memanfaatkan perpustakaan, buku bacaan saat melakukan pembelajaran membaca dan menulis saya memanfaatkan dengan baik sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah ¹²¹

2. Dampak Implementasi Terhadap Kemampuan Kognitif Membaca dan Menulis Peserta Didik

Implementasi kebijakan pendidikan ini memberikan perubahan yang nyata pada kemampuan kognitif, perilaku belajar, hingga hasil akademik siswa kelas 3 di MIN 03 Kepahiang.

a. Kemampuan memahami bacaan

Kemampuan siswa tidak lagi hanya sekedar mengeja tulisan, tetapi kemampuan kognitif mereka dalam memahami esensi teks mengalami peningkatan. Banyak anak yang kini mulai berani menjawab pertanyaan seputar isi teks serta menjelaskan kembali cerita yang dibaca dengan susunan kalimat mereka sendiri sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah yang menyatakan:

Dari pengamatan yang saya lakukan dan dari laporan-laporan yang saya dapatkan peningkatan kemampuan anak-anak cukup terasa walaupun perlahan anak-anak lebih bisa di ajak untuk berdiskusi ringan tentang isi bacaan bukan sekedar membaca sampai selesai tapi peserta didik juga sudah bisa memulai untuk bercerita tentang isi bacaan yang

¹²¹ Wawancara dengan wali kelas 3A Bapak Ales Wijaya. S.Pd.I pada 19 mei 2026 jam 10:30 WIB

mereka baca menurut saya hal tersebut menurut saya peningkatan¹²²

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat wali kelas 3B yang menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dengan mudah sama halnya dengan indikasi yang diamati oleh kepala madrasah

Setelah diterapkannya kebijakan ya, saya melihat sebagian besar siswa bisa menjawab dengan mudah suatu pertanyaan setelah mereka membaca pertanyaan¹²³

b. Kemampuan berfikir kritis

Pendekatan *deep learning* yang humanis merangsang siswa kelas 3 untuk lebih aktif berfikir kritis. Dalam sesi diskusi anak-anak mulai berani mengutarakan pendapat pribadi atau mengajukan pertanyaan ketika da teks bacaan yang mulai menarik perhatian mereka seperti apa yang disampaikan oleh kepala madrasah seperti berikut ini:

Untuk kemampuan berfikir kritis, ya memang ada perkembangan tapi secara perlahan karena hal ini menurut saya memerlukan waktu yang cukup panjang, dari supervisi yang saya lakukan saya melihat anak-anak mulai bertanya dan memberikan pendapat mereka ini merupakan perkembangan yang positif¹²⁴

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh wali kelas 3A sebagaimana hasil wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut ini

¹²² Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

¹²³ Wawancara dengan wali kelas 3B bapak Apriansyah, M.Pd pada 20 mei 2026 jam 10:00 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

Sekarang siswa mulai berani menyampaikan pendapat mereka tentang isi bacaan meskipun dengan bahas sederhana¹²⁵

c. Kemampuan menulis

Dampak positif juga terlihat pada keterampilan motorik dan kognitif menulis siswa, tulisan terpantau menjadi lebih rapi, teratur, dan mereka sudah mampu menyusun kalimat hingga satu paragraf sederhana dengan bimbingan guru kelas hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagaimana sebagai berikut ini:

Kemampuan menulis memiliki peningkatan yang terlihat nyata dari segi kerapian dan juga struktur kalimat yang sekarang lebih bisa terbaca dibanding dengan sebelumnya.¹²⁶

Seperti yang disampaikan oleh wali kelas 3A dalam wawancara dengan peneliti yang mendukung pendapat kepala madras tersebut sebagai berikut:

Dalam kelas saya tulisa mereka sudah lebih rapi dan kalimat yang mereka tulis juga sudah lebih jelas¹²⁷

d. Motivasi belajar siswa

Susana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan membuat peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik menjadi lebih antusias, ceria, dan tidak lagi merasa

¹²⁵ Wawancara dengan wali kelas 3A Bapak Ales Wijaya. S.Pd.I pada 19 mei 2026 jam 10:30 WIB

¹²⁶ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan wali kelas 3A Bapak Ales Wijaya. S.Pd.I pada 19 mei 2026 jam 10:30 WIB

takut atau malu saat diminta tampil membaca atau menulis di depan teman-temannya seperti apa yang disampaikan oleh kepala madrasah berikut ini

Hal ini yang cukup mengembirakan sejak penerapan kebijakan ini dan adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang dilakukan anak-anak terlihat lebih semangat untuk membaca dan menulis yang awalnya mereka tidak terlalu semangat dalam pembelajaran ini¹²⁸

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat dari wali kelas 3C yang menyatakan sebagai berikut ini:

Menurut saya peserta didik lebih antusias dan lebih termotivasi ketika metode pembelajaran dalam kebijakan baru ini sudah mulai diterapkan karena adanya keterbaruan metode dan media pembelajaran yang tentunya lebih menarik¹²⁹

e. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penilaian proses asesmen yang dilakukan oleh para guru kelas, secara akumulatif terdapat kenaikan kualitas hasil belajar jika dibandingkan dengan masa sebelum kebijakan diterapkan. Nilai latihan peserta didik membaik dan tingkat kepercayaan diri mereka dalam menulis meningkat secara perlahan dan bertahap. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah pada wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

¹²⁸ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

¹²⁹ Wawancara dengan wali kelas 3C Ibu Watini. S.Pd.I pada 21 mei 2026 jam 10:30 WIB

Kalau berbicara tentang setelah kebijakan tersebut diterapkan terdapat peningkatan yang nyata baik dari asesmen yang dilakukan maupun dari pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas yang tentunya yang paling terasa itu dikelas rendah karena disana merupakan pondasi awal dari kemampuan anak-anak¹³⁰

Hal tersebut didukung oleh pendapat wali kelas 3C yang menyatakan peningkatan kemampuan berlangsung secara bertahap dikarenakan perbedaan kemampuan peserta didik.

Dari penilaian yang saya lakukan kemampuan peserta didik meningkat secara bertahap dan perlahan walaupun peningkatan tidak sepenuhnya berjalan secara serentak karena perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik¹³¹

f. Faktor pendukung dan Faktor penghambat

Yang menjadi faktor yang mendukung adalah Sinergi yang solid antar-elemen sekolah menjadi kunci utama suksesnya penerapan kebijakan ini. Hal ini mencakup komunikasi yang harmonis antara Kepala Madrasah dan para guru, kesiapan mental guru untuk terus belajar, serta adanya dukungan moral dari orang tua siswa saat mendampingi anak belajar di rumah. Di sisi lain, guru di lapangan masih menemui kendala berupa perbedaan kemampuan awal siswa yang sangat beragam di mana ada siswa yang sudah sangat lancar, namun ada juga yang masih

¹³⁰ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

¹³¹ Wawancara dengan wali kelas 3C Ibu Watini. S.Pd.I pada 21 mei 2026 jam 10:30 WIB

memerlukan bimbingan dari dasar. Selain itu, keterbatasan sarana penunjang yang variatif dan waktu adaptasi kurikulum baru yang relatif singkat juga menjadi tantangan tersendiri kepala madrasah mengidentifikasi tiga faktor pendukung utama yaitu komitmen dan kekompakan guru, orang tua yang kooperatif dan mau diajak kerja sama serta sarana dan prasarana yang mumpuni.

Faktor pendukung menurut saya terdapat beberapa faktor seperti, komitmen dan kekompakan para guru yang sungguh-sungguh dalam menerapkan kebijakan ini, dukungan orang tua yang cukup kooperatif terutama kerja sama dalam mendampingi anak belajar dirumah selanjutnya adalah ketersediaan sarana prasarana yang menunjang kebijakan agar bisa berjalan dengan baik.¹³²

Hal ini didukung dengan pendapat wali kelas 3C yang menyatakan aspek yang sama dengan kepala madrasah sebagai mana disampaikan beliau dalam wawancara dengan peneliti :

Faktor yang mendukung menurut saya adalah ketersediaan sarana prasarana yang mendukung, dukungan kepala madrasah, kerja sama antara guru dan lingkungan sekolah yang mendukung serta kolaborasi dengan orang tua peserta didik¹³³

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yang meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya variatif buku bacaan serta kompetensi guru yang tidak merata serta

¹³² Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

¹³³ Wawancara dengan wali kelas 3C Ibu Watini. S.Pd.I pada 21 mei 2026 jam 10:30 WIB

kondisi keluarga yang tidak seluruhnya kooperatif sebagaimana dijelaskan beliau dalam wawancara sebagai berikut:

Ada beberapa kendala yang saat ini terasa seperti keterbatasan sarana prasarana seperti kelengkapan buku yang lebih variatif selain itu juga tantangan dari sisi kompetensi guru yang tidak sama di setiap individu nya faktor lainnya adalah kondisi keluarga siswa yang tidak sepenuhnya kooperatif sehingga peserta didik juga terkena dampak dari hal tersebut¹³⁴

Pendapat tersebut juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh wali kelas 3C yang menyatakan minat baca peserta didik yang berbeda-beda dan juga dukungan orang tua yang berbeda-beda.

Kendala yang paling sering saya hadapi yaitu minat baca beberapa siswa masih rendah dan juga dukungan dari orang tua yang berbeda-beda¹³⁵

Dari hasil reduksi data yang dilakukan oleh peneliti diatas, dapat dilihat bahwa implementasi Permendikdasmen nomorn13 dan KMA nomor 1503 tahun 2025 di MIN 03 Kepahiang tidak hanya sekedar mengubah dokumen kurikulum di atas kertas tapi berhasil merombak cara belajar di dalam kelas Melalui perubahan menuju pendekatan *deep learning* yang dikombinasikan dengan filosofi mengajar yang ramah dan penuh kasih sayang, tekanan belajar pada siswa kelas 3 dapat dikurangi daripada sebelumnya.

¹³⁴ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Pidil Rahman, M.Pd pada 19 mei 2026 jam 08:30 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan wali kelas 3C Ibu Watini. S.Pd.I pada 21 mei 2026 jam 10:30 WIB

Rendahnya tekanan belajar ini berdampak dengan peningkatan motivasi belajar siswa, ketika siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk masalah dan mencoba kemampuan kognitif mereka mulai dari mengangkap ide pokok bacaan mengutarakan gagasan secara kritis, hingga menuangkan ide dalam bentuk tulisan paragraf dapat berkembang dengan lebih optimal dan pasti

D. Hasil pembahasan

Sebagai kerangka analisis utama, penelitian ini menggunakan teori Efektivitas Sekolah dan Pengajaran Berkelanjutan (*The Dynamic Model of Educational Effectiveness*) yang dikembangkan oleh Bert Creemers dan Leonidas Kyriakides. Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan merupakan hasil interaksi sistematis antara empat tingkatan, yaitu tingkat kebijakan/sistem (*system/policy level*), tingkat sekolah (*school level*), tingkat kelas/instruksional (*classroom/instructional level*), dan tingkat peserta didik (*student level*).¹³⁶ Ketiga tingkat pertama sangat relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama mengenai proses implementasi kebijakan, sedangkan tingkat keempat menjadi landasan utama untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua mengenai dampak kebijakan terhadap kemampuan kognitif peserta didik.

¹³⁶ *The Dynamics of Educational Effectiveness* (Taylor & Francis e-Library)

1. Implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis

Pertanyaan penelitian pertama berupaya mendeskripsikan bagaimana proses implementasi kebijakan berlangsung di MIN 03 Kepahiang, mulai dari tingkat pemahaman kebijakan, peran kepemimpinan kepala madrasah, dukungan sarana prasarana, hingga praktik nyata perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran di kelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)¹³⁷, Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini terkait erat dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut kamus Webster yang dikutip oleh Solichin, "implementasi" adalah istilah singkat untuk implemen untuk mengimplementasikan, yang berarti menyediakan sarana untuk melakukan tindakan dan menimbulkan efek praktis.¹³⁸

Dengan mempertimbangkan definisi di atas, implementasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengambilan keputusan yang dapat mencakup peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah, perintah atau dekrit presiden, dan keputusan pengadilan. Meskipun implementasi berkaitan dengan mekanisme penjabaran keputusan politik yang disampaikan melalui saluran birokrasi,

¹³⁷ "Implementasi," Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses 21 Juli 2026, <https://kbbi.web.id/implementasi>

¹³⁸ Solichin Abdul Wahab, Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 65.

implementasi mencakup lebih luas seperti, masalah konflik, keputusan, serta siapa yang memperoleh sesuatu dari pelaksanaannya. Adapun indikator yang telah ditetapkan mengenai implementasi Permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 tahun 2025 dalam pembelajaran membaca dan menulis adalah:

a. Pemahaman Kebijakan

Wahab menjelaskan bahwa *policy implementation encompasses those actions by public or private individuals or groups that are directed at the achievement of objectives set forth in prior decisions*, yang berarti implementasi kebijakan hanya akan bermakna apabila benar-benar dipahami dan dijabarkan menjadi tindakan oleh para pelaksananya¹³⁹. Pendapat ini diperkuat oleh. Pendapat ini turut diperkuat oleh Yuliah yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat bergantung pada kesesuaian antara pemahaman pelaksana kebijakan di lapangan dengan tujuan awal yang dirumuskan oleh pembuat kebijakan.¹⁴⁰

Data penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa kepala madrasah, Bapak Pidil Rahman, M.Pd, memahami Permendikdasmen No. 13/2025 dan KMA No. 1503/2025 sebagai

¹³⁹ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 135.

¹⁴⁰ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 129–53.

penguatan literasi dasar membaca dan menulis yang menuntut penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*), dengan tujuan mempersiapkan peserta didik memiliki pondasi yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan wali kelas 3A, Bapak Ales Wijaya, S.Pd.I, dan wali kelas 3C, Ibu Watini, S.Pd.I, yang memaknai kebijakan tersebut sebagai penguatan literasi dasar melalui pendekatan mendalam guna menghindari perbedaan kemampuan antar peserta didik. Kesesuaian pemahaman antara kepala madrasah dan wali kelas ini menunjukkan bahwa tahap sosialisasi kebijakan pada level sistem, sebagaimana dimaksud Winarno, telah berjalan dengan cukup efektif sebelum kebijakan dieksekusi di kelas.

Temuan mengenai proses implementasi kebijakan ini memperkuat penelitian Meilin Veronica dalam "Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang"¹⁴¹ yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar tidak muncul dengan sendirinya, melainkan perlu didukung metode pembelajaran yang kreatif dan terencana. Jika Veronica meneliti strategi pembelajaran kreatif secara partisipatif tanpa mengaitkannya dengan regulasi formal,

¹⁴¹ Meilin Veronica, "Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang," *Jurnal Abdimas Mandiri* 9, no. 1 (2025): 18–23.

penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas metode guru di MIN 03 Kepahiang justru lahir sebagai turunan langsung dari payung kebijakan resmi pemerintah, yaitu Permendikdasmen No. 13/2025 dan KMA No. 1503/2025, sehingga kedua penelitian saling melengkapi dalam menjelaskan bahwa metode kreatif akan lebih optimal apabila didukung kebijakan yang jelas dan terarah dari atas.

b. Peran Kepala Madrasah

Creemers dan Kyriakides menekankan bahwa efektivitas pada level sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah terkait pengajaran (*school policy on teaching*) dan iklim pembelajaran (*school learning environment*),¹⁴² di mana kepala sekolah berperan sebagai educational leader yang menerjemahkan regulasi makro menjadi aksi mikro yang dapat dilaksanakan guru.

Bapak Pidil Rahman, M.Pd menerapkan strategi implementasi bertahap, yaitu sosialisasi kepada seluruh dewan guru, pembagian dokumen kebijakan, hingga pemahaman bersama sebelum kebijakan dieksekusi di kelas. Data ini dikuatkan oleh ketiga wali kelas: wali kelas 3A menyatakan kepala madrasah senantiasa memberi arahan pada saat rapat, wali kelas 3B menyebutkan adanya pemberian informasi terbaru disertai contoh penerapan secara rinci, sementara wali kelas 3C

¹⁴² *The Dynamics of Educational Effectiveness* (Taylor & Francis e-Library)

menegaskan bahwa kepala madrasah mengadakan rapat dan pembinaan yang memberi ruang bertanya langsung kepada guru. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dan pembinaan guru oleh kepala madrasah berkorelasi langsung dengan kesiapan guru mengajar sesuai arah kebijakan. sebagaimana ditemukan pula oleh Widiensyah dkk. dalam kajiannya mengenai kesiapan guru menghadapi tantangan implementasi kurikulum, yang menyimpulkan bahwa pendampingan aktif kepala sekolah menjadi salah satu kunci kesiapan guru dalam menerapkan kebijakan kurikulum baru¹⁴³

Penemuan tersebut sejalan dengan yang ditemukan pula oleh Widiensyah. dalam kajiannya mengenai kesiapan guru menghadapi tantangan implementasi kurikulum, yang menyimpulkan bahwa pendampingan aktif kepala sekolah menjadi salah satu kunci kesiapan guru dalam menerapkan kebijakan kurikulum baru.¹⁴⁴

c. Dukungan Sarana dan Prasarana

¹⁴³ Subhan Widiensyah dkk., "Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 344–62.

¹⁴⁴ Subhan Widiensyah dkk., "Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 344–62.

Lingkungan belajar fisik merupakan salah satu instrumen pendukung vital dalam teori efektivitas sekolah. Kepala madrasah menjelaskan bahwa pihak madrasah melengkapi buku bacaan di perpustakaan serta menyediakan alat tulis yang memadai. Wali kelas 3A dan 3C menguatkan hal tersebut dengan menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan dan bahan bacaan telah cukup membantu proses pembelajaran, sekalipun wali kelas 3C turut menekankan perlunya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tambahan karena fasilitas yang ada belum sepenuhnya sempurna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmah mengenai implikasi kebijakan pendidikan terhadap penguasaan literasi dan numerasi dasar siswa, yang menemukan bahwa ketersediaan sarana penunjang literasi berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan literasi di satuan pendidikan dasar.¹⁴⁵

d. Perencanaan Pembelajaran

Teori pengajaran efektif menekankan pentingnya *management of time dan structuring* dalam tahap perencanaan. Data lapangan menunjukkan bahwa penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar oleh wali kelas 3A, 3B, dan

¹⁴⁵ Aulia Rahmah dkk., "Educational Policy Implications for Students' Mastery of Basic Literacy and Numeracy," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 2 (2024): 482–93

3C diawali dengan pemetaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik di kelas masing-masing, sejalan dengan arahan kepala madrasah agar perencanaan tidak sekadar menjadi kelengkapan administratif.

e. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendekatan *deep learning* yang ditekankan dalam kedua regulasi dijalankan guru melalui tiga pilar, yaitu *mindful learning* (menghargai keunikan setiap peserta didik), *meaningful learning* (mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata), dan *joyful learning* (menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan rendah tekanan)¹⁴⁶. Ketiga pilar ini tercermin dari variasi teknik yang digunakan wali kelas, seperti kegiatan membaca-menulis bersama disertai diskusi (wali kelas 3A), penggunaan cerita pendek yang diikuti tanya jawab dan pembuatan ringkasan sederhana (wali kelas 3B), serta kegiatan membaca bergiliran yang dilanjutkan dengan bimbingan reflektif menulis pengalaman (wali kelas 3C).

Ketiganya menunjukkan penerapan teknik bertanya (*questioning*) dan pelibatan aktif peserta didik (*student*

¹⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2025).

involvement) yang menjadi indikator penting dalam dimensi pengajaran efektif menurut Creemers dan Kyriakides¹⁴⁷

f. Pelaksanaan Asesmen

Kepala madrasah mengarahkan penerapan dua tahap asesmen, yaitu asesmen diagnostik pada awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan, dan asesmen formatif yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta didik. Data ini paling sejalan dengan wali kelas 3B dan 3C, yang menerapkan tes membaca, latihan menulis, serta pengamatan berkesinambungan selama proses pembelajaran berlangsung. Kesesuaian ini menegaskan bahwa asesmen formatif dan diagnostik berkelanjutan telah berfungsi sebagai *assessment for learning*, bukan sekadar *assessment of learning* yang berorientasi pada nilai akhir semata.

¹⁴⁷ *The Dynamics of Educational Effectiveness* (Taylor & Francis e-Library)

2. Dampak Implementasi Kebijakan terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Membaca dan Menulis

Pertanyaan penelitian kedua berupaya menganalisis dampak implementasi kebijakan terhadap kemampuan kognitif peserta didik, yang dalam kerangka teori Creemers dan Kyriakides berada pada tingkat peserta didik (*student level*), yakni tingkatan yang berfokus pada karakteristik awal, motivasi belajar, perkembangan kognitif, serta hasil belajar peserta didik. Pada level ini, teori perkembangan kognitif Jean Piaget menjadi relevan, karena peserta didik kelas III MIN 03 Kepahiang yang berusia sekitar 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret (*concrete operational stage*), yaitu tahap ketika anak sudah cukup dewasa untuk menggunakan penalaran dan pemikiran logis terhadap objek yang konkret, meskipun belum sepenuhnya mampu berpikir abstrak.¹⁴⁸

Temuan mengenai dampak kebijakan terhadap kemampuan kognitif ini melengkapi penelitian Utami dalam "Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan", yang menemukan bahwa kemampuan literasi peserta didik banyak dipengaruhi oleh metode pembelajaran guru dan lingkungan keluarga.

¹⁴⁸ Landung Prasetyo dan Luki Eka Ferdian, "Tahapan Perkembangan Kognitif Siswa Berdasarkan Teori Piaget serta Peran Guru dalam Mendukungnya," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling* 2, no. 3 (2024): 1053–55.

¹⁴⁹Penelitian ini menunjukkan bahwa selain kedua faktor tersebut, kebijakan pendidikan dari pemerintah pusat, yaitu Permendikdasmen No. 13/2025 dan KMA No. 1503/2025, turut menjadi determinan penting yang mengubah cara guru mengajar dan menilai, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Selain itu, temuan ini juga berkaitan dengan penelitian Amelia dalam "Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia: Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS". Amelia. meneliti variabel yang memengaruhi literasi membaca siswa Indonesia secara nasional dengan metode kuantitatif berskala besar berbasis data PISA¹⁵⁰, sedangkan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam, kontekstual, dan berskala lokal mengenai bagaimana kebijakan pendidikan berdampak nyata pada kemampuan kognitif peserta didik di satu madrasah. Persamaan kedua penelitian terletak pada penegasan bahwa literasi membaca merupakan bagian penting dari kemampuan kognitif peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pada skala nasional maupun pada skala mikro di tingkat

¹⁴⁹ Winda Sherly Utami dkk., "Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6583–88.

¹⁵⁰ Dita Amelia et al., "Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia: Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2024).

kelas dan madrasah. Indikator yang menjadi dasar dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Memahami Bacaan

Kepala madrasah mengamati bahwa peserta didik kini mampu diajak berdiskusi ringan tentang isi bacaan dan mulai bisa menceritakan kembali isi bacaan dengan susunan kalimat sendiri, bukan sekadar membaca hingga selesai. Pendapat ini paling sejalan dengan wali kelas 3B yang menyatakan sebagian besar peserta didik kini mampu menjawab pertanyaan dengan mudah setelah membaca. Jika dikaitkan dengan Taksonomi Bloom versi revisi, capaian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik telah bergerak dari sekadar C1 (mengingat) menuju C2 (memahami) dan mulai merambah C3 (mengaplikasikan), yaitu kemampuan menjelaskan makna dan merangkum informasi dari suatu teks.¹⁵¹

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Ketiga wali kelas maupun kepala madrasah menunjukkan kesesuaian pandangan yang paling konsisten pada indikator ini, yaitu bahwa peserta didik mulai berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan menganalisis isi bacaan meskipun dengan bahasa

¹⁵¹ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72.

yang sederhana. Kemunculan keberanian berpendapat ini menandakan mulai berkembangnya kemampuan pada level C4 dan C5 Taksonomi Bloom, yaitu menganalisis informasi dan memberikan penilaian atau argumen sederhana.

Kemampuan menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan ini juga sejalan dengan teori belajar Bruner, yang menekankan bahwa pemahaman bacaan sejati ditandai oleh kemampuan merepresentasikan ulang informasi dengan bahasa dan struktur berpikir sendiri (*enactive-iconic-symbolic representation*), bukan sekadar mengenali simbol huruf dan kata¹⁵²

c. Kemampuan Menulis

Kepala madrasah menyatakan adanya peningkatan nyata dari aspek kerapian tulisan dan struktur kalimat yang lebih terbaca, yang paling sejalan dengan pendapat wali kelas 3A bahwa tulisan peserta didik sudah lebih rapi dengan kalimat yang lebih jelas. Bila dikaitkan dengan teori tahapan menulis (pra-menulis, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi), peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mulai melalui tahapan pra-menulis dan penyusunan draf secara lebih terstruktur, sebagaimana ditunjukkan oleh kemampuan wali kelas

¹⁵² Fazrul Sandi Purnomo, "Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022): 46–50.

3B membimbing peserta didik menyusun kalimat sederhana menjadi paragraf pendek yang runtut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami, yang menemukan bahwa kemampuan menulis siswa kelas rendah sekolah dasar berkembang secara bertahap dari penulisan kalimat sederhana menuju paragraf pendek yang lebih terstruktur, sejalan dengan intensitas bimbingan guru di kelas¹⁵³

d. Motivasi Belajar

Kepala madrasah mengaitkan peningkatan motivasi dengan adanya inovasi metode dan media pembelajaran, yang paling sejalan dengan pendapat wali kelas 3C bahwa peserta didik menjadi lebih antusias seiring pembaruan metode dan media yang digunakan guru. Kesesuaian ini relevan dengan prinsip *joyful learning* dalam Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yang menekankan penciptaan ekosistem belajar humanis, rendah tekanan (low stress), dan berlandaskan kasih sayang antara guru dan peserta didik, sehingga rasa takut salah pada peserta didik berkurang dan kepercayaan diri mereka meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Darmansah dkk. yang menegaskan bahwa pembaruan metode dan media pembelajaran, termasuk

¹⁵³ Winda Sherly Utami dkk., "Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6583–88

pemanfaatan teknologi sederhana, secara konsisten meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital¹⁵⁴

e. Hasil Belajar

Seluruh informan sepakat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun peningkatan tersebut berlangsung secara bertahap dan tidak merata pada setiap peserta didik akibat perbedaan kemampuan awal masing-masing anak. Kesesuaian penekanan ini menegaskan inti dari teori efektivitas sekolah, yaitu bahwa hasil belajar merupakan output dari interaksi multilevel yang sistematis, sehingga wajar apabila capaian setiap peserta didik berbeda karena turut dipengaruhi karakteristik individual yang berada di luar kendali kebijakan maupun guru, seperti faktor minat, bakat, dan kematangan yang dijelaskan dalam teori faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan kognitif¹⁵⁵

f. Faktor Pendukung dan Penghambat

Sejalan dengan teori Sartain yang membagi lingkungan menjadi lingkungan alam, lingkungan dalam, dan lingkungan masyarakat, faktor pendukung yang teridentifikasi banyak bersumber dari lingkungan masyarakat, yaitu dukungan orang

¹⁵⁴ Tengku Darmansah dkk., "Peran Kebijakan Pendidikan Berbasis Teknologi dan Motivasi Siswa di Era Digital," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 175–85.

¹⁵⁵ Arina Asmal Hidayah dkk., "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Peserta Didik," *Agapedia* 9, no. 1 (2025): 111–22.

tua, kekompakan guru, dan ketersediaan sarana prasarana. Kepala madrasah mengidentifikasi tiga faktor pendukung utama: komitmen dan kekompakan guru, dukungan orang tua yang kooperatif dalam mendampingi anak belajar di rumah, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai¹⁵⁶. Pendapat wali kelas 3C mencakup ketiga aspek yang sama persis, menjadikannya representasi paling lengkap terhadap pandangan kepala madrasah.¹⁵⁷

Pada sisi faktor penghambat, kepala madrasah mengungkapkan keterbatasan variasi buku bacaan, kompetensi guru yang belum merata, dan kondisi keluarga peserta didik yang tidak sepenuhnya kooperatif. Pendapat wali kelas 3C tentang rendahnya minat baca sebagian peserta didik serta dukungan orang tua yang berbeda-beda antarkeluarga paling menggambarkan poin terakhir tersebut, sedangkan wali kelas 3B menyoroti perbedaan kemampuan peserta didik yang menuntut penyesuaian pembelajaran terus-menerus. Faktor ini sejalan dengan teori faktor lingkungan dan faktor minat/bakat yang memengaruhi kemampuan kognitif anak, sehingga tidak

¹⁵⁶ Aaron Quinn Sartain, *Psychology: Understanding Human Behavior* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1958), 247–250; Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta), 189–191.

¹⁵⁷ Anisa Hidayati dkk., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 75–80.

seluruhnya dapat dikendalikan oleh sekolah maupun kebijakan semata.¹⁵⁸

Berdasarkan pembahasan terhadap kedua pertanyaan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 di MIN 03 Kepahiang berjalan secara berjenjang mulai dari pemahaman kebijakan, peran kepemimpinan kepala madrasah, dukungan sarana prasarana, hingga perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran di kelas (menjawab pertanyaan penelitian pertama), yang kemudian secara konsisten bermuara pada peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas III, khususnya pada aspek memahami bacaan, berpikir kritis, menulis, motivasi belajar, dan hasil belajar secara umum, sekalipun peningkatan tersebut berlangsung bertahap dan tidak sepenuhnya merata akibat perbedaan karakteristik individual peserta didik (menjawab pertanyaan penelitian kedua). Kedua jawaban ini saling berkaitan dan membuktikan secara empiris relevansi teori efektivitas sekolah Creemers dan Kyriakides, bahwa keberhasilan pendidikan merupakan hasil interaksi sistematis antara level kebijakan, sekolah, kelas, dan peserta didik, dan bukan hasil dari satu faktor tunggal semata.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas peneliti dapat memahami bahwasanya implemntasi kebijakan akan berjalan dengan lancar apabila semua pihak yang bersangkutan saling bekerja sama dengan

¹⁵⁸ Syafni Faradila dkk., "Problematika Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 11218–26

bai dan saling berupaya untuk menjalankan kebijakan tersebut secara maksimal, sebelum suatu kebijakan akan diterapkan pastinya diperlukan pemahaman yang baik tentang kebijakan tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh kepala madrasah dan juga para guru kelas 3 di MIN 03 Kepahiang, temuan peneliti menemukan bahwa ada banyak faktor yang mendukung untuk penerapan suatu kebijakan seperti kemampuan pemahaman para dewan guru dan juga kesiapan sekolah untuk menjalankan kebijakan tersebut selain itu juga tidak luput dari faktor kerja sama dengan orang tua peserta didik yang menjadi salah satu hal penting untuk menerapkan tujuan suatu kebijakan dalam pencapaian kemampuan peserta didik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwasanya kebijakan ini memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan siswa setelah diterapkannya kebijakan Permendikdasmen nomor 13 tahun 2025 dan KMA nomor 1503 tahun 2025 selain itu terdapat juga faktor-faktor yang mendukung untuk maksimalnya kebijakan tersebut seperti kesiapan para guru, pemahaman kepala madrasah dan juga para guru terhadap kebijakan yang akan diterapkan dan juga sarana prasarana yang mendukung proses kebijakan agar bisa diterapkan secara maksimal.

Selain itu juga temuan lainya yang ditemukan oleh peneliti adalah faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kebijakan tersebut seperti halnya kemampuan para guru dalam memahami kebijakan yang tidak sama dari setiap individunya keterbatasan sarana prasarana yang mumpuni serta kemampuan dasar peserta didik yang berbeda-beda sehingga proses

pembelajaran membutuhkan penyesuaian terhadap seluruh peserta didik dari permasalahan-permasalahan tersebut para dewan guru sering melakukan evaluasi agar kekurangan-kekurangan tersebut bisa di evaluasi secara mendalam dan juga secara merata agar semua faktor penghambat tersebut bisa diatasi dengan baik sehingga implemntasi kebijakan berjalan dengan baik dan juga dampak dari kebijakan menjadi lebih bermanfaat bagi peserta didik, guru maupun sekolah itu sendir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Permendikdasmen nomor 13 Tahun 2025 dan KMA nomor 1503 Tahun 2025 dalam pembelajaran membaca dan menulis di MIN 03 Kepahiang, telah berjalan secara berjenjang dan cukup baik kepala sekolah dan wali kelas 3 sama-sama memahami tentang kebijakan ini yang sama-sama membahas tentang pendekatan pembelajaran mendalam(*deep learning*) kepala sekolah berperan aktif dalam penerapan kebijakan pada tingkat kelas guru juga aktif dalam penerapan kebijakan secara menyeluruh dan asesmen dilakukan dengan 2 tahap yaitu asesmen diagnostik dan asesmen formatif meskipun demikian pemahaman seluruh guru tidak merata mengenai kebijakan sehingga implementasinya masih terus disempurnakan.
2. Dampak implementasi Permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 tahun 2025 terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik di MIN 03 Kepahiang. Dampak yang terlihat cukup positif dilihat dari peningkatan kemampuan peserta didik dibidang kognitif membaca dan menulis, peningkatan ini didukung oleh kekompakan guru, dukungan orang tua, dan ketersediaan sarana prasarana yang cukup mendukung namun sedikit terhambat oleh kemampuan dasar peserta didik yang tidak merata sehingga peningkatan berlangsung bertahap dan tidak merata pada setiap peserta didik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Yang mungkin bisa memberikan manfaat dan kebaikan untuk kedepannya nanti

1. Bagi Madrasah/Sekolah

Pihak MIN 03 Kepahiang diharapkan terus melengkapi dan merawat sarana prasarana penunjang literasi, seperti perpustakaan dan pojok baca kelas, serta secara rutin mengadakan pelatihan bagi guru mengenai penerapan *deep learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta agar implementasi kebijakan semakin optimal.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berdiferensiasi guna mengatasi perbedaan kemampuan awal peserta didik, serta mengoptimalkan asesmen formatif sebagai alat untuk memantau perkembangan membaca dan menulis peserta didik secara berkelanjutan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan semakin aktif mendampingi dan memotivasi anak dalam belajar membaca dan menulis di rumah, sehingga tercipta kesinambungan antara pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Fazrul Sandi Purnomo, "Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman, Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9 No. 1 (2022): 46–50. "No Title," n.d.
- Ahmad, Fauzi, Joko Krisdiyanto, Jati Untari, dan Azir Alfanan. "pengaruh motivasi kerja dan stres kerja terhadap kinerja pada guru honorer." *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (JITK Bhamada)* 13, no. 2 (2022): 8–13. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jitk/article/view/373>.
- Aluf, Wilda Al, dan Sutiah. "Analisis Kebutuhan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah: Penyesuaian Karakteristik, Kurikulum, Capaian dan Media Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Peserta Didik." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 5066–78. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11883>.
- Amelia, Dita, Suliyanto, Na'imatul Lu'lu'a, Naura Qathrunnada Bi Arafah, Sistya Rosi Diaprina, dan Tri Chusniyatul Maromy. "Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia: Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2024): 205–17. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>.
- Arifin, Wahyu Dwiratnawati & Zainal. "Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran,." Pengaruh Penggunaan Miniatur Mobil Terhadap Prestasi Belajar Matematika. 3, no. 2 (2023): 14–22.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasby, dan Dwi Sulisworo. "kebijakan, tujuan dan visi misi pendidikan nasional dalam upaya memajukan pendidikan di indonesia." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 14–25. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.46452>.
- Asmal Hidayah, Arina, Indah Ramadani, Radit Septa Wijaya, dan Sani Safitri. "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Peserta Didik." *Juni* 9, no. 1 (2025): 111–22. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>.
- Aulia, Andica Alvi Aulia. "The Relationship Between Cognitive Ability in Mastery of Science Concepts and Innovative Ideas of Science Teaching for Prospective Elementary School Teachers." *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2024): 42–51. <https://doi.org/10.47945/misool.v6i1.1689>.
- Budiono, Sasra. *Jurnal Manata* Vol 4 No 1, no. Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional (2021): Hal 8-10.
- Creswell, J W, dan C N Poth. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. 4th ed. SAGE Publications, 2021.
- D, Hamidah. "Kebijakan Pendidikan Dalam Kebijakan Publik." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 34–44. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.250>.

- Dania, Ira Aini, dan Nanda Novziransyah. “sensasi, persepsi, kognitif (sensation, perception and cognition).” *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 20, no. 1 (2021): 14–21. <http://bit.ly/OJSIbnuSina>.
- Darsyah, Syukron, Stai Nurul, Hidayah Selatpanjang, dan Kepulauan Meranti. “At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies Kebijakan Dalam Pendidikan.” *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies* 1 (2020): 116–33. <https://ejournal.stai-nh.ac.id/index.php/atthullab/index>.
- Faradila, Syafni, Wahyuni Syafitri, Firman, dan Rusdinal. “Problematika Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 11218–26. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13596>.
- Fitri, Lidya, Fitriana Suanti, dan Ridwal Trisoni. “Pengertian, Konsep, Teori dan Lingkup Sistem dan Kebijakan Pendidikan Nasional.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 2 (2024): 298–307. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i2.1351>.
- Hapsari, Aprilia Putri, Farid Setiawan, Santi Mahmuda Urbaningkrum, Umi Rahmawati, Mutiara Afifah, dan Faniya Nurul Rohmah. “Analisis Urgensi Proses Legitimasi dan Komunikasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia.” *Sultra Educational Journal (Seduj)* 2, no. 2 (2022): 67–77. <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>.
- Harri, Muhammad, Suharto, Titi Kurnia Fitriati, dan Iwan Kurniawan Subagja. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Hendrawati, Tuti, B Herawan Hayadi, Furtasan Ali Yusuf, Fitriyatul Yustiva, dan Hayatul Masquroh. “Kebijakan Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Dan Strategi Pendidikan.” *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)* 4, no. 1 (2024): 259–63. <https://doi.org/10.55642/taveij.v4i1.593>.
- Heriyadi, Indriati Rahmi, Edi Sulistiawan, Ari Hardi Kusmiran, dan Sulistiyana. “Systematic Literature Review: Identifikasi Gap dan Kelemahan Implementasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia Periode 2015-2024.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 1503–15. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13721>.
- Hidayati, Anisa, Muhammad Sholeh, Desnita Fitriani, Puji Isratulhasanah, Siti Marwiyah, Nadila Putri Rizkia, Dewi Fitria, dan Armanta Sembiring. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 75–80.
- Ibid., hlm. 6. Lihat juga John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2014). *No Title*, n.d.

- Ilmiah, Jurnal, dan Wahana Pendidikan. "Analisis Kebijakan Pendidikan Rommy J. Mongdong Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado" 11 (2025): 352–55.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. "Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan." Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025.
- . Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah (2025). <https://jdih.kemenag.go.id/>.
- Jamil, Sabrun, Aning Tri Diastutik, Robiatul Adawiyah, M Robby Salim, Indra Hambali, Hermansyah Surya Pratama, dan Muhammad Diki Saputra. "keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar" 11 (2026): 118–28.
- Jannah, Raudhatul, Siti Khadijah, Rizki Meliana Sari, dan Aulia Rahmi. "Kompleksitas Pengembangan SDM Pendidikan di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur Kritis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 11252–59. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13601>.
- Kementerian Agama RI, Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, bagian ketentuan umum. "No Title," n.d.
- Kementerian Agama RI, Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, hlm. awal dokumen. "No Title," 2024.
- Kementerian Agama RI, KMA Nomor 450 Tahun 2024, bagian kokurikuler (P5RA). "No Title," n.d.
- Kementerian Agama RI, KMA Nomor 450 Tahun 2024, bagian kokurikuler dan tujuan pendidikan karakter. "No Title," n.d.
- Kementerian Agama RI, KMA Nomor 450 Tahun 2024, bagian pertimbangan filosofis kurikulum. "No Title," n.d.
- Kementerian Agama RI, KMA Nomor 450 Tahun 2024, bagian struktur dan pengembangan kurikulum. "No Title," n.d.
- Kementerian Agama RI, KMA Nomor 450 Tahun 2024, bagian tujuan pembelajaran. "No Title," n.d.
- Kementerian Agama RI, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025, hlm. implementasi berbasis teknologi. "No Title," n.d.
- Kementerian Agama RI, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025, hlm. latar

- belakang. "No Title," n.d.
- Kementerian Agama RI, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025, hlm. pembelajaran dan implementasi proyek. "No Title," n.d.
- Kementerian Agama RI, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025, hlm. pendahuluan. "No Title," n.d.
- Kementerian Agama RI, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025, hlm. pendahuluan dan implementasi pembelajaran. "No Title," n.d.
- Kementerian Agama RI, Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025, hlm. prinsip dan dampak implementasi. "No Title," n.d.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial, 2025. "No Title," 2025.
- Kisyanto, Edy, Universitas Al-hikmah Indonesia, Article History, Transformasi Kebijakan, dan Humaniora Dan Pendidikan. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Nasional: Analisis Historis dan Implikasinya terhadap Sistem Pendidikan Indonesia" 4, no. 2 (2025): 59–71.
- Lallo, Muh. Yunus, Husain AS, dan Elpisah. "Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6126–33. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1781>.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4-8. *No Title*, n.d.
- Lili, Wiwi Handayani, dan Rahilda Arsyfananda. "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 9, no. 3 (2025): 685–91. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i3.9944>.
- Menengah, Kementerian Pendidikan Dasar dan. "Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Pedoman Kelulusan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Dasar dan Satuan Pendidikan Menengah." Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025.
- . Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan J (2025). <https://peraturan.go.id/id/permendikdasmen-no-13-tahun-2025>.
- Minds, Creative, dan Creative Schools. "PISA 2022 Results Volume III : Creative Minds , Creative Schools" III (2022).
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. "No Title," n.d.
- Muhammad Harri, dkk., Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 107. "No Title," n.d.

- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Noviani, Fitri , Farid Setiawan, Nurhamzah , Dedi Irawan, Nur Khofifah, dan Sri Atun Ningsih. "Implementasi dan Problematika Evaluasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia ." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* [cite: 2, 3] 4 [(n.d.): 1819 [cite: 26, 27]-1826 [cite: 26, 28].
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/index> [cite: 3].
- Noviani, Fitri, Farid Setiawan, Nurhamzah, Dedi Irawan, Nur Khofifah, dan Sri Atun Ningsih. "Implementasi dan Problematika Evaluasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 1819–26.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5610>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- OECD. "PISA 2022 Results (Volume II): Learning During – and From – Disruption." Paris: OECD Publishing, 2023.
- Pengembangan, Badan, dan D A N Pembinaan. "kebijakan Memperkuat Literasi Indonesia : Menuju Bangsa yang Maju dan Bermartabat Memperkuat Literasi Indonesia :," no. April (2024): 16.
- Prabowo, Rizky, Farid Setiawan, Joni Mukti Wibowo, Risma Oktarina, dan Nurul Anisa Rahmadia. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Impresi Indonesia (JII)* 1, no. 8 (2022): 846–51.
<https://ijii.rivierapublishing.id/index.php/ijii/article/view/298>.
- Prasetyo, Landung, dan Luki Eka ferdian. "Tahapan Perkembangan Kognitif Siswa Berdasarkan Teori Piaget Serta Peran Guru dalam Mendukungnya." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 3 (2024): 1053–55.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdk/article/view/1876>.
- Putri, Arizkylya Yoka. "No Title." *Pandas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, no. Standar Pendidikan Nasional Dalam Pola Kebijakan Kurikulum di Indonesia (2024): Hal 2-3.
- Qiptiyah, Titin Mariatul. "Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 204–19. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.419>.
- Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

Rahmafitri, Fadhila, Dkk. "No Title." *Dirasah* Vol 7 No1, no. Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan (2024): Hal 45-47.

Rahmah, Aulia, Nurdohiyah, Indah Puspita Sari, Ulfia Nurul Anisa, Ahmad Suriansyah, dan Ratna Purwanti. "Educational Policy Implications for Students' Mastery of Basic Literacy and Numeracy (Implikasi Kebijakan Pendidikan terhadap Penguasaan Literasi dan Numerasi Dasar Siswa)." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 2 (2024): 482–93. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7145>.

Rahman, Abdul, Dwi Putri Yuliani, Selamat Jalaludin, dan Siti Rowi. "menimbang sumber daya manusia dan daya saing global menuju indonesia emas 2045" 01, no. 2 (2024): 36–49.

Ridha, Assyakhirah, Nur, Muhammad, Hafidudin Rizaldi, Muhammad Rizhan, Yeslin, Anjelina Terayanti, dan Ahmad Suriansyah. "Peran Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pemeliharaan Dan Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan: Studi Di Smpn 3 Kotabaru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 22926–31.

Riofita, Shada Sandriani dan Hendra. "No Title." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 9 No 2, no. Kebijakan Pemerintah Dalam Pemerataan Akses dan Kualitas Pendidikan (2025): Hal 15165-15166.

Saefudin, M Teguh, Salma Mudjahidah, Atika Cucu. "No Title." *Pandas, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 9 No 2, no. Kebijakan Pendidikan (2024).

Shinta maryani, Azra alayda damayanti mardjoko, Gian purwanto, Muhamad ari pamugkas, Hanifah, dan Fitri alfarisa. "Analisis Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN Pasir Muncang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 11–14. <https://doi.org/10.21009/jep.v15i1.46061>.

Sulistyo, Desi Ayu, Putri Rachmadyanti, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, dan Universitas Negeri Surabaya. "Pola Komunikasi Guru Dengan Orang Tua : Studi Kasus Di Sekolah Dasar Dalam Konteks" 13, no. 11 (2025): 2986–99.

Tengku Darmansah, Anggi Anggraini, Fauzan Azhima Sirait, Nurkhotima Nurkhotima, dan Wardah Sahrani Sibarani. "Peran Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bagi Peserta Didik." *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 3, no. 1 (2024): 94–102. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1457>.

Tengku Darmansah, Elsa Elitia Hasibuan, Aina Ul Mardiyah Ray, Mulia Ardiansah Harahap, dan Suhada Aulia Fahra Harahap. "Peran Kebijakan Pendidikan Berbasis Teknologi dan Motivasi Siswa di Era Digital." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 175–85. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1044>.

- Utami, Winda Sherly, Desy Dwi Rahmawati, Rahma Nazi Ubaidillah, dan Dea Putri. "Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6583–88. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2005>.
- Veronica, Meilin. "Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang." *Jurnal Abdimas Mandiri* 9, no. 1 (2025): 18–23. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4811>.
- Wardani, Anesti Rohma, Farid Setiawan, Moh Rifki, Indo Ahya Maulana, Hafizh Ananda Rizkilla, Nurul Khiyaroh, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, dan Jurnal Education. "Konsep dasar analisis kebijakan pendidikan" 10, no. 3 (2022): 88–93.
- Widiansyah, Subhan, Serly Putri Hidayat, Sauqi Ichsan Kamil, Ida Dwi Lestari Br Purba, Usy Rahmawati, dan Feby Miftah Azmi Khairo. "Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas) kebutuhan masyarakat . Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan dalam sistem sosial yang dikenal dengan nama AGIL , ya." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 344–62.
- Widyaningsih, Adinda, Isma Nur, Wiryo Sastro, dan Sahla. "Karakteristik Perkembangan Kognitif Adinda." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 1–9.
- Yanuar. "Permendikdasmen No 13 Tahun 2025 Memperkuat Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka." Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, 23 Juli 2025. <https://puslapdik.kemendikdasmen.go.id/permendikdasmen-no-13-tahun-2025-memperkuat-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka/>.
- Yuliah, Elih. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 129–53.
- . "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 129–53. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>.
- Yuliawati, Ira. "No Title." *jurnal Mahasiswa Sosial Humaniora* vol 2 no 2, no. Peran Kebijakan Pendidikan Dalam Memperluas Mobilitas Sosial Masyarakat (2025): Hal 1-2.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Modul Ajar

MODUL AJAR DEEP LEARNING

A. Identitas Penulis

- **Nama Penyusun** : Watini, S.Pd.I
 - **Satuan Pendidikan** : MIN 03 Kepahiang
 - **Tahun Ajaran** : 2025/2026
 - **Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
 - **Fase** : B
 - **Kelas/Semester**: 3/2
 - **Alokasi Waktu** : 21 pertemuan (@ 2x35 menit)
-

B. 8 Dimensi Profil Kelulusan

Berikut adalah dimensi profil kelulusan yang relevan untuk modul ajar ini:

-  **Keimanan dan Ketakwaan:** Peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berkomunikasi secara santun.
-  **Kewargaan:** Peserta didik memiliki kesadaran sebagai warga negara yang baik dan mampu berinteraksi positif dalam masyarakat melalui komunikasi yang efektif.
-  **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber untuk kemudian disajikan kembali.
-  **Kreativitas:** Peserta didik mampu menyajikan informasi atau cerita dengan cara yang orisinal dan menarik.
-  **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain dalam diskusi dan presentasi kelompok.
-  **Kemandirian:** Peserta didik mampu mempersiapkan diri dan mempresentasikan informasi secara mandiri dengan percaya diri.
-  **Kesehatan:** Peserta didik memahami pentingnya menjaga kesehatan suara dan gestur saat berbicara di depan umum.

-  **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan ide dan informasi secara lisan dengan jelas, santun, dan efektif, serta aktif dalam percakapan dan diskusi.

C. 7 Kegiatan Anak Indonesia Hebat

Untuk menanyakan tentang pelaksanaan 7 kegiatan Anak Indonesia Hebat, guru dapat menggunakan pendekatan yang interaktif dan mendorong refleksi diri pada peserta didik. Berikut contoh cara guru bertanya:

"Anak-anak hebat, Ibu/Bapak ingin tahu, bagaimana kalian melaksanakan '7

Kegiatan Anak Indonesia Hebat' di rumah?"

1. **Bangun tidur:** "Siapa yang tadi pagi **bangun tidur sendiri**? Lalu, apa yang pertama kali kalian lakukan setelah bangun tidur?"
2. **Beribadah:** "Setelah bangun, apakah kalian langsung **beribadah**? Bagaimana cara kalian beribadah setiap pagi?"
3. **Berolahraga:** "Pagi ini, adakah yang sempat **berolahraga**? Olahraga apa yang kalian lakukan? Mengapa olahraga itu penting?"
4. **Gemar Belajar:** "Setelah semua itu, apakah kalian sudah siap untuk **gemar belajar**? Bagaimana perasaan kalian saat belajar hal baru?"
5. **Makan Sehat dan Bergizi:** "Apakah kalian sudah **makan makanan sehat dan bergizi** tadi pagi? Makanan apa yang paling kalian suka dan mengapa makanan itu sehat?"
6. **Bermasyarakat:** "Di rumah atau di sekitar rumah, kegiatan **bermasyarakat** apa yang pernah kalian lakukan? Misalnya, membantu orang tua atau tetangga?"
7. **Tidur Cepat:** "Semalam, apakah kalian sudah **tidur cepat**? Mengapa tidur cepat itu baik untuk kesehatan dan belajar kita?"

D. Capaian dan Tujuan Pembelajaran Capaian

Pembelajaran

ELEMEN: Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu terlibat secara aktif dalam suatu percakapan dan diskusi sesuai tata cara. Peserta didik mampu

menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Berbicara dengan **pilihan kata yang santun** dan **gestur yang tepat** sesuai konteks.
 2. Menggunakan **volume dan intonasi suara** yang sesuai saat berbicara atau menceritakan kembali.
 3. Terlibat secara aktif dalam **percakapan dan diskusi** kelas dengan mematuhi tata cara yang baik.
 4. **Menceritakan kembali informasi** dari teks narasi yang dibaca atau didengar dengan runtut dan jelas.
 5. **Mempresentasikan hasil diskusi** kelompok dengan percaya diri dan komunikasi yang efektif.
-

E. Sarana dan Prasarana

1. Berbagai jenis teks narasi (buku cerita, cerita dari majalah anak, teks di tablet/komputer)
2. Audio/video cerita anak
3. Boneka tangan atau properti sederhana (untuk membantu presentasi/role play)
4. Papan tulis/Whiteboard dan spidol/kapur
5. Lembar kerja peserta didik

F. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal: Umumnya, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

G. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran: Project-Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode Pembelajaran: Role Play (Bermain Peran), Diskusi kelompok, Presentasi, Bercerita, Tanya Jawab.

Pendekatan *deep learning* akan diintegrasikan melalui:

- **Penyelidikan Mendalam:** Mendorong peserta didik untuk meneliti dan memahami konteks cerita atau informasi secara mendalam sebelum mempresentasikannya.
- **Koneksi Pengetahuan:** Mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pribadi dan pengetahuan sebelumnya untuk menghasilkan presentasi yang bermakna.
- **Refleksi Kritis:** Mendorong peserta didik untuk merefleksikan cara mereka berkomunikasi, kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.
- **Produk Nyata (Proyek):** Menghasilkan presentasi atau cerita yang diceritakan kembali sebagai produk akhir yang menunjukkan pemahaman mendalam.
- **Umpan Balik Konstruktif:** Memfasilitasi umpan balik antarpeserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan presentasi.

H. Pertanyaan Pemantik

- **Mindful Learning:** "Ketika kalian berbicara di depan kelas atau dengan teman, apa yang membuat kalian bisa menyampaikan ide dengan sangat jelas dan orang lain bisa benar-benar mengerti? Apa saja yang perlu kita perhatikan saat kita sedang berbicara?"
- **Meaningful Learning:** "Menurut kalian, mengapa penting bagi kita untuk bisa berbicara dan menceritakan sesuatu dengan baik dan santun? Apa manfaatnya kalau kita bisa bercerita dengan cara yang menarik?"
- **Joyful Learning:** "Pernahkah kalian mendengarkan teman bercerita dan kalian merasa sangat senang atau penasaran? Apa yang membuat cerita itu jadi seru? Bagaimana caranya agar cerita kita juga bisa membuat orang lain senang mendengarnya?"

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memfasilitasi pendekatan *deep learning*, di mana peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep secara

mendalam, berpikir kritis, aktif, kreatif, kolaboratif, serta merasakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Alokasi Waktu Total: 21 pertemuan (@ 2x35 menit)

Pendahuluan ($\pm$ 10 menit per pertemuan)

1. **Pembukaan dan Salam** (2 menit): Guru memulai pelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak mereka untuk berdoa bersama sebagai wujud **Keimanan dan Ketakwaan**.
2. **Cek Kehadiran dan Ice Breaking** (4 menit): Guru mengecek kehadiran. Untuk membangun suasana yang *joyful*, guru dapat mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* ringan yang melatih kelancaran berbicara, misalnya 'sambung kata' atau 'tebak gaya'.
3. **Apersepsi dan Pertanyaan Pemantik** (4 menit): Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (kemampuan membaca/menyimak akan dipakai sebagai dasar). Kemudian, guru menyampaikan **pertanyaan pemantik** (seperti yang telah disebutkan di bagian H) untuk merangsang pemikiran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk berbagi jawaban mereka.

Inti ($\pm$ 50 menit per pertemuan)

1. **Pemberian Stimulus & Penentuan Proyek** (10 menit):
 - o Guru memutar **audio/video cerita narasi** yang menarik atau menyediakan **buku cerita** yang akan dibaca peserta didik. Cerita harus mengandung unsur-unsur yang jelas (tokoh, latar, alur). o Contoh: Cerita rakyat pendek, cerita fantasi anak, atau cerita tentang pengalaman sehari-hari.
 - o Guru memperkenalkan "Proyek Bercerita": "Setelah kita menyimak/membaca cerita ini, kalian akan bekerja sama untuk **menceritakan kembali** cerita ini dengan cara yang paling menarik, seolah-olah kalian adalah pencerita sungguhan!" (Ini adalah awal dari **pemahaman bermakna** dan memicu **kreativitas**).
2. **Pengumpulan Informasi dan Diskusi Kelompok** (10 menit):

- Guru membagi peserta didik menjadi **kelompok-kelompok kecil (4-5 orang)**. (Melatih **kolaborasi**)
- Setiap kelompok diminta untuk:
 - Membaca atau menyimak ulang cerita dengan fokus pada detail.
 - Mencatat tokoh, latar, urutan peristiwa, dan pesan moral cerita. § Mendiskusikan bagaimana cara terbaik untuk menceritakan kembali cerita tersebut agar menarik, dengan memperhatikan **pilihan kata, volume suara, intonasi, dan gestur**. (Melatih **penalaran kritis** dan **komunikasi**)
- Guru berkeliling, membimbing, dan memberikan tips tentang cara berbicara yang efektif.

3. **Perencanaan dan Latihan Presentasi/Bercerita** (15 menit):

- Setiap kelompok mulai merencanakan alur penceritaan mereka. Mereka bisa membagi peran, menggunakan alat bantu sederhana (misal: boneka tangan, gambar), atau menciptakan gerakan tubuh sesuai cerita. (Mendorong **kreativitas** dan **kemandirian**)
- Guru menekankan pentingnya **sikap santun** dan **volume/intonasi yang tepat** saat berlatih. o Kelompok berlatih secara berulang kali, saling memberikan umpan balik tentang kejelasan, kelancaran, dan daya tarik penceritaan mereka.

4. **Presentasi "Proyek Bercerita"** (15 menit per kelompok, dibagi ke beberapa pertemuan): o Setiap kelompok secara bergiliran tampil di depan kelas untuk **menceritakan kembali** teks narasi yang telah mereka pilih. o Kelompok lain bertindak sebagai pendengar yang aktif dan memberikan apresiasi. o Setelah setiap presentasi, guru memfasilitasi sesi tanya jawab singkat atau umpan balik positif dari teman-teman dan guru tentang hal-hal yang sudah baik dan yang perlu ditingkatkan (misalnya: "Suara Budi sudah jelas!", "Gerakan tangan Ani sangat membantu cerita!"). (Melatih **komunikasi** dan **kewargaan** melalui saling menghargai pendapat)

Penutup (± 10 menit per pertemuan)

1. **Refleksi Pembelajaran** (5 menit):

- Guru memimpin sesi refleksi singkat: "Apa yang kalian rasakan saat menceritakan kembali cerita di depan teman-teman? Apa yang paling sulit atau paling menyenangkan? Pelajaran apa yang kalian dapatkan tentang cara berbicara yang baik?"
 - Peserta didik diajak untuk berbagi pengalaman mereka dan mengaitkan kemampuan berbicara ini dengan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari (misal: bercerita kepada orang tua, menyampaikan pendapat). (Melatih **pemahaman bermakna** dan **kesehatan mental** melalui refleksi diri)
2. **Penguatan Konsep & Tindak Lanjut** (5 menit): Guru menguatkan pentingnya berbicara dengan santun, jelas, dan percaya diri. Guru juga dapat memberikan tantangan kecil untuk di rumah, misalnya "Coba ceritakan kembali pengalaman seru kalian hari ini kepada keluarga di rumah dengan suara yang jelas dan senyuman!"

J. Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen Formatif

- **Observasi Selama Diskusi dan Latihan Kelompok:** Guru mengamati keaktifan, kolaborasi, pilihan kata, volume, intonasi, dan gestur peserta didik saat berlatih.
- **Penilaian Lisan:** Pertanyaan lisan saat diskusi untuk mengukur pemahaman cerita dan kesiapan menceritakan kembali.
- **Catatan Keterlibatan dalam Percakapan:** Mengamati partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelas.
- **Refleksi Diri Peserta Didik:** Melalui pertanyaan refleksi singkat di akhir pelajaran.

Asesmen Sumatif

- **Proyek Bercerita Individu/Kelompok:** Penilaian terhadap presentasi menceritakan kembali sebuah teks narasi baru (yang belum pernah dibaca/didengar sebelumnya) dengan rubrik penilaian yang komprehensif.
- **Tes Praktik Berbicara:** Peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan atau menyampaikan pendapat tentang suatu topik sederhana dengan memperhatikan aspek kesantunan, volume, dan intonasi.

K. Pemahaman Bermakna

Berbicara dan mempresentasikan itu seperti **membangun jembatan** yang menghubungkan pikiran kita dengan pikiran orang lain. Ketika kita bisa memilih katakata yang baik, menggunakan suara yang pas, dan gestur yang mendukung, kita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga **menghidupkan cerita** atau ide kita. Ini adalah kekuatan luar biasa yang membantu kita berbagi pengalaman, memahami orang lain, dan menjadi bagian dari masyarakat yang saling berinteraksi. Dengan kemampuan ini, kita bisa menjadi pencerita yang memukau, teman diskusi yang baik, dan pribadi yang mampu mengungkapkan dirinya dengan penuh percaya diri.

L. Materi Bahan Ajar

Materi bahan ajar ini akan berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara dan mempresentasikan, khususnya dalam konteks menceritakan kembali teks narasi yang telah disimak atau dibaca. Kita akan belajar bahwa berbicara bukan hanya mengeluarkan suara, tetapi melibatkan banyak hal, termasuk **pilihan kata yang santun**, penggunaan **volume dan intonasi** yang tepat agar pesan tersampaikan dengan jelas, serta **sikap tubuh atau gestur** yang mendukung komunikasi. Semua elemen ini bekerja sama untuk membuat kita menjadi pembicara yang efektif dan menarik.

Dalam kegiatan ini, kita akan banyak berlatih **menceritakan kembali sebuah cerita**. Ini berarti kita harus memahami seluruh isi cerita terlebih dahulu: siapa saja tokohnya, di mana kejadiannya, kapan peristiwa itu berlangsung, dan bagaimana alur ceritanya dari awal sampai akhir. Kemudian, kita akan belajar bagaimana merangkai kembali informasi-informasi tersebut menjadi sebuah penceritaan yang runtut, mudah dipahami, dan yang paling penting, bisa menarik perhatian pendengar.

Melalui diskusi kelompok dan presentasi, kita juga akan melatih diri untuk **terlibat aktif dalam percakapan dan diskusi** sesuai tata cara yang baik. Ini termasuk belajar mendengarkan teman saat berbicara, tidak memotong pembicaraan, menyampaikan pendapat dengan hormat, dan bertanya dengan sopan. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan juga membantu kita belajar lebih banyak dari interaksi sosial. Jadi, mari kita siapkan diri untuk menjadi pembicara dan pencerita yang hebat!

M. Refleksi

Refleksi Peserta Didik

1. "Apa yang paling saya sukai dari kegiatan menceritakan kembali cerita hari ini? Apakah saya merasa lebih berani berbicara di depan kelas?"
2. "Bagian mana yang paling sulit bagi saya saat berbicara atau berdiskusi, dan bagaimana saya bisa memperbaikinya di lain waktu?"
3. "Bagaimana saya akan menggunakan kemampuan berbicara dan menceritakan kembali yang saya pelajari hari ini di luar kelas, misalnya kepada keluarga atau teman?" **Refleksi Pendidik**

1. "Apakah peserta didik menunjukkan peningkatan dalam menggunakan pilihan kata yang santun, volume, dan intonasi yang tepat saat berbicara?"
2. "Apakah kegiatan proyek menceritakan kembali berhasil memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berkolaborasi? Apa tantangan terbesar yang muncul?"
3. "Bagaimana saya bisa memfasilitasi umpan balik yang lebih efektif dan membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara di pertemuan berikutnya?"

N. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD: "Ayo Bercerita Hebat!"

Nama Anggota Kelompok:

1. _____
2. _____

Kelas: _____

Tanggal: _____

Petunjuk:

1. Baca atau simaklah cerita narasi yang diberikan Bapak/Ibu guru dengan saksama.
2. Bersama kelompokmu, diskusikanlah poin-poin penting dari cerita tersebut.
3. Siapkan diri kalian untuk menceritakan kembali cerita ini di depan kelas. Gunakan bahasamu sendiri, perhatikan suara, intonasi, dan gerakan tubuhmu!

Judul Cerita: _____ **Diskusi**

Kelompok:

1. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita ini?
2. Di mana dan kapan cerita ini terjadi?
3. Bagaimana alur cerita ini dari awal sampai akhir? (Tuliskan poin-poin pentingnya secara berurutan)
 - a.
 - b.
4. Pesan moral apa yang bisa kita ambil dari cerita ini?

Persiapan Bercerita:

- Bagaimana kelompok kita akan membuka cerita?
- Bagaimana kita akan memastikan suara kita jelas dan intonasi kita menarik?
- Gerakan tubuh apa yang bisa kita gunakan untuk membuat cerita lebih hidup?
- Kata-kata santun apa yang akan kita gunakan sepanjang penceritaan?

Rubrik Penilaian Analitik untuk Tugas Diskusi Kelompok dan Presentasi (Proyek Bercerita)

Tema: Menceritakan Kembali Teks Narasi

Skala Likert:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor (1-5)
A. Persiapan (Diskusi Kelompok)		
1. Pemahaman Cerita	Kelompok menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap tokoh, latar, alur, dan pesan moral cerita yang akan diceritakan kembali.	
2. Kolaborasi	Semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi, pembagian tugas, dan latihan persiapan presentasi.	
B. Kualitas Penceritaan/Presentasi		
3. Kelancaran Berbicara	Penceritaan disampaikan dengan lancar, tidak terputus-putus, dan mudah diikuti.	
4. Volume dan Intonasi	Volume suara jelas, dapat didengar oleh seluruh audiens, dan intonasi bervariasi sesuai dengan isi cerita (misal: sedih, senang, bersemangat).	
5. Pilihan Kata & Santun	Menggunakan pilihan kata yang tepat, mudah dipahami, dan santun. Tidak menggunakan kata-kata kasar atau tidak pantas.	
6. Sikap Tubuh/Gestur	Menggunakan gestur, ekspresi wajah, atau gerakan tubuh yang sesuai dan mendukung penceritaan, membuat cerita lebih hidup.	
7. Keterurutan Cerita	Cerita diceritakan kembali dengan alur yang runtut dan logis, sehingga mudah dipahami oleh pendengar.	
C. Keterlibatan & Komunikasi		
8. Kepercayaan Diri	Anggota kelompok menunjukkan kepercayaan diri saat tampil di depan kelas, berani menatap audiens.	

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor (1-5)
9. Interaksi dengan Audiens	Mampu berinteraksi dengan audiens (misal: menanggapi pertanyaan/komentar setelah presentasi) secara positif dan sopan.	
10. Kreativitas Penyajian	Menyajikan cerita dengan cara yang kreatif dan menarik (misal: penggunaan properti sederhana, variasi suara, atau ide baru dalam penyampaian).	

Total Skor: _____ / 50

O. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

- Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dapat diberikan tantangan untuk menceritakan kembali cerita yang lebih kompleks, atau membuat cerita sederhana sendiri berdasarkan tema yang menarik di lingkungan sekitar, kemudian mempresentasikannya.
- Mengajak peserta didik untuk membuat video pendek bercerita menggunakan perangkat seluler sederhana.
- Mengadakan kegiatan "Pojok Bercerita" di kelas di mana peserta didik dapat secara sukarela menceritakan cerita favorit mereka.

Remedial

- Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, guru dapat memberikan pendampingan individual atau kelompok kecil.
- Guru dapat memberikan teks cerita yang lebih pendek dan sederhana, lalu membimbing peserta didik untuk berlatih menceritakan kembali secara bertahap, fokus pada satu aspek terlebih dahulu (misal: hanya fokus pada volume suara).
- Melakukan *role play* sederhana (misal: percakapan sehari-hari) untuk melatih pilihan kata dan intonasi dalam konteks yang lebih familiar.

P. Glosarium

1. **Gestur:** Gerakan tubuh (misal: tangan, kepala) yang digunakan untuk menyampaikan atau mendukung pesan saat berbicara.
2. **Intonasi:** Nada atau irama suara saat berbicara, yang dapat menunjukkan emosi atau penekanan pada kata tertentu.
3. **Narasi:** Jenis teks atau cerita yang mengisahkan serangkaian peristiwa secara berurutan, baik fiksi maupun berdasarkan fakta.

Q. Daftar Pustaka

1. Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Nurhadi. (2018). *Teknik Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mengetahui

Durian Depun, ...

Januari 2026

Kepala Madrasah

Guru yang Mengajar

Pidil Rahman, S.Pd., M.Pd

Watini, S.Pd.I

NIP. 197503161998031005

NIP. 197404041997032002

Lampiran 2 SK penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG**

Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelobak Kepahiang 39172
Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007
website: <https://kepahiang.kemenag.go.id>

Nomor : B-120/Kk.07.08.2/PP/05/2026
Lamp. : -
Hal. : Izin Penelitian

12 Mei 2026

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 480/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 tanggal 16 April 2026 perihal : Permohonan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **DANDY APRIKO**
NIM : 22591037
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Dampak Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 terhadap Kemampuan Kognitif "Membaca dan Menulis" Peserta Didik Studi di MIN 3 Kepahiang
Waktu Penelitian : 12 Mei 2026 s.d 11 Agustus 2026
Lokasi Penelitian : MIN 3 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala



Imam Ghozali

Lampiran 3 Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 KEPAHANG
Terakreditasi A

NPSN : 60705308 NSM : 111117080003
Alamat : Jl. Raya Durian Depun No. 63 Kelurahan Durian Depun Kec. Merigi
Email : min03kph@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

No: B-83/Mi.07.25/PP.00.9/06/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pidil Rahman, M.Pd
Jabatan : Kepala sekolah
Unit sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat sekolah : Jalan Raya Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten
Kepahiang

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kementrian Agama Kabupaten
Kepahiang No: B-120/Kk.07.08.2/PP/05/2026 rekomendasi penelitian atas nama:

Nama : Dandy Apriko
Nim : 22591037
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Dampak Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA
Nomor 1503 Tahun 2025 terhadap Kemampuan Kognitif "Membaca dan
Menulis" Peserta Didik Studi di MIN 3 Kepahiang
Waktu : 12 Mei 2026 s.d 11 Agustus 2026

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di MIN 03 Kepahiang untuk kepentingan skripsi
yang berjudul *"Analisis Dampak Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503
Tahun 2025 terhadap Kemampuan Kognitif "Membaca dan Menulis" Peserta Didik Studi di MIN 3
Kepahiang"*.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan
semestinya.

Kepala,



Pidil Rahman

Lapiran 4 SK pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARRBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0773) 21010
 Fax (0773) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : adwain@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH
 Nomor : Tahun 2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud; b. Bahwa mualaf yang memiliki rencana untuk Saraf Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahkan tugas sebagai pembimbing I dan II.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Peraturan Menteri RI Nomor 34 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 1843/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/11/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026; 6. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2018 Tanggal 21 oktober 2018 tentang Iain Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup; 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Dendy Apriko Tanggal 22 Desember 2025 dan Kelengkapan Penyusunan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Pertama	1. Prof. Dr. Sutarto S.Ag.MPd 197409212000031003 2. Agus Ryan Oktari, M.Pd.I 199108182019021008
---------	--

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A	Dendy Apriko
N I M	22591037
JUDUL SKRIPSI	Analisis Dampak Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA No 1503 Tahun 2025 terhadap kemampuan Kognitif Membaca dan menulis Peserta Didik (Studi Kasus di MIN 03 Kepahiang)

Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan memperhatikan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing, diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Kelima	Sesuai Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diambil dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berlaku untuk skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku IAIN Curup dan masa bimbingan tidak melebihi 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
Ketujuh	Apabila terdapat kekhilafan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditentukan di Curup,
 Pada tanggal 22 Desember 2025
 Dekan,


 Sutarto

Tambahan :

1. Rektor
2. Sekretaris IAIN Curup
3. Kepala MAhnik Pendidikan dan Ilmu Tarbiyah

Lampiran 5 Hasil Cek Turnitin

DANDI Analisis Dampak Permendikdasmen Nomor 13 tahun 2025 Dan KMA nomor 1503 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	3%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.staim-probolinggo.ac.id Internet Source	1%
5	www.gurugrobogan.com Internet Source	1%
6	jurnalistiqomah.org Internet Source	1%
7	journal.lpkd.or.id Internet Source	1%
8	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
9	e-jurnal.iainsorong.ac.id Internet Source	1%
10	www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id Internet Source	1%
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
13	jurnalal-ikhlas.com Internet Source	1%

Lampiran 6 Telah Melakukan Wawancara Kepala Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 KEPAHANG
Jln. Raya Durian Depun No. 63 Telp. (0372) 24374 MERIGI 39371
Email : min03kph@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA Nomor : 18/MI.07.25/PP.01.1/07/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : PIDIL RAHMAN, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit sekolah : MIN 3 Kepahiang
Alamat sekolah : Jalan Raya Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten
Kepahiang

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kementrian Agama Kabupaten
Kepahiang Nomor : B-120/Kk.07.08.2/PP/05/2026 rekomendasi penelitian atas
nama:

Nama : DANDY APRIKO
NIM : 22591037
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Dampak Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025
dan KMA Nomor 1503 Tahun terhadap Kemampuan Kognitif
"Membaca dan Menulis" Peserta Didik Studi di MIN Kepahiang

Waktu : 12 Mai 2026 s.d 12 Agustus 2026

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di MIN 3 Kepahiang untuk
kepentingan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Permendikdasmen
Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun terhadap Kemampuan
Kognitif "Membaca dan Menulis" Peserta Didik Studi di MIN 3 Kepahiang"**.
Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan
semestinya.

Merigi, 28 Juli 2026
Kepala,



Pidil Rahman

Lampiran 7 Telah Melakukan Wawancara Wali Kelas 3A

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Ales Wijaya, S.Pd.I

Jabatan : Wali kelas 3

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dandy Apriko

NIM : 22591037

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Dampak Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik di MIN 03 Kepahiang**"

Demikianlah surat ini telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Kepahiang, Juli 2026

Wali kelas 3



Ales Wijaya, S.Pd.I

Lampiran 8 Telah Melakukan Wawancara Wali Kelas 3B

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Apriansyah, M.Pd
Jabatan : Wali kelas 3

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

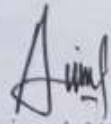
w : Dandy Apriko
NIM : 22591037
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Dampak Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik di MIN 03 Kepahiang**"

Demikianlah surat ini telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Kepahiang, Juli 2026

Wali kelas 3


Apriansyah, M.Pd

Lampiran 9 Telah Melakukan Wawancara Wali Kelas 3C

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Watini, S.Pd.I

Jabatan : Wali kelas 3

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dandy Apriko

NIM : 22591037

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Dampak Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik di MIN 03 Kepahiang**"

Demikianlah surat ini telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Kepahiang, Juli 2026

Wali kelas 3



Watini, S.Pd.I

Lampiran 10 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Analisis dampak permendikdasmen nomor 13 tahun 2025 dan KMA nomor 1503 tahun 2025 terhadap kemampuan kognitif peserta didik di MIN 03 Kepahiang

No	Pertanyaan penelitian	Variabel	Indikator	Sub indikator	Teknik pengumpulan data	Responden
1	Bagaimana implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 dalam pembelajaran membaca dan menulis di MIN 03 Kepahiang?	Implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025	Pemahaman kebijakan	Pengetahuan mengenai kebijakan, proses penerapan kebijakan, poin penting dalam kebijakan	wawancara	Kepala madrasah dan guru kelas
			Perencanaan pembelajaran	Penyusunan ATP/Modul Ajar sesuai kebijakan, tujuan pembelajaran membaca dan menulis, pemilihan materi, penyusunan asesmen	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Madrasah, Guru Kelas
			Pelaksanaan pembelajaran	Penerapan pendekatan Deep Learning, penggunaan metode pembelajaran membaca dan menulis, penggunaan media pembelajaran, keterlibatan peserta didik	Wawancara, Observasi	Guru Kelas

			Pelaksanaan asesmen	Asesmen diagnostik, formatif, sumatif, penilaian kemampuan membaca dan menulis	Wawancara, Dokumentasi	Guru Kelas
			Peran kepala madrasah	Sosialisasi kebijakan, supervisi akademik, pembinaan guru, monitoring implementasi	Wawancara, Dokumentasi	Kepala Madrasah
			Dukungan sarana dan prasarana	Ketersediaan buku bacaan, perpustakaan, media pembelajaran, lingkungan literasi	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Kepala Madrasah, Guru
2	Apa dampak implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam membaca dan menulis di MIN 03 Kepahiang?	Dampak Implementasi terhadap Kemampuan Kognitif Membaca dan Menulis	Kemampuan memahami bacaan	Menentukan ide pokok, memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, menarik kesimpulan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Guru Kelas
			Kemampuan berpikir kritis	Menganalisis isi bacaan, memberikan pendapat terhadap bacaan, menghubungkan bacaan dengan pengalaman	Wawancara, Observasi	Guru Kelas
			Kemampuan menulis	Menulis kalimat, menyusun paragraf, penggunaan ejaan, penggunaan tanda baca, kemampuan menuangkan ide	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Guru Kelas
			Motivasi belajar	Minat membaca, antusias mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan literasi	Observasi, Wawancara	Guru Kelas

			Hasil belajar	perubahan kemampuan membaca dan menulis sebelum dan sesudah implementasi kebijakan berdasarkan hasil asesmen guru	Dokumentasi, Wawancara	Guru Kelas
			Faktor pendukung	Kompetensi guru, dukungan kepala madrasah, keterlibatan orang tua, sarana pembelajaran	Wawancara	Kepala Madrasah, Guru Kelas
			Faktor penghambat	Keterbatasan sarana, kemampuan awal peserta didik, waktu pembelajaran, kendala implementasi kebijakan	Wawancara, Observasi	Kepala Madrasah, Guru Kelas

Lampiran 11 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : kepala madrasah

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan Penelitian
1	Implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025	Pemahaman kebijakan	Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kebijakan tersebut? Bagaimana proses penerapan kebijakan ini dimulai di sekolah? Menurut bapak atau ibu apakah tujuan dari kebijakan tersebut.?
		Perencanaan pembelajaran	Menurut bapak/ibu bagaimana kebijakan madrasah dalam mengarahkan guru menyusun ATP dan modul ajar sesuai Permendikdasmen No.13 Tahun 2025 dan KMA No.1503 Tahun 2025?
		Pelaksanaan pembelajaran	Menurut bapak/ibu bagaimana pemantauan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis di kelas?
		Pelaksanaan asesmen	Bagaimana kebijakan bapak/ibu kepala madrasah dalam pelaksanaan asesmen kemampuan membaca dan menulis peserta didik?
		Peran kepala madrasah	Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung implementasi Permendikdasmen No.13 Tahun 2025 dan KMA No.1503 Tahun 2025?

		Dukungan sarana dan prasarana	Bagaimana bapak/ibu menyediakan sarana pendukung pembelajaran membaca dan menulis?
2	Dampak Implementasi terhadap Kemampuan Kognitif Membaca dan Menulis	Kemampuan memahami bacaan	Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap perkembangan kemampuan memahami bacaan peserta didik setelah kebijakan diterapkan?
		Kemampuan berpikir kritis	Bagaimana pendapat bapak/ibu perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil supervisi atau evaluasi madrasah?
		Kemampuan menulis	Menurut bapak/ ibu bagaimana perkembangan kemampuan menulis peserta didik menurut hasil evaluasi madrasah?
		Motivasi belajar	Bagaimana perubahan motivasi peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis menurut pengamatan Bapak/Ibu?
		Hasil belajar	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil belajar peserta didik setelah implementasi kebijakan dibandingkan sebelumnya?
		Faktor pendukung	Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan di madrasah ini?
		Faktor penghambat	Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut?

Lampiran 12 Pedoman Wawancara Guru Kelas

PEDOMAN WAWANCARA

Informan: guru kelas

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan wawancara
1	Implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025	Pemahaman kebijakan	1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kebijakan tersebut? 2. Apakah ada sosialisai atau pelatihan mengenai kebijakan tersebut? 3. Menurut bapak/ibu apakah tujuan dari diterapkannya kebijakan tersebut.?
		Perencanaan pembelajaran	4. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun ATP atau modul ajar membaca dan menulis sesuai dengan kebijakan terbaru?
		Pelaksanaan pembelajaran	5. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran membaca dan menulis sesuai Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 dan KMA No. 1503 Tahun 2025 di kelas?
		Pelaksanaan asesmen	6. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan asesmen untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis peserta didik?
		Peran kepala madrasah	7. Bagaimana kepala sekolah memberikan pengetahuan mengenai kebijakan kepada para guru.?
		Dukungan sarana dan prasarana	8. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia dalam mendukung pembelajaran membaca dan menulis?
2	Dampak Implementasi terhadap	Kemampuan memahami bacaan	9. Bagaimana perubahan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan setelah kebijakan diterapkan?

	Kemampuan Kognitif Membaca dan Menulis	Kemampuan berpikir kritis	10. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menganalisis atau memberikan pendapat terhadap bacaan setelah penerapan kebijakan?
		Kemampuan menulis	11. Bagaimana perkembangan kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat atau paragraf setelah penerapan kebijakan?
		Motivasi belajar	12. Bagaimana perubahan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan membaca dan menulis setelah kebijakan diterapkan?
		Hasil belajar	13. Bagaimana perubahan hasil belajar membaca dan menulis peserta didik berdasarkan hasil asesmen yang Bapak/Ibu lakukan?
		Faktor pendukung	14. Apa yang mejadi faktor pendukung menurut bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.?
		Faktor penghambat	15. Kendala apa yang paling sering Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik?

Lampiran 13 Matrix Hasil Wawancara Kepala Madrasah

MATRIX HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH MIN 03 KEPAHIANG

NO	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMAN	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN WAWANCARA	KESIMPULAN
1	Implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025	Pemahaman Kebijakan	Bapak Pidil Rahman, M.Pd	1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kebijakan tersebut?	1. Menurut saya permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 ini pada intinya adalah suatu kebijakan yang mengatur tentang penguatan kemampuan literasi dasar, salah satunya kemampuan membaca dan menulis, menurut saya kebijakan ini diterapkan karena pemerintah ingin meningkatkan kemampuan para peserta didik agar lebih siap menjalani	1. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah maka dapat ditarik kesimpulan berupa kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang dipahami sebagai upaya pemerintah memperkuat kemampuan literasi dasar (membaca dan menulis) peserta didik untuk menghadapi jenjang berikutnya dan kebijakan ini

					pendidikan di jenjang selanjutnya. Dan para guru juga dituntut untuk menggunakan pendekatan mendalam atau <i>deep learning</i> dalam proses pembelajaran	juga menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam(<i>deep learning</i>) dalam proses pembelajaran
		Perencanaan Pembelajaran		2. Bagaimana proses penerapan kebijakan ini dimulai di sekolah.?	2. Penerapan kebijakan ini ya awalnya kami melakukan sosialisai terlebih dahulu kepada seluruh dewan guru, karena percuma kan kebijakan bagus tapi guru tidak paham selain itu juga kami bagikan juga dokumen tentang kebijakan tersebut kepada	2. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yang dapat disimpulkan adalah penerapan kebijakan dilakukan dengan cara bertahap melalui sosialisasi dan pembagian dokumen kebijakan lewat grup percakapan

					dewan guru melalui grub chat jadi tidak langsung jalan begitu saja, tapi bertahap mulai dari sosialisai, pemahaman bersama, baru eksekusi di kelas	whatssapp dewan guru hal ini merupakan upaya pihak madrasah agar guru memiliki pemahaman bersama sebelum eksekusi penerapan kebijakan dlam kelas
		Pelaksanaan Pembelajaran		3. Menurut bapak atau ibu apakah tujuan dari kebijakan tersebut.?	3. Setelah saya analisa tentang kebijakan tersebut menurut saya tujuan kebijakan ini adalah untuk memastikan anak-anak terutama kelas rendah agar punya pondasi membaca dan menulis yang kuat, karena kemampuan ini menjadi modal dasar dalam setiap	3. Dari hasil wawancaratujuan kebijakan tersebut adalah membangun dan memastikan pondasi kemampuan membaca serta menulis yang kuat pada siswa kelas rendah sebagai modal dasar untjuk meghadapi

					pembelajaran yang akan mereka hadapi	jenjang berikutnya
		Pelaksanaan Asesmwn		4. Menurut bapak/ibu bagaimana kebijakan madrasah dalam mengarahkan guru menyusun ATP dan modul ajar sesuai Permendikdasmen No.13 Tahun 2025 dan KMA No.1503 Tahun 2025?	4. Kami bekerja sama untuk membuat arahan tentang ATP dan modul ajar tidak asal buat tapi betul-betul kami arahkan dengan kebutuhan peserta didik di dalam kelas jadi kami meminta guru untuk melakukan pemetaan sederhana terlebih dahulu agar bisa menyusun ATP dan modul ajar yang sesuai dengan arah kebijakan bukan sekedar pelengkap perangkat ajar saja	4. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa pihak madrasah mengarahkan penyusunan ATP dan Modul Aajar melalui pemetaan kebutuhan siswa terlebih dahulu agar perangkat ajar yang disusun relevan dan terarah

				5. Menurut bapak/ibu bagaimana pemantauan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis di kelas?	5. Saya biasanya melakukan supervisi secara berkala untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan jika terdapat kendala langsung kami cari solusi nya secara bersama-sama dengan guru yang bersangkutan	5. Pematauan dilakukan dengan cara supervisi berkala untuk mengamati proses pembelajaran serta mendiskusikan solusi bersama dengan guru jika ditemukan kendala
				6. Bagaimana kebijakan bapak/ibu kepala madrasah dalam pelaksanaan asesmen kemampuan membaca dan menulis peserta didik?	6. Asesmen ya, untuk asesmen ini saya meminta kepada para guru untuk melakukan asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada awal untuk memetakan kemampuan siswa lalu asesmen formatif yang	6. Asesmen dilakukan dalam dua tahap yaitu asesmen diahnostik dan asesmen formatif yang dilaksanakan pada awal pembelajaran serta secara berkelanjutan untuk memantau

					terus berjalan selama pembelajaran untuk melihat progres kemampuan siswa	perkembangan peserta didik
		Peran Kepala Madrasah		7. Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung implementasi Permendikdasmen No.13 Tahun 2025 dan KMA No.1503 Tahun 2025?	7. Tentunya untuk mendukung implemntasi kebijakan ini kami dari pihak madrasah mendukung pelaksanaan kebijakan ini dengan memberikan arahan kepada para guru, mendiskusikannya dalam rapat, serta melihat pelaksanaan di kelas serta memberikan fasilitas untuk mendukung kebijakan tersebut	7. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah meliputi pemberian arahan, pembahasan dalam rapat, memantau kelas secara langsung, serta menyediakan fasilitas pendukung pelaksanaan kebijakan

		Dukungan Sarana Prasarana		8. Bagaimana bapak/ibu menyediakan sarana pendukung pembelajaran membaca dan menulis?	8. Berbicara soal sarana pendukung itu pihak sekolah membantu dengan melengkapi buku-buku bacaan di perpustakaan dan juga menyediakan ketersediaan alat tulis yang memadai dan terus melengkapi hal-hal apa saja yang nantinya diperlukan oleh para guru dan peserta didik	8. Sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung penerapan kebijakan seperti penyediaan buku bacaan di perpustakaan, menyediakan alat tulis yang memadai dan memenuhi kebutuhan sarana secara bertahap
2	Implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025	Kemampuan Memahami Bacaan		9. Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap perkembangan kemampuan memahami bacaan peserta didik setelah kebijakan diterapkan?	9. Dari pengamatan yang saya lakukan dan dari laporan-laporan yang saya dapatkan peningkatan kemampuan anak-anak cukup terasa walaupun perlahan anak-anak lebih bisa di	9. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kepala madrasah terjadi peningkatan pemahaman bacaan pada peserta didik, dimana mereka mulai mampu

			Bapak Pidil Rahman M.Pd		ajak untuk berdiskusi ringan tentang isi bacaan bukan sekedar membaca sampai selesai tapi peserta didik juga sudah bisa memulai untuk bercerita tentang isi bacaan yang mereka baca menurut saya hal tersebut merupakan peningkatan	diajak berdiskusi ringan dan menceritakan kembali isi bacaan.
				10. Bagaimana pendapat bapak/ibu perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil supervisi atau evaluasi madrasah?	10. Untuk kemampuan berfikir kritis, ya memang ada perkembangan tapi secara perlahan karena hal ini menurut saya memerlukan waktu yang cukup panjang, dari supervisi yang	10. Kemampuan berfikir menunjukan perkembangan positif yang bertahap, ditandai dengan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan

					saya lakukan saya melihat anak-anak mulai bertanya dan memberikan pendapat mereka ini merupakan perkembangan yang positif.	menyampaikan pendapat mereka
		Kemampuan Berfikir Kritis		11. Menurut bapak/ ibu bagaimana perkembangan kemampuan menulis peserta didik menurut hasil evaluasi madrasah?	11. Kemampuan menulis memiliki peningkatan yang terlihat nyata dari segi kerapian dan juga struktur kalimat yang sekarang lebih bisa terbaca dibanding dengan sebelumnya.	11. Perkembangan kemampuan menulis peserta didik mengalami peningkatan yang terlihat nyata, khususnya pada aspek kerapian tulisan dan keterbacaan struktur kalimat
		Kemampuan Menulis		12. Bagaimana perubahan motivasi peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis menurut pengamatan Bapak/Ibu?	12. Hal ini yang cukup mengembirakan sejak penerapan kebijakan ini dan adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang dilakukan	12. Penerapan kebijakan dan inovasi metode pembelajaran berhasil meningkatkan atusiasme dan semangat belajar siswa dalam

					anak-anak terlihat lebih semangat untuk membaca dan menulis yang awalnya mereka tidak terlalu semangat dalam pembelajaran ini	membaca serta menulis
		Motivasi Belajar		13. Menurut bapak/ibu bagaimana hasil belajar peserta didik setelah implementasi kebijakan dibandingkan sebelumnya?	13. Kalau berbicara tentang setelah kebijakan tersebut diterapkan terdapat peningkatan yang nyata baik dari asesmen yang dilakukan maupun dari pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas yang tentunya yang paling terasa itu dikelas rendah karena disana merupakan pondasi awal dari kemampuan anak-anak	13. Dalam hal ini menurut hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan berdasarkan asesmen dan pengamatan guru, terutama pada siswa kelas rendah

				14. Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan di madrasah ini?	14. Faktor pendukung menurut saya terdapat beberapa faktor seperti, komitmen dan kekompakan para guru yang sungguh-sungguh dalam menerapkan kebijakan ini, dukungan orang tua yang cukup kooperatif terutama kerja sama dalam mendampingi anak belajar dirumah selanjutnya adalah ketersediaan sarana prasarana yang menunjang kebijakan agar bisa berjalan dengan baik	14. Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan kebijakan ini adalah komitmen dan kekompakan guru, pendampingan belajar oleh orang tua dirumah, serta ketersediaan sarana prasarana pendukung
		Hasil Belajar				

		Faktor pendukung		15. Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut?	15. Ada beberapa kendala yang saat ini terasa seperti keterbatasan sarana prasarana seperti kelengkapan buku yang lebih variatif selain itu juga tantangan dari sisi kompetensi guru yang tidak sama di setiap individu nya faktor lainnya adalah kondisi keluarga siswa yang tidak sepenuhnya kooperatif sehingga peserta didik juga terkena dampak dari hal tersebut	15. Selanjutnya adalah hal yang menjadi penghambat atau kendala dalam penerapan kebijakan tersebut adalah variasi koleksi buku yang masih terbatas, keberagaman tingkat kompetensi guru, serta kurangnya kerja sama dari sebagian kondisi keluarga siswa
--	--	------------------	--	--	--	--

Lampiran 14 Matrix Hasil Wawancara Guru Kelas

MATRIX HASIL WAWANCARA GURU KELAS 3 DI MIN 03 KEPAHANG

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	INFORMAN	JAWABAN	KESIMPULAN
1	Implementasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025	Pemahaman kebijakan	1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kebijakan tersebut? 2. Apakah ada sosialisai atau pelatihan mengenai kebijakan tersebut.? 3. Menurut bapak/ibu apakah tujuan dari diterapkannya kebijakan tersebut.?	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Menurut pemahamn saya secar garis besar tentang kebijakan ini adalah kebijakan yang mengatur tentang literasi dasar anak-anak menggunakan pendekatan mendalam. sosialisai pernah dilakukan oleh kepala madrasah selain itu juga ada dokumen yang bisa digunakan untuk sumber agar bisa memahami kebijakan ini lebih dalam lagi. Tujuan diterapkannnya kabijakan ini menurut saya adalah biar anak kelas rendah punya pondasi literasi yang	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti Ketiga informan memiliki pemahaman yang cukup memadai mengenai kebijakan tersebut, yakni sebagai regulasi yang mengarahkan penguatan literasi dasar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran mendalam (<i>deep learning</i>). Pemahaman ini terbentuk melalui sosialisasi yang dilakukan kepala madrasah serta dokumen pendukung yang dibagikan kepada guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan di tingkat satuan pendidikan

					cukup untuk jenjang pendidikan berikutnya	telah berjalan cukup efektif. serta tujuan dari diterapkannya kebijakan ini adalah untuk meningkatkan pondasi kemampuan dasar peserta didik
				Bapak Apriansyah, M.Pd	Iya, menurut pemahaman saya kebijakan ini adalah kebijakan yang menuntut para guru untuk lebih dekat lagi dengan para peserta didik agar tercipta hubungan yang lebih mendalam dan juga komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Sosialisai tentang kebijakan ini pernah dilakukan oleh bapak kepala dan selain itu juga kami diberikan dokumen untuk mempelajari tentang kebijakan ini lebih mendalam lagi. Menurut saya tujuan penerapan kebijakan ini adalah untuk	

					memberikan pegangan atau panduan kepada para guru agar bisa memberikan pembelajaran yang benar-benar tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	
				Ibu Watini,S.PdI	Menurut saya kebijakan ini adalah kebijakan yang mengarahkan guru untuk menggunakan pendekatan mendalam dalam proses pembelajaran atau yang disebut juga dengan pembelajaran <i>deep learning</i> pendekatan dilakukan agar guru dan peserta didik lebih bisa memahami dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Waktu pertama kali kebijakan ini	

					diterapkan ada sosialisai yang dilakukan oleh kepala madrasah tentang kebijakan selain itu juga diberikan dokumen pelengkap untuk membantu kami dalam memahami tentang kebijakan tersebut secara lebih mendalam lagi sampai bisa diterapkan ke dalam lingkungan kelas. Kebijakan ini dibuat agar tidak ada lagi ketimpangan antara kemampuan peserta didik dan supaya kemampuan peserta didik benar-benar siap untuk jenjang pendidikan selanjutnya.	
		Perencanaan pembelajaran	4. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun ATP atau modul ajar	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Saya menyusun ATP dan modul ajar biasanya dengan melihat capaian	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu. Guru

			membaca dan menulis sesuai dengan kebijakan terbaru.?		pembelajaran peserta didik lalu saya melihat kemampuan peserta didik yang ada didalam kelas saya	menyusun ATP dan modul ajar dengan titik tolak yang sama, yaitu kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik di kelas masing-masing, bukan semata mengikuti capaian pembelajaran secara kaku. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran telah mencerminkan prinsip diferensiasi dan kontekstualisasi kebijakan, bukan penerapan yang bersifat seragam.
				Bapak Apriansyah,M.Pd	Dalam menyusun ATP dan modul ajar biasanya saya mulai dari melihat kemampuan peserta didik saya baru saya tentukan apa yang akan saya lakukan dan metode apa yang akan saya gunakan guna merangkum semua hal yang saya butuhkan untuk kemampuan anak didik saya	
				Ibu Watini,S.PdI	Saya menyusun ATP dan modul ajar ini secara bertahap dengan melihat kemampuan peserta didik dikelas saya lalu menyesuaikan dengan	

					kebutuhan mereka dan juga memberikan materi membaca dan menulis ke dalamnya sesuai dengan keperluan saya dikelas	
		Pelaksanaan pembelajaran	5. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran membaca dan menulis sesuai Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 dan KMA No. 1503 Tahun 2025 di kelas?	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Dalam kelas saya biasanya saya lebih banyak menggunakan kegiatan membaca dan menulis bersama, berdiskusi, lalu siswa diminta menulis dibuku latihan ataupun di papan tulis	Pelaksanaan pembelajaran membaca-menulis di kelas menunjukkan variasi strategi antarguru—mulai dari kegiatan membaca-menulis bersama dan diskusi, penggunaan cerita pendek disertai tanya-jawab dan peringkasan, hingga membaca bergiliran yang dilanjutkan dengan penulisan reflektif. Variasi ini mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan di ruang kelas tetap memberi ruang kreativitas pedagogis bagi guru sesuai karakteristik peserta didiknya.
				Bapak Apriansyah,M.Pd	Dalam kelas saya biasanya saya menggunakan cerita pendek, kemudia saya ajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan anak diminta menjawab pertanyaan dan membuat ringkasan sederhana dari apa yang mereka baca	

				Ibu Watini,S.PdI	Kalau dalam kelas saya biasanya saya mengajak siswa membaca bergiliran, kemudian saya bimbing mereka untuyuk menulis pengalaman atau tentang isi bacaan yang mereka baca. Tentunya juga saya mengikuti apa yang di instruksikan oleh kepala madrasah agar pembelajarandi dalam kelas saya lebih efektif	
		Pelaksanaan asesmen	6. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan asesmen untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis peserta didik?	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Saya melihat kemampuan mereka lewat tugas harian, membaca langsung di depan kelas dan dari hasil tulisan mereka	Ketiga guru secara konsisten menggunakan kombinasi tes membaca (termasuk membaca nyaring), tugas menulis, dan observasi langsung selama pembelajaran berlangsung sebagai instrumen asesmen. Konsistensi metode ini menunjukkan adanya
				Bapak Apriansyah,M.Pd	Biasanya saya menggunakan tes membaca,latihan menulis dan	

					pengamatan yang saya lakukan selama pembelajaran berlangsung.	kesepahaman bersama mengenai cara paling representatif untuk mengukur perkembangan literasi dasar siswa kelas rendah.
				Ibu Watini,S.PdI	Saya melakukan asesmen melalui tes membaca nyaring, tugas menulis dan melihat langsung perkembangan peserta didik setiap minggunya di kelas saya	
		Peran kepala madrasah	7. Bagaimana kepala sekolah memberikan pengetahuan mengenai kebijakan kepada para guru.?	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Kepala madrasah sering memberikan arahan saat rapat selain itu beliau juga selalu menjelaskan kalau ada aturan yang baru	Kepala madrasah berperan aktif dalam memberikan arahan melalui rapat, pembinaan rutin, penjelasan mengenai aturan baru, serta pemberian contoh penerapan kebijakan secara rinci. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan madrasah menjadi faktor kunci yang menjembatani kebijakan tingkat pusat dengan praktik
				Bapak Apriansyah,M.Pd	Kepala madrasah selalu memberikan informasi terbaru dan memberikan contoh penerapan kepada para guru dengan rinci	

				Ibu Watini,S.PdI	Beliau biasanya mengadakan rapat dan pembinaan untuk setiap kebijakan yang diterapkan jadi kami para guru bisa bertanya langsung jika ada hal yang belum sepenuhnya kami pahami kepada beliau	implementasi di tingkat kelas
		Dukungan sarana prasarana	8. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia dalam mendukung pembelajaran membaca dan menulis?	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Saya memnafaatkan perpustakaan, buku bacaan saat melakukan pembelajaran membaca dan menulis saya memanfaatkan dengan baik sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah	Sarana dan prasarana yang tersedia—seperti perpustakaan, buku bacaan, dan media pembelajaran—dinilai oleh ketiga informan sudah cukup memadai dan dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembelajaran membaca-menulis. Kebijakan ini turut mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.
				Bapak Apriansyah,M.Pd	Saya selalu memanfaatkan sarana yang disediakan oleh sekolah seperti buku pembeljaran, dan media-media pembelajaran yang	

					bisa saya manfaatkan dengan sebaik mungkin	
				Ibu Watini,S.PdI	Sarana yang ada sudah cukup membantu menurut saya seperti perpustakaan dan penyediaan buku pembelajaran serta kebijakan ini juga mengajak guru untuk lebih kreatif dalam pembuatan media pembelajaran dan juga menggunakan metode yang lebih bervariasi.	
2	Dampak Implementasi terhadap Kemampuan Kognitif Membaca dan Menulis	Kemampuan memahami bacaan	9. Bagaimana perubahan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan setelah kebijakan diterapkan?	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Saya mengamati kemampuan membaca dan kemampuan pemahaman bacaan peserta didik sekarang lebih meningkat setelah diterpkannya kebijakan ini	Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman bacaan peserta didik setelah kebijakan diterapkan, ditandai dengan kemudahan siswa menjawab pertanyaan terkait teks yang dibaca. Meski demikian, peningkatan ini belum merata dan sebagian peserta
				Bapak Apriansyah,M.Pd	Setelah diterpkannya kebijakan ya, saya	

					melihat sebagian besar siswa bisa menjawab dengan mudah suatu pertanyaan setelah mereka membaca pertanyaan	didik masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.
				Ibu Watini,S.PdI	Menurut saya setelah kebijakan ini diterapkan terdapat peningkatan kemampuan peserta didik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang perlu mendapatkan pendampingan lebih	
		Kemampuan berfikir kritis	10. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menganalisis atau memberikan pendapat terhadap bacaan setelah penerapan kebijakan?	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Sekarang siswa mulai berani menyampaikan pendapat mereka tentang isi bacaan meskipun dengan bahas sederhana	Peserta didik menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam menyampaikan pendapat terhadap isi bacaan dibandingkan sebelum kebijakan diterapkan, meskipun penyampaian nya masih menggunakan bahasa yang sederhana. Temuan ini mengindikasikan
				Bapak Apriansyah,M.Pd	Anak-anak sudah mulai memberikan pendapat mereka saat menjawab pertanyaan	

					yang berasal dari bacaan	tumbuhnya kemampuan berpikir kritis awal pada peserta didik kelas rendah
				Ibu Watini,S.PdI	Dari apa yang saya lihat di dalam kelas sekarang kebanyakan siswa lebih lebih berani untuk menyampaikan pendapat mereka secara langsung dibandingkan dengan sebelumnya	
		Kemampuan menulis	11. Bagaimana perkembangan kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat atau paragraf setelah penerapan kebijakan?	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Dalam kelas saya tulisa mereka sudah lebih rapi dan kalimat yang mereka tulis juga sudah lebih jelas	Kemampuan menulis peserta didik mengalami peningkatan, khususnya dalam hal kerapian tulisan dan kejelasan penyusunan kalimat maupun paragraf sederhana. Peserta didik juga terlihat lebih percaya diri dan antusias dalam kegiatan menulis dibandingkan kondisi sebelumnya.
				Bapak Apriansyah,M.Pd	Kemampuan menulis peserta didik sudah meningkat terutama pada bagian menyusun kalimat sederhana menjadi suatu paragraf pendek	

				Ibu Watini,S.PdI	Sekarang yang saya amati peserta didik lebih percaya diri dan antusias dalam menulis bacaan serta tulisan mereka sudah lebih bisa dibaca dibandingkan sebelumnya	
		Motivasi belajar	12. Bagaimana perubahan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan membaca dan menulis setelah kebijakan diterapkan?	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Anak-anak terlihat lebih semangat karena dengan adanya perubahan kebijakan ini pembelajaran menjadi lebih menarik daripada sebelumnya	Motivasi belajar peserta didik meningkat seiring dengan penerapan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik pascaimplementasi kebijakan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan itu sendiri, tetapi juga oleh inovasi pedagogis yang menyertainya.
				Bapak Apriansyah,M.Pd	Anak-anak lebih termotivasi apalagi jika pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik.	
				Ibu Watini,S.PdI	Menurut saya peserta didik lebih antusias dan lebih termotivasi	

					ketika metode pembelajaran dalam kebiasaan baru ini sudah mulai diterapkan karena adanya keterbaruan metode dan media pembelajaran yang tentunya lebih menarik	
		Hasil belajar	13. Bagaimana perubahan hasil belajar membaca dan menulis peserta didik berdasarkan hasil asesmen yang Bapak/Ibu lakukan?	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Dari hasil asesmen nilai menulis dan membaca peserta didik lebih meningkat walaupun ada sebagian siswa yang tidak terlalu signifikan peningkatannya	Hasil belajar membaca dan menulis peserta didik secara umum menunjukkan tren peningkatan berdasarkan hasil asesmen, meskipun peningkatan tersebut berlangsung secara bertahap dan tidak seragam pada setiap siswa akibat perbedaan kemampuan awal masing-masing.
				Bapak Apriansyah,M.Pd	Dikelas saya hasil belajar peserta didik cukup baik. Walaupun peningkatan tidak sama pada setiap siswa namun secara umum peningkatan nya lebih bagus dari sebelumnya	

				Ibu Watini,S.PdI	Dari penilaian yang saya lakukan kemampuan peserta didik meningkat secara bertahap dan perlahan walaupun peningkatan tidak sepenuhnya berjalan secara serentak karena perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik	
		Faktor pendukung	14. Apa yang menjadi faktor pendukung menurut bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.?	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Faktor pendukungnya yaitu kerja sama orang tua, dukungan kepala madrasah, dan fasilitas sekolah yang cukup memadai.	Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan mencakup dukungan kepala madrasah, ketersediaan sarana-prasarana yang memadai, kerja sama dengan orang tua, serta semangat dan antusiasme peserta didik sendiri.
				Bapak Apriansyah,M.Pd	Yang paling membantu menurut saya adalah semangat siswa, dukungan sekolah, dan adanya buku bacaan yang cukup.	

				Ibu Watini,S.PdI	Faktor yang mendukung menurut saya adalah ketersediaan sarana prasarana yang mendukung, dukungan kepala madrasah, kerja sama antara guru dan lingkungan sekolah yang mendukung serta kolaborasi dengan orang tua peserta didik	
		Faktor penghambat	15. Kendala apa yang paling sering Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik?	Bapak Ales Wijaya,S.Pd.I	Kendalanya masih ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya belum lancar sehingga perlu pendampingan lebih.	Kendala yang paling sering dihadapi guru adalah heterogenitas kemampuan membaca-menulis antarsiswa serta rendahnya minat baca pada sebagian peserta didik, yang diperberat oleh variasi tingkat dukungan orang tua di rumah terhadap proses belajar anak.
				Bapak Apriansyah,M.Pd	Tantangannya kemampuan siswa tidak sama, jadi pembelajaran harus sering disesuaikan.	
				Ibu Watini,S.PdI	Kendala yang paling sering saya hadapi yaitu minat baca	

					beberapa siswa masih rendah dan juga dukungan dari orang tua yang berbeda-beda	
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 15 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

NO	INDIKATOR	ASPEK PENGAMATAN	YA	TIDAK	CATATAN LAPANGAN
1	Perencanaan Pembelajaran	1. Guru menyusun ATP/modul ajar sesuai dengan Permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 tahun 2025			
		2. Materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik			
		3. Tujuan pembelajaran membaca dan menulis dirumuskan secara jelas dalam perencanaan			
2	Pelaksanaan pembelajaran	1. Guru menggunakan metode pembelajaran membaca dan menulis yang bervariasi			
		2. Guru menerapkan pendekatan <i>deep learning</i>			

		dalam pembelajaran membaca dan menulis 3. Peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran.			
3	Dukungan sarana prasarana	1. Perpustakaan madrasah dapat diakses dan dimanfaatkan oleh peserta didik 2. Tersedia buku bacaan yang memadai sesuai jenjang peserta didik			
4	Kemampuan memahami bacaan	1. Peserta didik mampu memahami isi bacaan 2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan terkait bacaan 3. Peserta didik mampu menarik kesimpulan dari bacaan			
5	Kemampuan berfikir kritis	1. Peserta didik mampu memberikan pendapat tentang bacaan			
6	Kemampuan menulis	1. Peserta didik mampu menggunakan ejaan dengan benar 2. Peserta didik dapat menulis kalimat dengan struktur yang tepat			

7	Motivasi belajar	1. Peserta didik menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca			
		2. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi			
8	Faktor penghambat	1. Tempak variasi kemampuan awal peserta didik dalam membaca dan menulis			
		2. Teampak keterbatasan sarana pembelajaran literasi di dalam kelas			

Lampiran 16 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

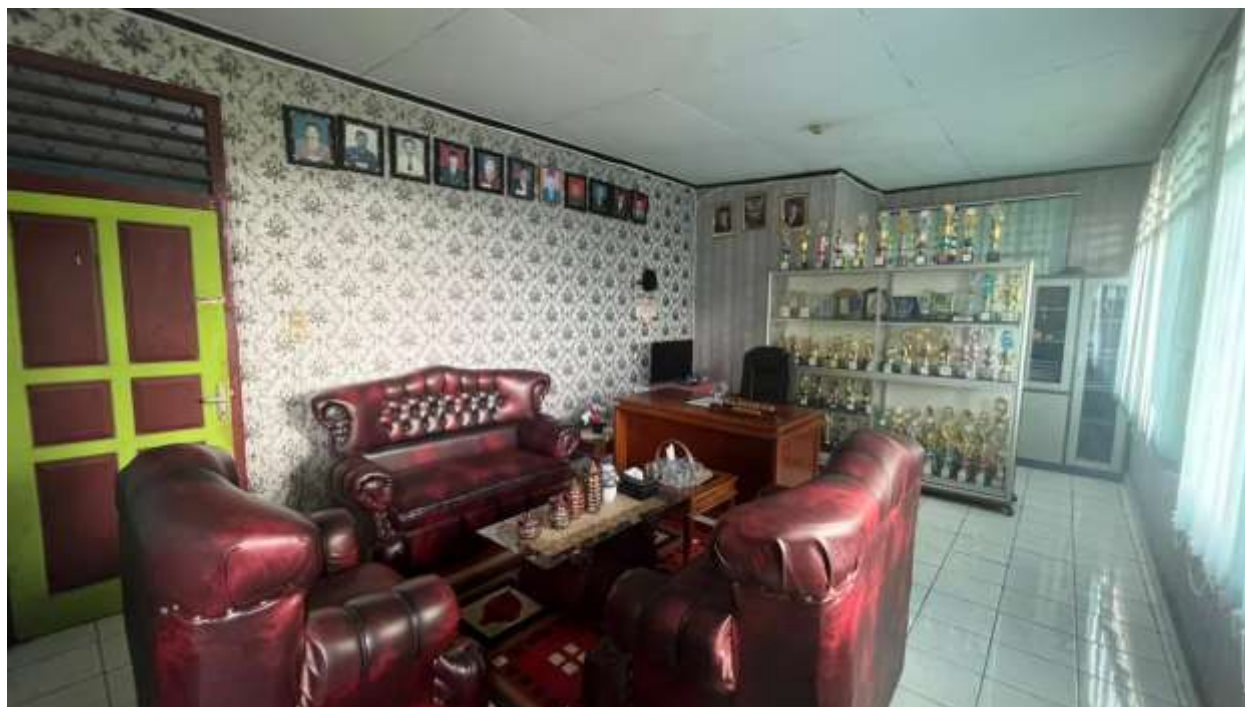
NO	INDIKATOR	ASPEK PENGAMATAN	YA	TIDAK	CATATAN LAPANGAN
1	Perencanaan Pembelajaran	4. Guru menyusun ATP/modul ajar sesuai dengan Permendikdasmen nomor 13 dan KMA nomor 1503 tahun 2025	√		Penyusunan ATP dan modul ajar sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan disekolah
		5. Materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik			Materi pelajaran menyesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik dan perlahan-lahan ditingkatkan
		6. Tujuan pembelajaran membaca dan menulis dirumuskan secara jelas dalam perencanaan	√	√	Tujuan pembelajaran sudah dipaparkan secara jelas secara langsung bukan dalam perencanaan
2	Pelaksanaan pembelajaran	4. Guru menggunakan metode pembelajaran membaca dan menulis yang bervariasi		√	Guru biasanya menggunakan metode pembelajarn yang disukai oleh peserta didik dan tidak menggunakan variasi yang beragam
		5. Guru menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran membaca dan menulis	√		Guru menrapkan pendekatan pembelajaran mendalam (<i>deep learning</i>) untuk peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik
		6. Peserta didik terlibat aktif selam proses pembelajaran.			

			√		Peserta didik aktif dalam pembelajaran karena mereka menyukai metode yang digunakan oleh guru
3	Dukungan sarana prasarana	3. Perpustakaan madrasah dapat diakses dan dimanfaatkan oleh peserta didik	√		Perpustakaan selalu terbuka dan bisa diakses peserta didik baik saat istirahat maupun saat pembelajarn berlangsung
		4. Tersedia buku bacaan yang memadai sesuai jenjang peserta didik		√	Buku memang sudah tersedia hanya saja belum cukup memadai
4	Kemampuan memhami bacaan	4. Peserta didik mampu memahami isi bacaan	√		peserta didik dapat memahami isi bacaan dibantu dengan sedikit penjelasan dari guru yang mengajar
		5. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan terkait bacaan	√		Pesefrta didik mampu menjawab pertanyaan dari bacaan yang mereka baca
		6. Peserta didik mampu menarik kesimpulan dari bacaan		√	Peserta didik belum bisa menarik kesimpulan dari bacaan peserta didik baru sebatas memahami bacaan
5	Kemampuan berfikir kritis	2. Peserta dididk mampu memberikan pendapat tentang bacaan	√		Peserta didik sudh bisa memberikan pendapat mereka walaupun hanya pandangan dasar
6	Kemampuan menulis	3. Peserta didik mampu menggunakan ejaan dengan benar	√		Peserta didik sudah dapat menggunakan ejaan bacaan yang baik dalam menulis

		4. Peserta didik dapat menulis kalimat dengan struktur yang tepat	√		Peserta didik mampu menulis kalimat dengan baik dan struktur yang tepat
7	Motivasi belajar	3. Peserta didik menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca	√		Peserta didik menunjukkan minat mereka terhadap bacaan terutama saat ada bacaan berupa cerita
		4. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi	√		Peserta didik aktif dalam kegiatan literasi membaca dan menulis dan mereka antusias untuk mengikuti setiap arahan dari guru
8	Faktor penghambat	3. Tampak variasi kemampuan awal peserta didik dalam membaca dan menulis	√		Perbedaan kemampuan dasar peserta didik sangat terlihat dengan sangat jelas
		4. Tampak keterbatasan sarana pembelajaran literasi di dalam kelas	√		Terlihat karena saat pembelajaran berlangsung peserta didik hanya bermodalkan LKS

Lampiran 17 Sarana Prasarana

RUANG KEPALA SEKOLAH



RUANG TATA USAHA (TU)



RUANG GURU



RUANG KELAS





PERPUSTAKAAN



MUSHOLA



UKS



WASTAFEL



WATER CLOSET (WC)



Lampiran 18 Kegiatan Membaca dan Menulis



Lampiran 19 Wawancara Kepala Madrasah



Lampiran 20 Wawancara Guru Kelas 3A



Lampiran 21 Wawancara Wali Kelas 3B



Lampiran 22 Wawancara Guru Kelas 3C



BIODATA MAHASISWA



Dandy Apriko, Lahir Pada 02 Maret 2000 di Desa Pagar Gunung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Merupakan Anak Pertama dari Bapak Burhan Sahadi dan Ibu Juita. Penulis beralamatkan di desa Pagar Gunung Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 13 Kepahiang pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTsN 01 Durian Depun dan menyelesaikannya pada tahun 2015 selanjutna melanjutkan pendidikan menengah akhir di MAN 01 Durian Depun di jurusan IPA dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup pada tahun 2022, dan menempuh pendidikan dalam jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Alhamdulillah penulis menyelesaikan studi pada tahun 2026 dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Lanjut Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang” dengan tepat waktu dan selesai dengan baik.